

# **BUKU TEKS DAN PENGAYAAN:**

**Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013  
Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2017**



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan

Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**KAJIAN BUKU TEKS DAN PENGAYAAN: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa**

Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017  
V, 181h

ISBN: 978-602-8613-74-3

1. Buku Teks
2. Buku Pengayaan
3. Pengadaan Buku Teks
4. Minat Baca Siswa
5. Peminatan

I. JUDUL

- II. PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, BALITBANG, KEMDIKBUD
- III. SERI PENELITIAN KEBIJAKAN

Tim Penyusun : Ikhya Ulumudin, S.Pd., M.Pd.  
Dr. Mahdiansyah, MA  
Bambang Suwardi Joko, S.Sos., MM

Tim Penyunting : Dra. Lucia H. Winingsih, MA, Ph.D.  
Ir. Yendri Wirda, M.Si.

PERNYATAAN HAK CIPTA

© Puslitjakkbud/Copyright@2017

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Diperbolehkan mengutip dengan menyebut sumber.

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud  
Gedung E, Lantai 19  
Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270  
Telp. 021-5736365; Faks. 021-5741664  
Website: <https://litbang.kemdikbud.go.id>  
e-mail: [puslitjakkbud@kemdikbud.go.id](mailto:puslitjakkbud@kemdikbud.go.id)

---

## KATA SAMBUTAN

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada Tahun 2017 menerbitkan Buku Laporan Hasil Penelitian yang merupakan hasil kegiatan Tahun 2016. Penerbitan Buku Laporan Hasil Penelitian ini dimaksudkan antara lain untuk menyebarluaskan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai wujud akuntabilitas publik Puslitjakdikbud, Balitbang, Kemendikbud, sesuai dengan Renstra Puslitjak Tahun 2016.

Buku Laporan Hasil Penelitian yang diterbitkan tahun ini terkait prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan; Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Masyarakat; dan Bidang Kebudayaan.

Kami menyambut gembira atas terbitnya Buku Laporan Hasil Penelitian ini dan mengharapkan informasi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan dan referensi bagi pemangku kepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan serta mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan Buku Laporan Hasil Penelitian ini.

Jakarta, Desember  
2017

pt. Kepala Pusat,



Dr. Ir. Bastari, M.A.

NIP

196607301990011001

---

## KATA PENGANTAR

Buku teks pelajaran mempunyai peranan yang sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kelayakan dan kualitas buku teks dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran, hal ini berarti kualitas buku teks yang baik akan membantu siswa dalam mendapatkan ilmu dan informasi; dan demikian juga bagi guru, dengan guru akan lebih mudah mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Agar kompetensi siswa dapat optimal, siswa diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan membaca buku pengayaan. Namun isu yang berkembang di masyarakat bahwa buku teks banyak ditemukan kekurangannya baik dalam segi bahasa, konsep, maupun konten serta minat membaca siswa yang masih rendah.

Sehubungan dengan isu tersebut, pada tahun anggaran 2016 salah satu kegiatan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Balitbang Kemendikbud adalah melakukan “Kajian Buku Teks dan Pengayaan”. Studi ini merupakan kajian untuk menghasilkan opsi-opsi kebijakan tentang perbukuan. Kajian buku teks dan pengayaan terdiri dari empat tujuan, yaitu: (i) mengembangkan kriteria buku teks yang baik; (ii) mengetahui kondisi kelengkapan buku K-13; (iii) mengidentifikasi kelayakan buku teks K-13; dan (iv) mengidentifikasi kebijakan/program pemda dan satuan pendidikan dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa dan dampak serta tantangannya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini. Selanjutnya kami mengharapkan masukan dan saran perbaikan dari semua pihak untuk penyempurnaannya.

Jakarta, Desember 2017

Tim Peneliti

---

## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Studi.....	7
C. Lingkup Penelitian.....	7
D. Hasil yang Diharapkan.....	8
E. Kerangka Berpikir.....	8
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR.....</b>	<b>12</b>
A. Buku Teks dan Pengayaan.....	12
B. Pengadaan Buku Teks Kurikulum 2013 Kelompok Matapelajaran Wajib.....	14
C. Pengadaan Buku Teks Kurikulum 2013 Kelompok Matapelajaran Peminatan.....	21
D. Proses Pengelolaan dan Penyediaan Buku Pengayaan (Nonteks).....	30
E. Penumbuhan Minat Membaca Siswa.....	33
<b>BAB III METODOLOGI.....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian.....	35
B. Populasi dan Teknik Sampling.....	36
C. Teknik Verifikasi Data.....	37
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	39
<b>BAB IV ANALISIS DATA SEKUNDER.....</b>	<b>40</b>
A. Kelayakan Buku Teks di Beberapa Negara.....	41
B. Kelayakan Buku Teks dari Pendapat Pakar dan Praktisi.....	48
C. Kelayakan Buku Teks dari Penelitian yang Relevan.....	52
D. Penentuan Kriteria Hipotetik Buku Teks yang Baik.....	58

---

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Mengembangkan Kriteria Buku Teks yang Baik .....	61
B. Kondisi Kelengkapan Buku Teks Kurikulum 2013.....	68
C. Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 .....	78
E. Kebijakan/Program Pemda dan Satuan Pendidikan dalam Rangka Menumbuhkan Minat Membaca Siswa .....	97
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>115</b>
A. Simpulan.....	115
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>

---

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>11</b>
<b>Gambar 2.1 Proses Penelaahan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Wajib</b>	<b>15</b>
<b>Gambar 2.2 Tahapan Proses Seleksi Kelompok Buku Peminatan .....</b>	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.22	
<b>Gambar 4.1 Tahapan dalam Mengembangkan Kriteria Hipotetik Buku Teks yang Baik .....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 5.1 Buku Teks Matapelajaran Wajib dan Peminatan di Satuan Pendidikan .....</b>	<b>68</b>

---

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 5.1</b>	<b>Hasil Kriteria Kelayakan Isi .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 5.2</b>	<b>Hasil Kriteria Kelayakan Pendukung Pembelajaran .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 5.3</b>	<b>Hasil Kriteria Kelayakan Bahasa.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 5.4</b>	<b>Hasil Kriteria Kelayakan Penyajian .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 5.5</b>	<b>Buku Peminatan Fisika SMA Kelas XII yang Direkomendasikan Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 5.6</b>	<b>Buku Peminatan Kimia SMA Kelas XII yang Direkomendasikan Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 5.7</b>	<b>Buku Peminatan Biologi SMA Kelas XII yang Direkomendasikan Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 5.8</b>	<b>Kebijakan Pengesahan Buku Teks di Beberapa Negara.....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel 5.9</b>	<b>Program Minat Baca oleh Pemerintah Daerah .....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 5.10</b>	<b>Kebijakan dan Program Minat Baca oleh Sekolah.....</b>	<b>106</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Buku merupakan jendela ilmu pengetahuan, pepatah ini mengandung makna bahwa dengan membaca buku maka banyak ilmu pengetahuan yang akan kita dapatkan. Untuk itu, keberadaan buku mempunyai peranan yang sentral dalam mempelajari ilmu pengetahuan termasuk dalam proses pembelajaran. Buku teks (buku pelajaran) merupakan media instruksional yang dominan perannya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, agar dapat mempermudah proses pembelajaran diperlukan buku teks, baik yang digunakan oleh peserta didik maupun pendidik, sehingga kompetensi peserta didik dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Tidak hanya di Indonesia, di negara-negara lainpun buku teks mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya di negara Finlandia, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim *Oates-Assessment Research & Development University of Cambridge* tahun 2015 menunjukkan bahwa di negara Finlandia buku teks menjadi sumber pembelajaran utama dibandingkan dengan sumber belajar lainnya (LKS, objek nyata, dan komputer). Dari keempat sumber pembelajaran, buku teks paling banyak digunakan sebagai dasar instruksi

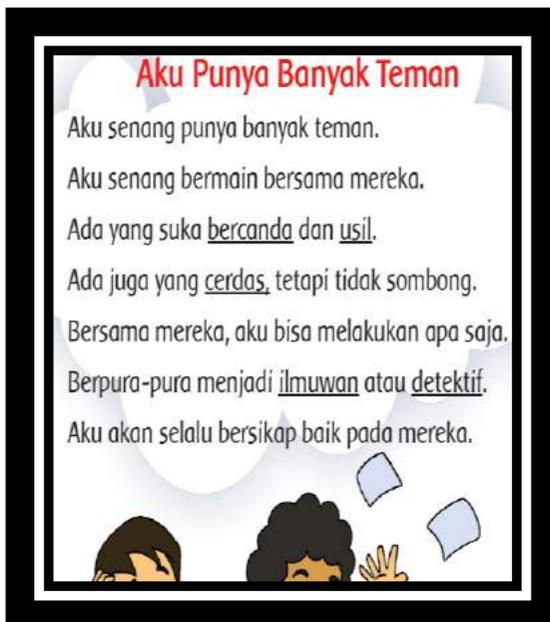
PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DI FINLANDIA	MATEMATIKA (%)	SAINS (%)
1. Buku teks		
<input type="checkbox"/> Sebagai dasar pembelajaran	95	94
<input type="checkbox"/> Sebagai suplemen	3	6
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)		
<input type="checkbox"/> Sebagai dasar pembelajaran	37	40
<input type="checkbox"/> Sebagai suplemen	61	54
3. Benda atau objek nyata		
<input type="checkbox"/> Sebagai dasar pembelajaran	15	7
<input type="checkbox"/> Sebagai suplemen	83	90
4. Perangkat komputer		
<input type="checkbox"/> Sebagai dasar pembelajaran	5	1
<input type="checkbox"/> Sebagai suplemen	69	61

(Tim Oates- Assessment Research & Development University of Cambridge, 2015)

---

dalam proses pembelajaran dibandingkan sumber belajar lainnya. Persentase siswa yang gurunya menggunakan buku teks sebagai dasar instruksi untuk matapelajaran Matematika sebesar 95 persen sedangkan matapelajaran Sains 94 persen.

Mengingat buku teks merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran, kelayakan dan kualitas buku teks Kurikulum 2013 dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran, artinya kualitas buku teks yang baik akan dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan ilmu dan informasi, demikian juga dengan guru akan mudah mengarahkan siswa



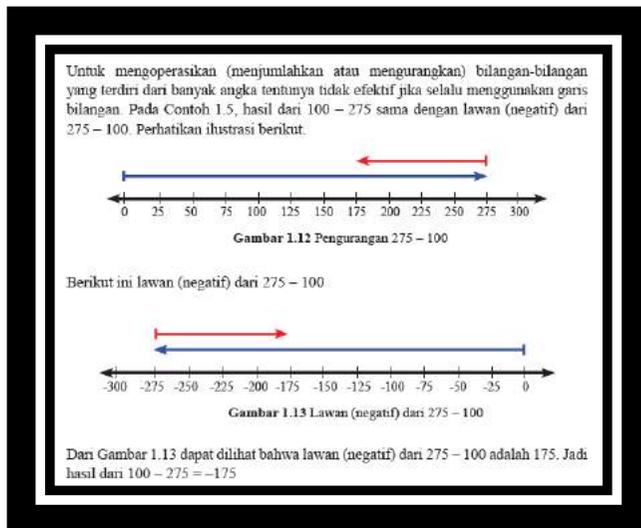
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1). 2014: 52

dalam proses pembelajaran. Untuk itu pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud telah berupaya untuk mengelola buku teks Kurikulum 2013 yang berkualitas.

Walaupun buku teks telah dikelola oleh pemerintah, namun masih ditemukan beberapa kelemahan. Hasil Diskusi Kelompok

Terpumpun (DKT) dengan para guru SD, SMP, dan SMA ditemukan beberapa kelemahan buku teks. Pertama, kalimat di beberapa buku kurang sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa, misalnya pada buku kelas satu “tema lima: Pengalamanku” pada halaman 52 terdapat materi

yang tidak dapat dipahami oleh siswa yakni kata “ilmuwan dan detektif”. Pada materi ini siswa diminta untuk mencari arti kata-kata yang



digarisbawahi dan membuat kalimat sendiri. Walaupun guru sudah beberapa kali menjelaskannya, namun siswa masih belum dapat memahami kata ilmuwan dan detektif, apalagi

Sumber: Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2), 2014: 14

siswa diminta membuat kalimat sendiri. Hal ini diindikasikan oleh guru bahwa kata tersebut tidak sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa SD kelas satu.

Kedua, terdapat isi buku yang kurang tepat dalam penggunaan konsep karena tidak sesuai dengan kaidah keilmuan, contohnya: buku Matematika kelas tujuh, semester satu halaman 14 yang menjelaskan bahwa “untuk mengoperasikan bilangan yang terdiri dari banyak angka secara konsep tidak dibenarkan membalik bilangan dalam pengurangan. Misalnya, soal yang menyatakan bahwa  $100 - 275 = -175$  sama dengan lawan (*negative*) dari  $275 - 100 = 175$ .” Hal ini dinilai merupakan kesalahan konsep dalam operasi bilangan.

---

Ketiga, terdapat materi yang sama di setiap tingkatan sehingga kurang efektif dan efisien. Contohnya, materi pola bilangan terdapat di kelas VII dan IX. Keempat, buku siswa hanya dipinjamkan kepada siswa dan dikembalikan lagi untuk digunakan siswa angkatan berikutnya. Padahal untuk tingkat Sekolah Dasar terbiasa mencorat–coret dalam buku, sehingga sulit untuk menjaga buku agar tetap dalam kondisi baik, bersih, dan tidak ada coretannya.

Selain kualitas isi buku, kualitas fisik buku juga harus diperhatikan, mengingat buku Kurikulum 2013 akan digunakan lagi kepada adik kelas selanjutnya. Buku dengan kualitas fisik yang kurang bagus, akan mempengaruhi ketahanan buku tersebut. Seperti ditemukan di Kabupaten Pangandaran bahwa “Kualitas buku Kurikulum 2013 kurang bagus, karena lembar halaman rawan sobek sehingga penerima saat mengambil buku harus ekstra hati-hati”. (Maarif, 2014)

Jumlah buku teks pelajaran yang terbatas juga merupakan masalah yang serius. Mengingat banyak ditemukan sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013, namun buku belum dimiliki oleh semua siswa. Bahkan ada beberapa sekolah yang belum mendapatkannya sama sekali. Hasil studi Puslitjak (2015) menyimpulkan bahwa ketersediaan buku Kurikulum 2013 belum semuanya dapat dipenuhi di sekolah yang telah menjalankan Kurikulum 2013. Ketersediaan buku wajib kelas X sebesar 80.68 persen, kelas XI sebesar 74.6 persen, dan kelas XII sebesar 14.08 persen.

Selain penyediaan buku teks, pemerintah juga menyediakan buku pengayaan melalui program DAK dan BOS. Buku pengayaan adalah buku

---

yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Program penyediaan buku teks dan pengayaan oleh pemerintah tentunya mempunyai harapan bahwa buku tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Pemanfaatan buku dalam proses pembelajaran menghadapi kendala dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selama ini, dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru mengajar di kelas daripada mencari informasi atau pengetahuan dengan membaca buku sebanyak-banyaknya. Namun dengan adanya Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam mencari sumber informasi termasuk buku, sehingga diharapkan secara perlahan akan terbina iklim membaca dalam proses pembelajaran.

Manfaat membaca sangat besar karena dengan membaca kita dapat membuka cakrawala dunia. Peribahasa atau kata mutiara banyak ditemukan terkait manfaat membaca buku, diantaranya: a) buku adalah gerbang dunia dan membaca adalah kuncinya; b) buku hanyalah sampah tak berguna, jika hanya dikoleksi. Saat anda membacanya, ia menjadi keajaiban terhebat dalam kisah kehidupan anda; c) membaca adalah nafas hidup dan jembatan emas ke masa depanku. Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, (2016) mengatakan bahwa “Membaca itu harus menjadi kebiasaan dan kalau itu terjadi rasanya Indonesia kita akan berbeda di masa yang akan datang”. Namun kenyataannya masyarakat Indonesia mempunyai minat membaca yang sangat rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil studi Internasional seperti PISA dan *Central Connecticut State University*.

PISA merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca, Matematika, dan Sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Studi ini diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Hasil studi PISA untuk Indonesia khususnya terkait literasi membaca cukup memprihatinkan. Sejak tahun 2000 sampai tahun 2015 kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di deretan terbawah. Pada tahun 2000, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 41 negara peserta, kemudian hasil terakhir di tahun 2015 tidak jauh berbeda yakni pada

Peringkat Indonesia dalam studi PISA  
khususnya keterampilan literasi membaca

Tahun	Peringkat	Jumlah Negara
2000	39	41
2003	39	40
2006	48	56
2009	57	65
2012	70	75
2015	64	70

Sumber: OECD, Programme for International Student Assessment

peringkat 64 dari 70 negara. Selain itu, hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* yang dirilis pada tanggal 9 Maret 2016, kategori *most literate nations in the world*, telah menempatkan Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara (CCSU

News Release, 2016).

Komitmen pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dalam gerakan membaca telah diwujudkan dalam bentuk Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti mengamanatkan sekolah berkewajiban “menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari)”. Sementara itu pada kesempatan seminar peringatan 70 tahun Hari Bahasa Negara, Anies Baswedan (2015) menegaskan “Kewajiban membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai diartikan sebagai upaya pemahaman literasi bahasa. Tidak hanya wajib

---

membaca namun menuangkan ide dan gagasan terkait apa yang dibacanya”.

Seperti telah diuraikan, terlihat bahwa peran buku teks dan pengayaan sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Namun masih ditemukan kurangnya kelayakan dan kualitas buku teks Kurikulum 2013. Selain itu, kemampuan literasi siswa di Indonesia masih memprihatinkan. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji kelayakan buku teks Kurikulum 2013 dan mengkaji pemanfaatan buku pengayaan oleh siswa dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa.

## **B. Tujuan Studi**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan kriteria buku teks yang baik;
2. Mengetahui kondisi kelengkapan buku Kurikulum 2013;
3. Mengidentifikasi kelayakan buku teks Kurikulum 2013;
4. Mengidentifikasi kebijakan/program pemda dan satuan pendidikan dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa.

## **C. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan kriteria buku teks yang baik difokuskan pada konten/isi buku teks Kurikulum 2013.
2. Satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian adalah sekolah menengah atas baik negeri maupun swasta yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.

- 
3. Buku yang akan dilihat ketersediaan dan kelayakannya adalah buku teks kelas XII. Hal ini dikarenakan buku teks Kurikulum 2013 kelas XII belum mengalami revisi sehingga diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan dalam merevisi buku tersebut.
  4. Mata pelajaran yang menjadi objek kajian adalah kelompok matapelajaran wajib (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika) dan mata pelajaran peminatan (Biologi, Fisika, Kimia).

#### **D. Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memberi masukan bahan rekomendasi kebijakan untuk membuat peraturan perundang-undangan terkait buku teks dan penumbuhan minat membaca siswa. Secara khusus, hasil yang diharapkan adalah menghasilkan kriteria buku teks yang baik, mengetahui kondisi kelengkapan dan kelayakan buku teks Kurikulum 2013. Selain itu, dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa, kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kebijakan/program penda dan satuan pendidikan terkait literasi membaca.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam rangka percepatan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud telah mengeluarkan terobosan di bidang perbukuan nasional. Kemendikbud telah menyediakan buku teks Kurikulum 2013 dan buku pengayaan melalui program BOS dan DAK pendidikan. Ketersediaan buku teks dan buku pengayaan diharapkan menjadi pendukung bagi peningkatan mutu pendidikan. Untuk

---

mengoptimalkan program tersebut, diperlukan kajian terkait kriteria buku teks yang baik, kelengkapan dan kelayakan buku teks Kurikulum 2013, serta memperoleh informasi terkait pemanfaatan buku pengayaan oleh siswa dalam rangka penumbuhan minat membaca siswa.

Langkah dalam menentukan kriteria buku teks yang baik terdiri dari dua. Langkah pertama yaitu menentukan kriteria hipotetik buku teks yang baik melalui eksplorasi data sekunder tentang kriteria buku teks di beberapa negara, pendapat pakar dan praktisi mengenai buku teks yang baik, serta hasil penelitian terkait buku teks yang baik. Untuk menentukan kriteria hipotetik, hasil eksplorasi data sekunder tersebut dibahas melalui DKT dengan pihak terkait. Setelah didapatkan kriteria hipotetik, langkah kedua adalah memverifikasi kriteria hipotetik tersebut kepada para guru kelas XII di enam daerah sampel untuk memberikan masukan atas kriteria hipotetik tersebut. Masukan tersebut kemudian dibahas melalui DKT dengan pihak terkait untuk menghasilkan kriteria buku teks yang baik.

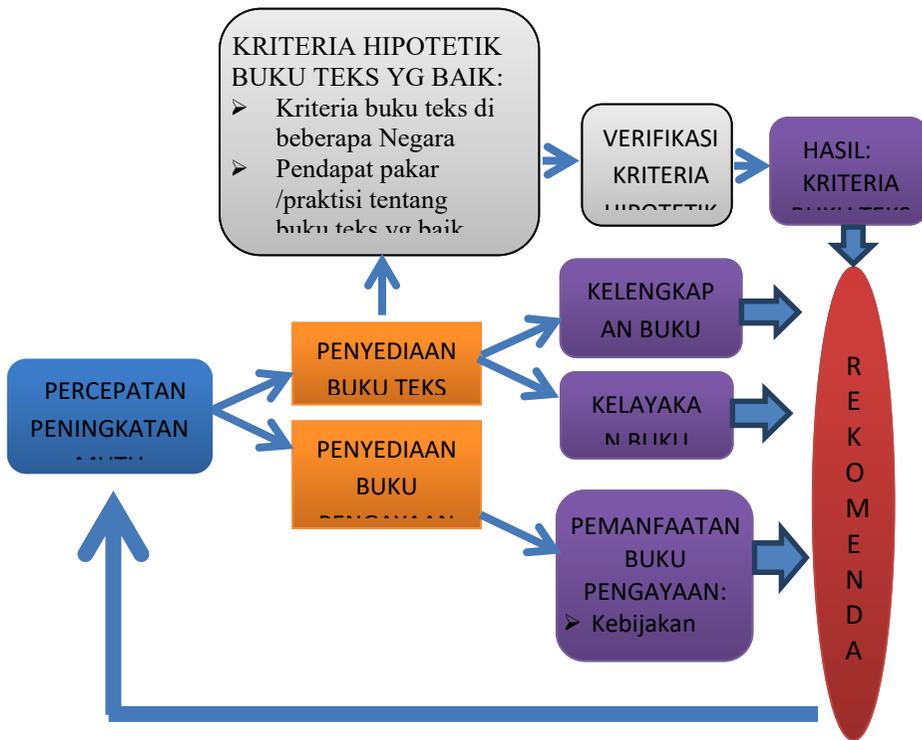
Kelengkapan buku teks Kurikulum 2013 yang akan dilihat adalah ketersediaan buku teks wajib maupun buku peminatan kelas XII. Buku teks wajib yang dilihat kelengkapannya adalah buku Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Sedangkan buku teks peminatan yang dilihat kelengkapannya adalah buku Fisika, Kimia, dan Biologi.

Kelayakan buku teks Kurikulum 2013 yang dilihat adalah dari kelayakan isi atau konten buku teks kelas XII. Indikator kelayakan buku Kurikulum 2013 terdiri dari kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Buku teks wajib yang dilihat kelayakannya adalah buku Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan

---

Matematika. Sedangkan buku teks peminatan yang dilihat kelayakannya adalah buku Fisika, Kimia, dan Biologi. Selain itu, kajian ini juga menyajikan perbandingan kebijakan pengesahan buku teks di Indonesia dengan beberapa negara lain.

Identifikasi kebijakan/program pmda dan satuan pendidikan dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa diperoleh melalui DKT di setiap lokasi sasaran. Materi DKT yaitu terkait dengan kebijakan/program pmda dan satuan pendidikan serta aksi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Adapun program satuan pendidikan adalah program yang dicanangkan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa serta aksi yang dilakukan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

---

## **BAB II** **KAJIAN LITERATUR**

### **A. Buku Teks dan Pengayaan**

Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis dan peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sedangkan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi (Permendiknas Nomor 2, 2008). Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 pengertian buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Sedangkan buku pengayaan merupakan buku bukan teks pelajaran. Buku nonteks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Terkait dengan buku teks, menurut Suharjo (2006) buku pelajaran atau buku teks untuk sekolah dasar adalah media pembelajaran dua dimensi yang disajikan dalam bentuk bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu cabang ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Hal ini

---

senada dengan definisi yang dikemukakan UNESCO (2005) yang mendefinisikan *textbook* sebagai, “*The core learning medium composed of text and/or images designed to bring about a specific set of educational outcomes; traditionally a printed and bound book including illustrations and instructions for facilitating sequences of learning activities*”. Intinya bahwa buku teks merupakan media pembelajaran yang terdiri dari teks dan gambar yang dibuat untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Informasi yang disediakan oleh buku teks, menjadikan keberadaannya menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Quest (2006) “*The textbook hold a central place in school works because its offer a compact arrangement of educational material*”. Quest menjelaskan bahwa buku teks merupakan bahan ajar yang sangat penting di sekolah atau dalam proses pembelajaran karena buku teks berisi materi-materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dari beberapa pengertian terkait buku teks dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang sesuai dengan kurikulum berlaku sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Buku pengayaan adalah buku pelengkap dari buku teks dan dapat digunakan oleh masyarakat umum maupun sekolah, akan tetapi buku ini bukan merupakan buku pegangan utama yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Pusat Perbukuan, 2005). Adapun buku pengayaan pengetahuan memiliki fungsi diantaranya sebagai pengayaan pengetahuan, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan

---

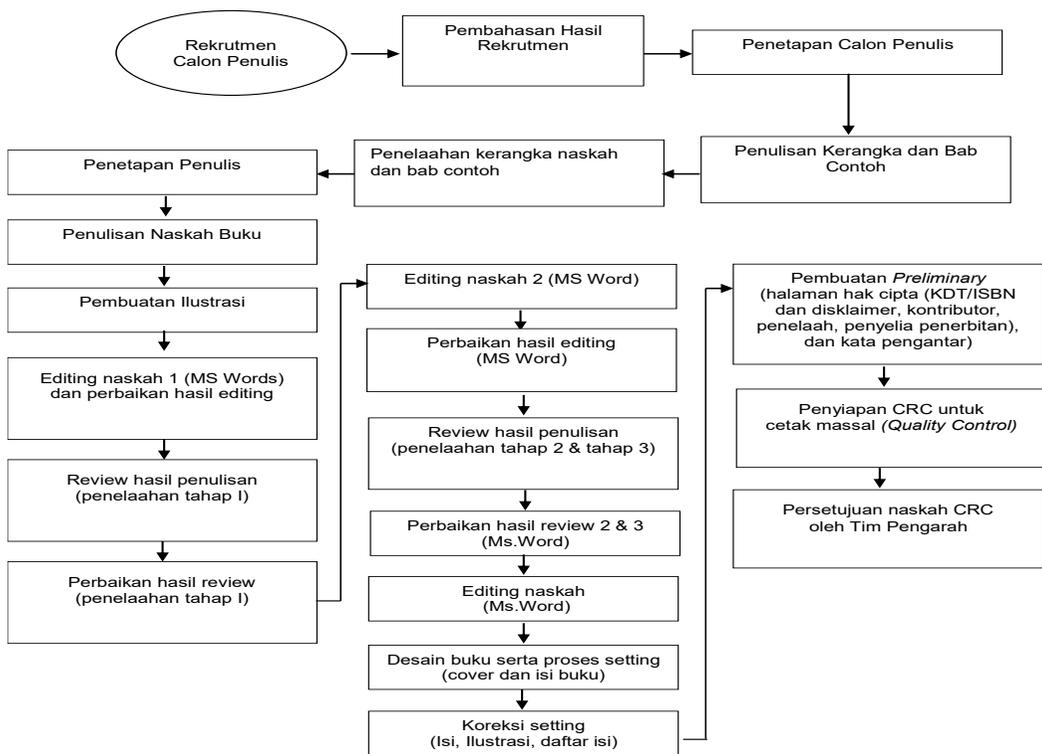
menambah wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Widyaningrum, 2015). Dari beberapa pengertian tentang buku pengayaan dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan merupakan buku nonteks sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Dalam penulisan naskah, buku pengayaan tidak mengacu kepada kurikulum dan di dalam buku pengayaan tidak terdapat latihan.

## **B. Pengadaan Buku Teks Kurikulum 2013 Kelompok Matapelajaran Wajib**

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”. Buku teks pelajaran dan buku guru untuk kelompok matapelajaran wajib disusun, digandakan, dan didistribusikan oleh pemerintah melalui anggaran yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ditelaah dan/atau dinilai oleh tim yang dibentuk oleh menteri.

### **1. Proses Penelaahan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Wajib**

Dalam upaya menyediakan buku teks pelajaran untuk kelompok matapelajaran wajib bagi siswa dan buku guru, khususnya pada matapelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sampai dengan Sekolah Menengah Atas dilakukan penelaahan yang konkret dan terukur. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan buku teks pelajaran dan buku guru yang bermutu agar dapat menunjang penerapan Kurikulum 2013 (Puskurbuk, 2015).



Gambar 2.1 Proses Penelaahan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Wajib

### ➤ Perekrutan Calon Penulis

Kegiatan awal yang dilakukan dalam proses penyiapan buku teks pelajaran adalah perekrutan calon penulis. Perekrutan calon penulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan karena tidak banyak orang yang memiliki kemampuan menulis, khususnya menulis buku teks pelajaran. Dalam menulis buku teks pelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan. Di samping kemampuan menulis itu sendiri, penulis buku teks pelajaran juga harus memiliki kemampuan untuk memahami kurikulum beserta aspeknya, serta kemampuan untuk memahami aspek didaktik dan metodik dalam pembelajaran. Pada

---

tahap ini, Tim Pengarah bersama-sama Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang terlebih dahulu akan menyusun kriteria penulis untuk masing-masing buku teks pelajaran. Selanjutnya, berdasarkan kriteria tersebut, Tim Pengarah bersama-sama Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang merekomendasikan beberapa nama untuk dicalonkan sebagai penulis pada buku teks pelajaran tertentu. Khusus untuk penulis buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, calon penulis diperoleh melalui Kementerian Agama dan/atau lembaga-lembaga keagamaan yang bersangkutan. Pada tahap ini belum ditetapkan nama penulis definitif. Penetapan nama penulis dilakukan setelah melalui proses seleksi, antara lain dengan meminta calon penulis untuk menyusun kerangka naskah dan bab contoh.

➤ **Penyusunan Kerangka Naskah dan Contoh Bab**

Salah satu kriteria yang dipersyaratkan untuk menetapkan penulis adalah calon penulis diminta untuk menyusun kerangka naskah dan contoh bab minimal satu bab utuh. Kerangka naskah ditulis berdasarkan acuan Kurikulum 2013. Adapun contoh bab ditulis berdasarkan kerangka naskah yang telah disusun. Untuk itu, sebelumnya calon penulis diberikan pengarahan oleh Tim Pengarah mengenai karakteristik Kurikulum 2013 serta maksud dan tujuan penulisan buku. Kerangka naskah serta contoh bab hasil penulisan akan ditelaah oleh Tim Pengarah sebagai dasar penetapan penulis definitif.

➤ **Penetapan Penulis**

Berdasarkan hasil penilaian oleh Tim Pengarah terhadap kerangka naskah dan contoh bab, calon penulis ditetapkan sebagai penulis.

---

Penetapan penulis buku teks pelajaran beserta buku guru dilakukan melalui Keputusan Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang.

➤ Penulisan Naskah

Penulis melakukan penulisan naskah secara lengkap berdasarkan kerangka naskah yang telah disusun sebelumnya. Penulisan naskah dilakukan dengan mengacu pada karakteristik Kurikulum 2013, antara lain materi disusun dengan berbasis aktivitas (*activity based*) dengan memperhatikan unsur-unsur 5M (mengamati, mencoba, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan).

➤ Penelaahan Tahap I dan Perbaikan Naskah Tahap I

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang akurat, naskah hasil penulisan akan ditelaah oleh ahli materi dan ahli pembelajaran dari lembaga pendidikan tinggi yang terakreditasi. Dalam kegiatan ini, penulis bersama-sama penelaah diberi kesempatan untuk melakukan diskusi terhadap hasil penulisan. Hasil diskusi tersebut diharapkan dapat digunakan oleh penulis untuk melakukan perbaikan terhadap naskah hasil penulisan. Berdasarkan hasil diskusi dengan penelaah, penulis melakukan perbaikan naskah.

➤ Penelaahan Tahap II dan Perbaikan Naskah Tahap II

Hasil perbaikan naskah yang telah dilakukan oleh penulis akan dicermati kembali oleh penelaah. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa ketepatan perbaikan yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam kegiatan ini pun penulis bersama penelaah mendiskusikan hasil perbaikan penulisannya. Berdasarkan hasil diskusi ini, penulis akan melakukan perbaikan naskah. Selain itu, penulis menyiapkan ilustrasi sebagai pelengkap materi buku teks pelajaran yang

---

ditulisnya. Dalam menyiapkan ilustrasi, penulis diminta untuk menyusun deskripsi ilustrasi atau membuat ilustrasi sendiri apabila penulis memiliki kemampuan untuk membuat ilustrasi. Ilustrasi yang dimaksudkan dapat berupa gambar garis, gambar foto, diagram, maupun bagan.

➤ Pengolahan Naskah

Naskah hasil penulisan akan diolah untuk mendapatkan tingkat keterbacaan yang tinggi, agar pembaca dapat memahami materi yang dituangkan dalam buku teks pelajaran maupun buku guru. Dalam tahap pengolahan ini akan dilakukan kegiatan pembuatan desain buku maupun desain isi, editing, pembuatan ilustrasi, dan penyusunan layout. Dalam proses pengolahan naskah ini, baik penulis maupun editor akan terlibat secara aktif.

➤ Penelaahan Tahap III dan Penyempurnaan Naskah

Sama halnya dengan penelaahan pada Tahap I dan Tahap II, pada penelaahan Tahap III ini, penulis dan penelaah secara bersama-sama dengan didampingi oleh editor mendiskusikan naskah buku hasil penulisan. Namun bedanya, naskah buku yang ditelaah sudah dilayout dan dilengkapi dengan ilustrasi sehingga penyajian materi sudah terlihat lebih jelas. Berdasarkan hasil diskusi, penulis akan melakukan penyempurnaan naskah dengan dibantu oleh editor.

➤ Perbaikan Layout dan Ilustrasi

Hasil penyempurnaan naskah yang dilakukan oleh penulis akan diinformasikan kepada pengolah naskah untuk dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan khususnya menyangkut perbaikan layout dan ilustrasi, namun dapat pula menyangkut desain buku maupun desain isi.

---

➤ Persetujuan Penulis dan Tim Pengarah

Setelah dilakukan perbaikan layout dan ilustrasi, naskah buku tersebut sudah dapat dikatakan mendekati hasil akhir. Untuk itu, penulis diminta untuk memeriksa kembali hasil perbaikan layout dan ilustrasi tersebut dengan memberikan persetujuannya. Selanjutnya, hal yang sama dimintakan pula kepada Tim Pengarah. Tim Pengarah diminta untuk memberikan persetujuan terhadap naskah buku tersebut guna dilakukan pembuatan *dummy* atau *Camera Ready Copy (CRC)*.

➤ Pembuatan *Dummy* atau *Camera Ready Copy (CRC)*

Berdasarkan hasil persetujuan penulis dan Tim Pengarah, dilakukanlah pembuatan *dummy* atau *Camera Ready Copy (CRC)*. *Dummy* ini merupakan *prototype* untuk dilakukan pencetakan secara massal. Tim Pengarah akan memberikan persetujuan terhadap masing-masing *dummy*.

➤ Kontrol Kualitas dan Perbaikan *Dummy*

Penulis bersama dengan editor akan memeriksa *dummy* untuk memastikan tidak ada kesalahan cetak maupun kesalahan layout dan ketepatan peletakkan ilustrasi. Apabila masih terdapat kesalahan, pengolah naskah akan melakukan perbaikan *dummy*.

➤ Penyerahan *Dummy* kepada Pemangku Kepentingan

*Dummy* yang sudah terbebas dari kesalahan dan siap untuk digandakan diserahkan kepada pemangku kepentingan atau direktorat terkait untuk dilakukan pencetakan secara massal.

➤ Proses Penetapan Buku sebagai Buku Teks Pelajaran

Selanjutnya, naskah buku tersebut akan ditetapkan sebagai buku teks pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

---

Penetapan ini dilakukan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

## **2. Ketersediaan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Wajib**

Buku teks pelajaran beserta buku guru yang disiapkan pemerintah untuk kelompok matapelajaran wajib terdapat 348 judul (Puskurbuk, 2015). Rinciannya adalah sebagai berikut.

- a. Jenjang pendidikan SD (Kelas I-VI), meliputi buku-buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) untuk siswa dan guru, sebanyak 72 judul. Buku Tematik (Kelas I-III masing-masing sebanyak 8 tema dan Kelas IV-VI masing-masing sebanyak 9 tema) untuk siswa dan guru, sebanyak 102 judul.
- b. Jenjang pendidikan SMP (Kelas VII-IX), meliputi buku-buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) untuk siswa dan guru, sebanyak 36 judul. Buku matapelajaran (IPA Terpadu, IPS Terpadu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Prakarya, dan Seni Budaya) untuk siswa dan guru, sebanyak 54 judul.
- c. Jenjang pendidikan SMA (Kelas X-XII), meliputi buku-buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) untuk siswa dan guru, sebanyak 36 judul. Buku mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia,

---

Prakarya, dan Seni Budaya) untuk siswa dan guru, sebanyak 48 judul.

Materi buku teks pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada semua jenjang pendidikan akan mengintegrasikan materi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Materi buku teks pelajaran Tematik SD (Kelas I-VI) mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Matematika, serta Seni Budaya dan Prakarya yang diikat melalui tema-tema tertentu. Kelas I-III masing-masing terdiri atas delapan tema dan Kelas IV-VI masing-masing terdiri atas sembilan tema. Materi buku teks pelajaran IPA Terpadu Kelas VII-IX SMP mengintegrasikan materi pembelajaran Biologi, Fisika, dan Kimia yang disajikan secara terpadu. Materi buku teks pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-IX SMP mengintegrasikan materi pembelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi yang disajikan secara terpadu.

### **C. Pengadaan Buku Teks Kurikulum 2013 Kelompok Matapelajaran Peminatan**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran yang dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”. Buku teks pelajaran dan buku guru untuk kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah dan diajukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat

Kurikulum dan Perbukuan Balitbang untuk dilakukan penilaian oleh BSNP.

### 1. Proses Penilaian Buku Teks Kelompok Matapelajaran Peminatan

Sejak awal keberadaan BSNP (2006), penilaian buku teks pelajaran telah dilakukan dengan sistem multi tahap, multi pakar dengan mekanisme yang terstandar. Sejauh ini hasil penilaian berjalan cukup baik, belum pernah dijumpai buku hasil penilaian yang bermasalah dan menimbulkan kontroversi. Adapun beberapa buku yang memicu kontroversi tidak dinilai melalui mekanisme standar BSNP. Hal ini dikarenakan proses seleksi yang dilakukan BSNP sangat ketat dan persentase kelulusan umumnya di bawah 50%. Berikut ini adalah tahapan seleksi kelompok buku peminatan yang dilakukan oleh BSNP (BSNP, 2016)



Gambar 2.2 Tahapan Proses Seleksi Kelompok Buku Peminatan

Adapun prinsip-prinsip penilaian bukunya adalah: *Accountable, Responsible, Gradation, Diversity in Unity, Nondiscriminatory,*

---

*Nonpartisan, Impersonal, Menuju “Zero Error”, Accuracy, Reasonable.* Sementara aspek yang dinilai adalah isi/materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafisan yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 8 tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Berikut ini yang perlu diperhatikan pada setiap aspek.

*Aspek Materi*

- a. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.
- c. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.
- d. Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.
- e. Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.

*Aspek Kebahasaan*

- a. Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
- b. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.
- c. Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan,

---

memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.

- d. Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.

#### *Aspek Penyajian Materi*

- a. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.
- b. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.
- c. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
- d. Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- e. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.
- f. Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.

#### *Aspek Kegrafikaan*

- 
- a. Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.
  - b. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (*unity*).
  - c. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.
  - d. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.
  - e. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

## **2. Ketersediaan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Peminatan**

Buku teks pelajaran beserta buku guru yang disiapkan pemerintah, dan kelompok mata pelajaran peminatan pada jenjang pendidikan menengah yang telah dinilai oleh BSNP dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud adalah sebagai berikut:

### **a. Buku Teks Kelompok Matapelajaran Peminatan Kelas X**

Buku teks kelompok matapelajaran peminatan kelas X yang telah dinilai oleh BSNP dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari 68 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

---

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam kelas X terdiri dari 23 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Matematika terdiri dari tiga buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Biologi terdiri dari sembilan buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Fisika terdiri dari tujuh buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Kimia terdiri dari empat buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial kelas X terdiri dari 22 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Geografi terdiri dari tiga buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Sejarah terdiri dari enam buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Sosiologi terdiri dari tiga buku; dan iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Ekonomi terdiri dari 10 buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya kelas X terdiri dari 23 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari lima buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa dan Sastra Inggris terdiri dari empat buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa dan Sastra Arab terdiri dari tiga buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa dan Sastra Jerman terdiri dari satu buku; v) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa dan Sastra Jepang terdiri dari satu buku; vi) Buku teks

---

pelajaran kelompok peminatan Bahasa dan Sastra Perancis terdiri dari dua buku; vii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa dan Sastra Mandarin terdiri dari satu buku; dan viii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Antropologi terdiri dari enam buku.

**b. Buku Teks Kelompok Matapelajaran Peminatan Kelas XI**

Buku teks kelompok matapelajaran peminatan kelas XI yang telah dinilai oleh BSNP dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari 93 buku. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Kelas XI SMA/MA yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam kelas XI terdiri dari 29 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Matematika terdiri dari lima buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Biologi terdiri dari 10 buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Fisika terdiri dari enam buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Kimia terdiri dari delapan buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial kelas XI terdiri dari 32 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Geografi terdiri dari enam buku; ii) Buku teks pelajaran

---

kelompok peminatan Sejarah terdiri dari tiga buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Sosiologi terdiri dari lima buku; dan iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Ekonomi terdiri dari 18 buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya kelas XI terdiri dari 32 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Indonesia terdiri dari 13 buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Inggris terdiri dari delapan buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Arab terdiri dari tiga buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Jerman terdiri dari satu buku; v) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Jepang terdiri dari dua buku; vi) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Perancis terdiri dari satu buku; vii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Antropologi terdiri dari empat buku.

**c. Buku Teks Kelompok Matapelajaran Peminatan Kelas XII**

Buku teks kelompok matapelajaran peminatan kelas XII yang telah dinilai oleh BSNP dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari 62 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

---

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam kelas XII terdiri dari 20 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Matematika terdiri dari tujuh buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Biologi terdiri dari lima buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Fisika terdiri dari lima buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Kimia terdiri dari tiga buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial kelas XII terdiri dari 20 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Geografi terdiri dari empat buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Sejarah terdiri dari satu buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Sosiologi terdiri dari lima buku; dan iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Ekonomi terdiri dari 10 buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya kelas XII terdiri dari 22 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Indonesia terdiri dari lima buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Inggris terdiri dari tujuh buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Arab terdiri dari tiga buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Jerman terdiri dari dua buku; v) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Jepang terdiri dari satu buku;

---

vi) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Perancis terdiri dari satu buku; dan vii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Antropologi terdiri dari tiga buku.

#### **D. Proses Pengelolaan dan Penyediaan Buku Pengayaan (Nonteks)**

Buku-buku nonteks pelajaran, seperti buku-buku pengayaan dan buku referensi yang beredar di pasaran saat ini belum terkontrol kualitasnya. Di sisi lain, pihak satuan pendidikan (sekolah) sangat memerlukan buku-buku nonteks pelajaran untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah pusat melalui program BOS dan DAK pendidikan telah mengalokasikan buku pengayaan. Beberapa pemerintah daerah pun telah mengalokasikan anggaran untuk penyediaan buku-buku nonteks pelajaran sebagai buku kepastakaan.

Berdasarkan Pengumuman Penilaian Buku Nonteks Nomor: 7377/H3/LL/2014 (Puskurbuk, 2014), penilaian buku nonteks pelajaran adalah buku-buku nonteks pelajaran, yang meliputi buku-buku pengayaan, dan buku panduan pendidik, buku referensi, yang diajukan oleh penerbit (swasta) berdasarkan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Buku yang akan dinilai mempunyai beberapa persyaratan, baik persyaratan bukunya maupun persyaratan penerbit (Puskurbuk, 2014).

##### **1. Persyaratan Penerbit**

- a. Surat pengajuan penilaian kepada Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, dengan mencantumkan jumlah judul buku yang

---

diajukan beserta judul bukunya. Penerbit juga wajib menyerahkan *softcopy* judul buku beserta nama penulisnya dengan jelas.

- b. Salinan (fotokopi) berkas surat izin bidang penerbitan buku yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang dan/atau pendirian perusahaan akta pendirian perusahaan.
- c. Salinan surat perjanjian penerbitan buku antara penulis dengan penerbit yang menyangkut hak cipta atau jual beli naskah dari buku yang dinilai.
- d. Surat pernyataan kesanggupan menerbitkan buku nonteks pelajaran apabila ditetapkan layak oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- e. Bukti bahwa penerbit merupakan anggota atau dalam proses untuk menjadi anggota IKAPI.

## 2. Persyaratan Buku

- a. Buku nonteks pelajaran yang dinilai diprioritaskan pada buku yang berisi tentang: pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, pengembangan akhlak mulia dan karakter bangsa, pengembangan jiwa dan keterampilan kewirausahaan, pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan pengembangan kepemimpinan.
- b. Buku yang diajukan bukan buku terjemahan.
- c. Buku yang diajukan bukan merupakan buku yang tidak lolos dalam penilaian sebelumnya.
- d. Buku yang diajukan belum pernah diikutsertakan dalam penilaian yang diselenggarakan oleh instansi lain.
- e. Buku yang diajukan penerbit maksimal 50 judul, masing-masing sebanyak tiga eksemplar.

- 
- f. Buku nonteks pelajaran yang diajukan untuk dinilai minimal 48 halaman isi materi (tidak termasuk halaman awal dan akhir).
  - g. Buku yang diajukan harus memiliki ISBN.
  - h. Buku yang diajukan merupakan terbitan terkini (maksimal 3 tahun terakhir).
  - i. Buku tidak dilengkapi instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau bentuk lainnya, maupun aktivitas motorik lainnya.

Langkah-langkah teknis yang ditempuh dalam melaksanakan penilaian buku nonteks pelajaran adalah sebagai berikut.

1. Persiapan administrasi (penyusunan desain penilaian dan penyusunan pengumuman penilaian, pendaftaran dan pendataan buku, dan persiapan praseleksi);
2. Praseleksi buku dan verifikasi hasil praseleksi;
3. Persiapan teknis (penghilangan identitas dan pengkodean buku, perekrutan dan penetapan calon penilai);
4. Pelaksanaan penilaian (pelatihan/simulasi calon penilai dan penilaian teknis);
5. Pengolahan hasil penilaian;
6. Penetapan hasil penilaian (penetapan hasil penilaian dan penyerahan hasil penilaian);
7. Pelaporan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud Nomor: 13378/h3/11/2014 Tanggal 8 Desember 2014, jumlah buku yang telah dinilai dan dinyatakan memenuhi syarat

---

kelayakan untuk digunakan sebagai sumber belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2014 sebanyak 230 buku yang terdiri dari buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, buku pengayaan kepribadian, buku referensi, buku panduan pendidik, dan buku panduan pendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai buku nonteks pelajaran.

#### **E. Penumbuhan Minat Membaca Siswa**

Gerakan membaca telah menjadi perhatian pemerintah. Hal tersebut tercermin pada kebijakan terbaru terkait gerakan membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS (Ditjen Dikdasmen, 2015).

---

GLS merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Tujuan umum GLS adalah untuk menumbuh-kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khususnya yaitu: i) menumbuh-kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah; ii) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; iii) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; iv) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Adapun tahapan GLS yaitu pertama, penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015); kedua, meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan; dan ketiga, meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran (Ditjen Dikdasmen, 2015).

---

## **BAB III METODOLOGI**

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian, populasi dan teknik sampling, teknik verifikasi data, variabel penelitian, pengolahan dan analisis data.

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalkan dengan mengedarkan kuesioner, wawancara, Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dan sebagainya (Sugiyono, 2011). Studi ini terutama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali informasi dari para guru jenjang pendidikan menengah melalui DKT. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner.

Dilihat dari jenis data berdasarkan sumbernya, yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Data sekunder adalah data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka (Nasution, 1996). Sumber data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui survey dengan melakukan DKT dan penyebaran kuesioner. Data sekunder terutama ditujukan untuk mencari kriteria buku teks dari berbagai sudut pandang. Data sekunder bersumber dari hasil penelitian/kajian terkait, buku-buku, website dan lain-lain. Data sekunder

---

yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kelayakan buku teks dari beberapa negara, kelayakan buku teks dari literatur, kelayakan buku teks dari penelitian yang relevan, kebijakan pengelolaan perbukuan di beberapa negara serta literatur lain yang terkait dengan kajian ini.

## **B. Populasi dan Teknik Sampling**

Cara yang ditempuh dalam menentukan sampel studi adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut.

1. Daerah kabupaten/kota sampel adalah daerah yang memiliki penerbit buku yang telah terdaftar di Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) terbanyak di wilayah regionalnya.
2. Setiap daerah sampel terdiri dari empat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan SMA peminatan IPA kelas XII.
3. Sekolah sampel adalah satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.
4. Guru yang menjadi responden adalah guru kelas XII matapelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kimia, Fisika, dan Biologi. Jumlah responden dari masing-masing matapelajaran yaitu dua orang, sehingga total responden di setiap daerah yaitu 12 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini dilakukan di enam daerah yang meliputi Kota Tangerang, Kota Bandung, Kota Surabaya, Kota Batam, Kota Balikpapan, dan Kota Makassar. Satuan pendidikan dan guru yang menjadi responden ditentukan oleh dinas pendidikan di masing-masing daerah sampel.

---

### C. Teknik Verifikasi Data

Teknik verifikasi data (pengumpulan data) dilakukan melalui DKT dan penyebaran kuesioner. Informasi atau data kualitatif diperoleh secara langsung dari sumber data utama melalui DKT. Data yang diperoleh melalui DKT dimaksudkan untuk menggali persepsi kolektif yang bertujuan untuk memverifikasi kriteria kelayakan buku teks yang baik, mengetahui kondisi kelengkapan buku K-13, dan mengidentifikasi kebijakan/program pemda, satuan pendidikan, dan guru dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa serta mengetahui dampak dan tantangannya. Sementara itu, pengisian kuesioner yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan buku teks K-13.

### D. Variabel Penelitian

1. Kriteria Kelayakan Buku Teks yang Baik
  - a. Definisi konseptual kriteria kelayakan buku teks yang baik adalah kriteria buku yang layak digunakan oleh satuan pendidikan sehingga kompetensi peserta didik dapat tercapai seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum.
  - b. Definisi operasional kriteria kelayakan buku teks yang baik adalah pembuatan kriteria buku yang baik melalui sintesa dari beberapa sudut pandang kemudian diverifikasi kepada *stakeholder*/pengguna. Sintesa beberapa sudut pandang diantaranya berasal dari kriteria buku yang baik di beberapa negara, pendapat pakar dan praktisi, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil sintesanya dijadikan kriteria hipotetik yang kemudian diverifikasi ke pengguna dan hasilnya menjadi kriteria buku teks yang baik.
2. Kondisi Kelengkapan Buku

- 
- a. Definisi konseptual kondisi kelengkapan buku adalah keberadaan dan kelengkapan buku teks matapelajaran di satuan pendidikan yang telah menerapkan K-13.
  - b. Definisi operasional kondisi kelengkapan buku adalah keberadaan buku referensi yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran baik kelompok buku wajib (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika) maupun kelompok buku peminatan (Biologi, Fisika, Kimia) pada SMA kelas XII. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dan solusi masalah yang dihadapi dalam penyediaan buku teks Kurikulum 2013.
3. Kelayakan Buku Teks
- a. Definisi konseptual kelayakan buku teks adalah ketersesuaian buku teks dengan kriteria kelayakan buku sesuai dengan tujuan kurikulum.
  - b. Definisi operasional kelayakan buku teks adalah mengidentifikasi ketersesuaian buku teks Kurikulum 2013 dengan kriteria buku yang baik, pada buku mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia dan Biologi kelas XII peminatan IPA.
4. Kebijakan/Program Pemda dan Satuan Pendidikan dalam Rangka Menumbuhkan Minat Membaca Siswa.
- a. Definisi konseptual kebijakan/program adalah kebijakan/program yang telah dilakukan oleh pemda dan satuan pendidikan dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa.
  - b. Definisi operasional kebijakan/program adalah mengidentifikasi kebijakan atau program dari pemda, satuan pendidikan, dan guru dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa serta mengidentifikasi pula dampak dan tantangannya.

---

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data primer dalam kajian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan *content analysis*. Analisis deskriptif bersumber dari data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk tabulasi, menghitung dan menampilkan grafik distribusi frekuensi untuk setiap *item* komponen kelayakan buku teks Kurikulum 2013 dari data kuesioner. Sedangkan analisis data kualitatif bersumber dari hasil DKT. Sementara itu, *content analysis* dilakukan untuk menganalisa kekurangan buku teks Kurikulum 2013 dengan cara mengeksplorasi data dan informasi yang bersumber dari DKT tersebut.

Teknik analisis data sekunder digunakan dengan cara mensintesis kriteria kelayakan buku teks dari berbagai sudut pandang, yaitu kelayakan buku teks di beberapa negara, kelayakan buku teks dari pakar dan praktisi, kelayakan buku teks dari penelitian yang relevan. Hasil sintesa tersebut dinamakan kriteria hipotetik. Kriteria hipotetik tersebut kemudian diverifikasi ke lapangan untuk memvalidasi kriteria hipotetik tersebut.

---

## BAB IV ANALISIS DATA SEKUNDER

Salah satu tujuan kajian ini adalah mengembangkan kriteria buku teks yang baik. Untuk itu, dalam mengembangkan kriteria tersebut, langkah awalnya adalah mengidentifikasi kriteria buku teks dari berbagai sudut pandang, kemudian disintesis sebagai kriteria hipotetik. Kriteria buku teks dari berbagai sudut pandang mencakup kelayakan buku teks dari beberapa negara, kelayakan buku teks dari pakar dan praktisi, dan kelayakan buku teks dari hasil penelitian yang relevan. Tahapan dalam mengembangkan kriteria hipotetik buku teks yang baik dijelaskan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tahapan dalam Mengembangkan Kriteria Hipotetik Buku Teks yang Baik

Perumusan kriteria hipotetik buku teks yang baik terbagi menjadi beberapa langkah. Pertama, mengeksplorasi data dan informasi kelayakan buku teks di

---

beberapa negara, pendapat pakar dan praktisi, dan hasil penelitian yang relevan melalui buku-buku, media elektronik dan cetak, website, jurnal, dan data/informasi sekunder lainnya. Kedua, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dari beberapa sudut pandang tersebut. Ketiga, menentukan kriteria hipotetik. Penentuan *item-item* kriteria hipotetik buku teks yang baik yaitu: pertama, *item-item* yang mempunyai dua atau lebih persamaan (irisan) langsung dijadikan sebagai kriteria buku teks yang baik. Kedua, jika *item-item* tersebut tidak saling beririsan maka penentuannya melalui pembahasan. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing kriteria kelayakan buku teks yang baik dari beberapa sudut pandang.

## **A. Kelayakan Buku Teks di Beberapa Negara**

Kelayakan buku teks di beberapa negara adalah kriteria yang diterapkan oleh negara lain dalam menyusun dan membuat buku teks. Berikut ini dijelaskan kriteria buku teks di India, Hongkong, Amerika, Canada, dan Malaysia.

### **1. India**

Dalam jurnal *Department of Elementary Education National Council of Educational Research and Training New Delhi* (2013) terdapat artikel yang berjudul *Process Documentation of Selection of Children's Literature for Primary Grades*. Dari jurnal tersebut diperoleh informasi bahwa kriteria buku teks untuk anak-anak harus memenuhi kriteria isi, kriteria bahasa, kriteria ilustrasi, kriteria produksi dan *layout*, koherensi teks dan ilustrasi, serta relevansi berdasarkan usia.

#### **a. Kriteria Isi**

---

Kriteria isi dalam penulisan buku teks mempunyai ketentuan diantaranya: materi menarik untuk anak-anak, imajinatif, keakuratan informasi.

b. Cerita dan Plot

Kriteria cerita atau plot dalam materi mempunyai beberapa ketentuan diantaranya: menarik, relevan, mudah untuk dipahami.

c. Bahasa

Kriteria bahasa mempunyai beberapa ketentuan diantaranya: aliran bahasa, kekayaan dalam penggunaan bahasa, pengulangan.

d. Ilustrasi

Kriteria ilustrasi mempunyai beberapa ketentuan diantaranya: menarik, jelas, bebas dari bias/stereotip.

e. Produksi dan *Layout*

Kriteria produksi dan *layout* mempunyai beberapa ketentuan diantaranya: kualitas kertas yang baik, teks dapat dibaca dengan jelas, ukuran dan jenis tulisan yang memadai.

f. Koherensi Teks dan Ilustrasi

Kriteria koherensi teks dan ilustrasi mendukung teks dalam memfasilitasi pemahaman siswa dan relevansi berdasarkan usia, konten, konsep dan lain-lain.

## 2. Hongkong

Pemerintah Hongkong melalui Biro Pendidikan mempersyaratkan kriteria buku teks sebagai berikut.

a. Isi

- Kesesuaian dengan tujuan dan sasaran kurikulum.
- Efektivitas isi memenuhi persyaratan kurikulum (tanpa memperhatikan bahan-bahan tambahan).

- 
- Keakuratan dan kesesuaian data/informasi.
  - Keakuratan, kejelasan, dan pengembangan konsep-konsep.
  - Keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi.
  - Tingkat kesulitan yang memadai.
  - Peralihan yang lancar antar-tingkat pembelajaran (*key stages of learning*) atau tingkat/kelas.
  - Adanya berbagai perspektif/sudut pandang.
  - Tidak adanya informasi yang bias dan diskriminasi.
  - Adanya saran tentang referensi yang direkomendasikan untuk dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan pembelajaran sendiri (SDL).

b. Pembelajaran dan Pengajaran

- Pengembangan kecakapan generik.
- Pengembangan kemampuan kognitif pada semua jenjang, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- Memperkuat nilai-nilai dan sikap positif.
- Melayani keragaman siswa.
- Memuat kegiatan-kegiatan belajar yang penting untuk mencapai target pembelajaran.
- Memfasilitasi pengintegrasian/penggunaan/penerapan pengetahuan siswa.
- Memotivasi siswa untuk belajar.
- Kejelasan arahan/tugas/instruksi.
- Aktivitas pembelajaran yang beraneka ragam dan bermanfaat.
- Memuat kegiatan-kegiatan yang tepat untuk memfasilitasi asesmen untuk pembelajaran dan asesmen capaian hasil belajar.

---

c. Struktur dan Pengorganisasian

- Pengorganisasian isi secara logis.
- Pemanfaatan daftar isi beserta judul/kepala/garis besar.
- Pemanfaatan garis besar isi (*overview*), ringkasan, dan petunjuk siswa untuk memfasilitasi pembelajaran mereka.

d. Bahasa

- Kualitas teks dalam hal tingkat kesulitan dan serta dukungan untuk pembelajaran mandiri dan pemaknaan isi oleh siswa.
- Koherensi teks.
- Kesempatan untuk penggunaan bahasa secara tepat untuk mempelajari pokok bahasan.
- Penggunaan bahasa yang dipahami siswa dan menarik siswa untuk membacanya.
- Ketepatan penggunaan istilah.
- Pemberian dukungan bagi pemahaman tata bahasa, istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan.

e. Tata Letak Buku

- Tata letak yang logis dan konsisten dengan pemanfaatan halaman dan margin untuk memudahkan siswa membaca.
- Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya yang dapat memfasilitasi siswa belajar.
- Pemisahan isi buku menurut volume atau penjumlahan bagi buku yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas.
- Rancangan buku menunjang pemanfaatan ulang buku tersebut.
- Ukuran huruf dan jenis yang tepat.

---

f. Harga Buku

- Terjangkau.

### 3. Amerika

Hasil penelitian yang dilakukan Khalid Mahmoed (2012) menyebutkan bahwa Lembaga Buku Teks Amerika (*The American Textbook Council*) mereview materi-materi pelajaran. Lembaga ini adalah lembaga riset independen yang berdiri sejak 1989, yang bertugas mereview buku-buku sejarah dan ilmu-ilmu sosial yang digunakan di sekolah-sekolah. Kebijakan review secara umum dimintakan kepada para supervisor kurikulum, lembaga sekolah, para guru, dan lain-lain yang berkompeten untuk menyeleksi buku teks.

Beberapa hal yang diperhatikan secara mendasar yaitu sebagai berikut.

- a. Hal mendasar yang harus ada pada buku teks, yaitu ketepatan informasi, *fair* dan tidak diskriminasi, bahasa sesuai dengan tingkatan siswa, bahasa yang jelas dan komprehensif, bahasa yang menarik perhatian siswa, ada soal-soal latihan sebagai review pada setiap akhir bab, materi harus relevan dengan kondisi siswa.
- b. Isi dan penampilan. *The American Textbook Council* juga meminta agar review dan evaluasi isi serta penampilan harus memperhatikan:
  1. Pengembangan ide secara sistematis.
  2. Kedalaman topik pembahasan.
  3. Penampilan narasi yang hidup dan kaya akan pengalaman hidup.
  4. Ada hubungan antara cerita dengan ilustrasi, biografi, dan sumber-sumber utama lainnya.
  5. Menyertakan literatur dan referensi.

---

6. Materi pembelajaran yang bervariasi, baik sebagai materi utama maupun sebagai pengembangan.

c. Kegiatan Pembelajaran (*Instructional Activities*)

1. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan yang bervariasi dan divariasikan.
3. Siswa yang kurang mampu diberi kesempatan untuk bisa memahami pelajaran.
4. Pertanyaan yang diberikan memicu siswa untuk berpikir kritis.
5. Kegiatan harus sesuai dengan kurikulum yang ada.
6. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi yang diajarkan, bahkan untuk berargumentasi.
7. Kegiatan belajar harus lebih menantang, agar siswa aktif dan progresif.

d. Materi Evaluasi dan Penilaian

1. Evaluasi dan penilaian diberikan secara formal dan informal.
2. Evaluasi dan penilaian yang diberikan bersifat analisa, hipotesa, dan pengambilan kesimpulan tentang materi yang sedang dipelajari.
3. Penilaian yang diberikan juga termasuk penilaian kemampuan menulis.

#### 4. Kanada

Dalam dokumen yang berjudul “*Guidelines for Approval of Textbooks*”, kementerian pendidikan di Kanada (2006) menekankan kualitas isi pada buku teks dan formatnya. Untuk isi, kementerian pendidikan menekankan tujuh aspek: a) *quality*, b) *reference to use of technology*, c) *health and safety*, d) *environmental responsibility*, e)

---

*language level, f) instructional and assessment strategies, g) bias and for format.* Kementerian juga menambahkan dua aspek utama yaitu *suitability for student use and durability*. *Suitability* maksudnya adalah buku itu benar-benar cocok dipakai oleh siswa, bukan cocok oleh guru. Sementara itu, *durability* adalah buku itu berkualitas tinggi dari segala sisi, baik kertas maupun tinta sehingga buku itu berumur panjang dan tidak cepat rusak (Khalid Mahmood, 2012).

## 5. Malaysia

Bagian Perbukuan Kementerian Pendidikan Malaysia (2009) selama ini fokus pada kesesuaian isi dengan kurikulum serta menekankan dua aspek penting yaitu grafik dan desain buku teks. Menurut Bagian Perbukuan Kementerian Pendidikan Malaysia, grafik yang digunakan dalam penerbitan buku teks harus cocok dan memenuhi kebutuhan pelajaran. Pemilihan grafik harus cocok dengan tujuan penggunaan dan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Grafik banyak digunakan dalam penulisan buku teks terutama pada buku-buku pelajaran teknik dan sains karena dapat menjelaskan materi yang diajarkan dengan lebih jelas, akurat, dan mudah dipahami.

Grafik digunakan karena dapat: a) menjelaskan pesan yang ada pada kalimat (*concepts/facts*); b) membantu memahami kalimat; c) memperkuat pemahaman pada kalimat; d) sebagai pelengkap kalimat; e) memberikan informasi tambahan; f) memperkuat ingatan siswa akan konsep-konsep atau fakta-fakta; g) meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar; h) menambah nilai estetika (Khalid Mahmood, 2012).

---

## **B. Kelayakan Buku Teks dari Pendapat Pakar dan Praktisi**

Kelayakan buku teks dari literatur adalah pendapat pakar dan praktisi pendidikan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dibukukan. Pakar dan praktisi tersebut berasal dari dalam maupun luar negeri. Pakar dan praktisinya adalah Greene dan Petty, Cuningsworth, Akhlan Husen, dan Tarigan. Berikut ini adalah pendapat mereka terkait kelayakan buku teks.

### **1. Greene dan Petty**

Buku yang ditulis oleh Greene dan Petty (1981) memuat kriteria buku teks yang baik yang mencakup 10 aspek, yakni:

- a. Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak.
- b. Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi siswa.
- c. Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa.
- d. Buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik.
- e. Buku teks harus berkaitan erat dengan pelajaran-pelajaran yang lain.
- f. Buku teks dapat menstimulasi atau merangsang aktivitas pribadi para siswa.
- g. Buku teks haruslah sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar.
- h. Buku teks harus mempunyai sudut pandang yang jelas.
- i. Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa dan pemakainya.

---

## 2. Cunningsworth

Kriteria untuk mengevaluasi buku teks menurut Cunningsworth (1995) dalam “*Curriculum Development in Language Teaching*” yaitu bahwa buku teks yang baik adalah:

- a. *They should correspond to learners' need. They should match the aims and objectives of the language learning program* (Buku teks harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Program pembelajarannya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai).
- b. *They should reflect the uses (present or future) the learner will make of the language. Textbooks should be chosen that will help equip students to use language effectively for their own purposes.*
- c. *They should take account of students' need as learners and should facilitate their learning processes, without dogmatically imposing a rigid “method”.*
- d. *They should have a clear role as a support of learning like teachers, they mediate between the program and the learner.*

Intinya adalah bahwa buku teks harus mencerminkan kebutuhan siswa. Di dalam buku teks, tujuan pembelajaran yang dijabarkan harus sesuai dengan tujuan umum. Buku teks harus bisa memenuhi kebutuhan siswa dan memfasilitasi proses belajar mereka. Buku teks juga harus mempunyai peran yang jelas sehingga bisa mengarahkan siswa dalam mencapai target pembelajaran.

Dalam kajiannya, Cunningsworth selanjutnya menyatakan bahwa dalam mengevaluasi buku teks, yang harus diperhatikan ada beberapa kategori yaitu: 1) tujuan dan pendekatan; 2) desain dan pengorganisasian; 3) isi bahasa dan bahasa pengantar; 4) keterampilan

---

yang diajarkan; 5) topik pengajaran; 6) metodologi; 7) buku pegangan guru; 8) pertimbangan lainnya.

### **3. Akhlan Husen**

Akhlan Husen (1998) merumuskan kriteria buku pelajaran yang baik itu adalah sebagai berikut.

- a. Buku pelajaran harus mempunyai landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku pelajaran secara keseluruhan. Sudut pandang ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya.
- b. Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku pelajaran harus jelas dan tegas. Ketidakjelasan, kesamaran perlu dihindari agar siswa atau pembaca juga memperoleh kejelasan, pemahaman, dan pengertian.
- c. Buku pelajaran ditulis untuk digunakan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bahwa buku pelajaran harus relevan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- d. Buku pelajaran ditulis untuk siswa, karena itu penulis buku pelajaran harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku pelajaran tersebut. Semakin buku pelajaran sesuai dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku pelajaran tersebut.
- e. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang mengerjakan sesuatu. Buku pelajaran yang baik ialah buku pelajaran yang dapat membuat siswa ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan di dalam buku tesk tersebut.

---

Apalagi bila buku pelajaran tersebut dapat menggiring siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

- f. Buku pelajaran yang baik ialah buku pelajaran yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA. Di samping tujuan dan bahan, faktor metode juga sangat menentukan dalam hal ini.
- g. Buku pelajaran harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya tarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.
- h. Buku pelajaran haruslah mudah dimengerti oleh para pemakainya, yakni siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Oleh karena itu, bahasa buku pelajaran haruslah: a) sesuai dengan bahasa siswa; b) kalimat-kalimatnya efektif; c) terhindar dari makna ganda; d) sederhana; e) sopan; dan f) menarik.
- i. Buku pelajaran yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- j. Buku pelajaran yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

#### **4. Tarigan**

Terdapat 11 aspek untuk menentukan kualitas buku teks menurut Tarigan (1986), yaitu:

- 
- a. Memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori bahan pembelajaran.
  - b. Memiliki konsep yang jelas.
  - c. Relevan dengan kurikulum yang berlaku.
  - d. Sesuai dengan minat siswa.
  - e. Menumbuhkan motivasi belajar.
  - f. Merangsang, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa.
  - g. Memiliki ilustrasi yang tepat dan menarik.
  - h. Mudah dipahami siswa, bahasanya memiliki karakter yang sesuai dengan enam tingkat perkembangan bahasa siswa (kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik).
  - i. Dapat menunjang matapelajaran lain.
  - j. Menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, social, dan budaya.
  - k. Memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat.

### **C. Kelayakan Buku Teks dari Penelitian yang Relevan**

Kelayakan buku teks dari penelitian yang relevan adalah kelayakan buku teks berdasarkan hasil penelitian yang terkait buku teks yang sudah pernah dilakukan, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Terdapat dua hasil penelitian yang relevan, yakni: (i) hasil penelitian yang dilakukan oleh *Tim Oates Cambridge Assessment* yang berjudul *Textbooks—What are the Features of a Good Textbook*; (ii) hasil penelitian yang dilakukan oleh *Ye Liang dan William W. Cobern* yang berjudul *Analysis of a Typical Chinese High School Biology Textbook Using the AAAS Textbook Standards*; (iii)

---

hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Bonawati yang berjudul “Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang”; (iv) hasil penelitian yang dilakukan oleh Haerudin Kurniawan yang berjudul “Analisis dan Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SD Berbasis Karakter”. Berikut ini adalah hasil penelitiannya.

### **1. *Textbooks–What are the Features of a Good Textbook***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Tim Oates Cambridge Assessment* (2014) yang berjudul *Textbook–What are the Features of a Good Textbook* yaitu:

- a. Semua elemen informasi dan fitur berdasarkan bukti.
- b. Didasarkan pada model pembelajaran yang sesuai.
- c. Menyebutkan detail domain secara tepat dan terstruktur.
- d. Menegaskan poin penting konstruksi dengan tepat dan jelas, serta semua elemen informasi dan format mendukung penguatan konstruksi buku.
- e. Menyertakan prapenilaian, penilaian berjalan, dan penilaian akhir yang berkualitas.
- f. Praktek, produksi, dan penyebaran.
- g. Keterkaitan dengan kurikulum dan penilaian.

### **2. *Analysis of a Typical Chinese High School Biology Textbook Using the AAAS Textbook Standards***

Kajian terhadap buku teks Biologi SMA menggunakan standar buku teks AAAS, yakni telaah buku teks Biologi SMA dengan menggunakan standar AAAS yang terdiri dari tujuh kategori: 1) memberikan rasa tujuan, 2) mengambil akun ide siswa, 3) siswa terlibat dengan

---

fenomena yang relevan, 4) mengembangkan dan menggunakan ide ilmiah, 5) mempromosikan pemikiran siswa tentang fenomena, pengalaman, dan pengetahuan, 6) menilai kemajuan, 7) meningkatkan pembelajaran sains lingkungan.

Ada kesamaan antara buku teks Biologi SMA standar AAAS dengan standar kurikulum Cina, yaitu: 1) kedua buku teks tersebut dapat digunakan sebagai kriteria evaluasi; 2) kedua buku teks tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan meningkatkan literasi Biologi dan Sains siswa; 3) isi buku teks tersebut dekat dengan kehidupan nyata; 4) pembelajarannya berbasis penyelidikan dengan memperhatikan semangat inovatif dan kemampuan berpikir praktis siswa; 5) teks, gambar dan interpretasi yang menyertai buku teks keduanya sangat baik. Siswa dapat memahami ide ilmiah dengan sangat baik. Terlebih lagi, buku teks ini memberikan contoh interaksi kelas (misalnya kotak dialog, sketsa, atau klip video) yang menggambarkan cara yang tepat untuk menanggapi pertanyaan atau ide-ide siswa.

Kekurangan yang signifikan dari buku teks Biologi SMA yaitu: 1) buku teks tidak memberikan saran spesifik untuk guru tentang cara menafsirkan respon siswa, memodifikasi kegiatan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan memberikan umpan balik eksplisit untuk siswa; 2) guru mengajar bergantung hampir sepenuhnya pada buku teks; 3) salah satu bab pada buku teks tidak menyediakan umpan balik secara langsung kepada siswa. Tidak ada kecukupan jawaban rinci atas pertanyaan dalam diri siswa.

---

Kekuatan dari buku teks Biologi SMA yaitu:

- a. Representasi buku tersebut akurat dan ringkas.
- b. Banyak gambar dan diagram yang tertanam di teks.
- c. Siswa dapat dengan mudah memahami beberapa fenomena eksperimental.
- d. Tidak ada bahasa atau stereotip yang mungkin menyinggung kelompok tertentu.
- e. Sebagian pelajaran dari buku teks konsisten dengan tujuan lain dan secara eksplisit tidak dicap sebagai penyimpangan.
- f. Pelajaran ini memenuhi tujuan bab.
- g. Ada ringkasan singkat di bagian akhir setiap bab.
- h. Diskusi yang terdapat dalam bagian ini membuat siswa mampu mempelajari poin utama pengetahuan dan menguasai tujuan dengan sangat baik.
- i. Setiap bab meminta guru untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan untuk siswa. Misalnya, guru didorong untuk memperkenalkan serangkaian eksperimen yang menunjukkan proses penemuan auksin pada buku teks Biologi bab tiga halaman 47.

### **3. *Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang***

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Bonawati (2007) dengan judul “Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang” bertujuan untuk mengevaluasi kualitas buku teks yang digunakan dalam pembelajaran Geografi jenjang SMA di Kota Semarang. Variabel kualitas buku teks Geografi dalam penelitian ini yaitu menarik minat, menumbuhkan motivasi, memuat ilustrasi, kejelasan konsep,

---

merangsang aktivitas, memberi pemantapan, dan relevansi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Menarik Minat

Indikator menarik minat dipakai untuk mengetahui daya tarik buku teks yang meliputi pewarnaan, cover yang ditampilkan, kualitas kertas yang digunakan, serta isi materi secara umum. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar (66.09 persen) guru Geografi di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan dalam pembelajaran memiliki daya tarik yang cukup.

b. Menumbuhkan Motivasi

Indikator menumbuhkan motivasi terdiri dari *up to date* dan komunikatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh gambaran bahwa guru Geografi di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan dalam pembelajaran mampu memotivasi siswa untuk menggunakan sebanyak 69.7 persen.

c. Memuat Ilustrasi

Indikator memuat ilustrasi adalah terdapat contoh, gambar, dan penjelasan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan telah memuat ilustrasi cukup yang ditunjukkan dengan hasil kuantitatif 76.67 persen.

d. Kejelasan Konsep

Indikator kejelasan konsep yaitu konsep-konsep yang digunakan dalam buku teks harus mudah dipahami, jelas, dan tegas. Berdasarkan data hasil penelitian, sebagian besar (74.21 persen)

---

guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan mempunyai kejelasan konsep yang tinggi.

e. Merangsang Aktivitas

Buku teks yang baik adalah buku teks yang merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar (64.23 persen) guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan telah merangsang aktivitas siswa. Untuk mengetahui kemampuan buku teks dalam meningkatkan aktivitas siswa, digunakan indikator penugasan, soal latihan yang ditampilkan, serta informasi geografis yang dipilih.

f. Memberi Pemantapan

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan memberi pemantapan yang cukup (65 persen). Indikator yang digunakan meliputi tiga aspek, yaitu: kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian.

g. Relevansi

Tiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat relevansi antara buku teks yang digunakan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kemutakhiran materi, ketercukupan persyaratan minimal, serta kekontekstualan isi yang tercermin dalam contoh yang dikemukakan, tugas dan latihan yang ada. Berdasarkan data hasil penelitian, tingkat relevansi antara buku teks Geografi SMA dengan kurikulum cukup tinggi yakni sebesar 81.39 persen.

---

#### **D. Penentuan Kriteria Hipotetik Buku Teks yang Baik**

Penentuan kriteria hipotetik buku teks yang baik bersumber dari berbagai sudut pandang, yaitu dari referensi kelayakan buku teks di negara lain, pendapat pakar dan praktisi, dan hasil penelitian yang relevan. Kelayakan buku teks di negara lain yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu kelayakan buku teks di India, Hongkong, Amerika, Kanada dan Malaysia. Sementara itu, sumber referensi kajian literatur berasal dari Greene dan Petty, Cunningsworth, Akhlan Husen, dan Tarigan. Untuk hasil penelitian yang relevan, terdapat tiga referensi yaitu: *Textbooks—What are the Features of a Good Textbook*, *Analysis of a Typical Chinese High School Biology Textbook Using the AAAS Textbook Standard*, dan *Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang*.

Setelah data dan informasi dari tiga sudut pandang tersebut dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menentukan *item-item* yang akan menjadi kriteria buku teks yang baik dari berbagai sudut pandang yang selanjutnya disebut sebagai “kriteria hipotetik buku teks yang baik”. Penentuan *item-item* yang akan menjadi kriteria hipotetik buku teks yang baik yaitu: 1) *item-item* yang mempunyai lebih dari dua irisan, langsung dijadikan sebagai draf kriteria buku teks yang baik; 2) Jika *item-item* tersebut tidak beririsan maka penentuannya melalui pembahasan.

Berdasarkan hasil pembahasan kriteria buku teks yang baik tersebut, disintesa menjadi 4 aspek yakni: kelayakan isi, kelayakan pendukung, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Berikut ini adalah hasil sintesa selengkapnya.

---

## 1. Kelayakan Isi

- a. Kesesuaian dengan tujuan dan sasaran kurikulum.
- b. Keakuratan dan kesesuaian data/informasi.
- c. Memiliki konsep yang tepat, akurat dan jelas.
- d. Keseimbangan antar kedalaman dan keluasan materi.
- e. Tingkat kesulitan yang memadai.
- f. Tegas, tidak adanya informasi yang bias.
- g. Objektif dan tidak diskriminasi.
- h. Terdapat contoh soal dan soal latihan yang kontekstual.
- i. Materi mencerminkan kebutuhan sekarang dan masa depan.
- j. Dapat menunjang pelajaran lain.
- k. Menumbuhkan karakter dan wawasan kebangsaan.

## 2. Kelayakan Pendukung Pembelajaran

- a. Memperkuat nilai-nilai dan sikap positif.
- b. Melayani keragaman siswa.
- c. Memuat kegiatan-kegiatan belajar yang variatif untuk mencapai target pembelajaran.
- d. Memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Kejelasan arahan, tugas, dan instruksi.
- f. Aktivitas pembelajaran yang beraneka ragam dan bermanfaat.
- g. Memuat kegiatan-kegiatan yang tepat untuk memfasilitasi asesmen untuk pembelajaran dan asesmen capaian hasil belajar.
- h. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- i. Mendukung pembelajaran abad 21: *critical thinking and problem solving, creativity, communication skills*.

---

### **3. Kelayakan Pendukung Pembelajaran**

- a. Efektif (singkat, tepat, jelas).
- b. Koherensi teks (runtut dan saling terkait antar kalimat/alinea).
- c. Penggunaan bahasa yang jelas.
- d. Mudah dimengerti dan dipahami siswa.
- e. Menarik perhatian siswa untuk membacanya.
- f. Ketepatan penggunaan istilah.
- g. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- h. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai, norma, SARA, peraturan yang berlaku.
- i. Memberikan motivasi dan inspirasi.

### **4. Kelayakan Penyajian**

- a. Tampilan cover yang menarik.
- b. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya yang dapat memfasilitasi siswa belajar.
- c. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya disesuaikan dengan perkembangan siswa.
- d. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya mendorong siswa untuk mendalami wawasan kebangsaan.
- e. Ukuran huruf dan jenis yang tepat.
- f. Ukuran bentuk buku yang tepat.
- g. Kualitas kertas baik.
- h. Kualitas hasil cetakan baik.
- i. Kekuatan penjilidan.

---

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Mengembangkan Kriteria Buku Teks yang Baik**

Pengembangan kriteria buku teks yang baik dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

##### **1. Penentuan Kriteria Hipotetik**

Penentuan kriteria hipotetik dilakukan melalui studi literatur dengan penelusuran kelayakan buku teks yang baik dari beberapa sudut pandang yakni kelayakan buku teks dari beberapa negara, pendapat pakar dan praktisi, serta hasil penelitian yang relevan. Penentuan kriteria hipotetik buku teks yang baik dilakukan dengan mensintesis kriteria dari beberapa sudut pandang tersebut. Penentuan kriteria hipotetik tersebut sudah dikemukakan pada Bab IV.

##### **2. Verifikasi Kriteria Hipotetik**

Verifikasi kriteria hipotetik bertujuan untuk melakukan uji lapangan terhadap kriteria hipotetik yang telah dikembangkan. Narasumbernya adalah pengguna buku yang dalam hal ini guru kelas XII. Hasil dari verifikasi ini kemudian dijadikan bahan untuk merevisi kriteria hipotetik tersebut.

##### **3. Merumuskan Kriteria Buku Teks yang Baik**

Perumusan kriteria buku teks yang baik dilakukan dengan cara membahas hasil verifikasi kriteria dari lapangan. Pembahasan tersebut dilakukan oleh tim peneliti dengan melibatkan unsur terkait seperti Pusurbuk, BSNP, dan instansi terkait.

Berikut ini adalah hasil kriteria hipotetik, verifikasi kriteria hipotetik dan rumusan kriteria buku teks yang baik, yang dikelompokkan menjadi empat aspek.

### 1. Hasil Kriteria Kelayakan Isi

Tabel 5.1  
Hasil Kriteria Kelayakan Isi

<b>Kriteria Hipotetik</b>	<b>Verifikasi Kriteria Hipotetik</b>	<b>Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik</b>
a. Kesesuaian dengan tujuan dan sasaran kurikulum.	a. Kesesuaian dengan tujuan dan sasaran kurikulum.	a. Memuat uraian yang disajikan secara kontekstual sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
b. Keakuratan dan kesesuaian data/informasi.	b. Keakuratan dan kesesuaian data/informasi.	
c. Memiliki konsep yang tepat, akurat dan jelas.	c. Memiliki konsep yang tepat, akurat dan jelas.	b. Uraian dan isi di dalam buku dapat dipercaya, akurat, dan merujuk pada sumber materi yang benar baik secara teoritik maupun secara empiris.
d. Keseimbangan antar kedalaman dan keluasan materi.	d. Keseimbangan antar kedalaman dan keluasan materi.	c. Menekankan pada keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
e. Tingkat kesulitan yang memadai.	e. Tingkat kesulitan yang memadai perkembangan siswa.	
f. Tegas, tidak adanya informasi yang bias.	f. Informasi harus jelas, tidak ada informasi yg bias.	d. Informasi di dalam buku disajikan secara jelas, lugas dan tidak ada yang bias.
g. Objektif dan tidak diskriminasi.	g. Objektif dan tidak diskriminasi.	e. Menekankan pada kebhinnekaan.

<b>Kriteria Hipotetik</b>	<b>Verifikasi Kriteria Hipotetik</b>	<b>Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik</b>
h. Terdapat contoh soal dan soal latihan yang kontekstual.	h. Terdapat contoh soal dan soal latihan yang kontekstual, bentuk dan tingkat kesulitan soal bervariasi.	f. Memuat contoh soal dan latihan soal bervariasi baik bentuk maupun tingkat kesulitannya yang kontekstual untuk setiap materi pada buku dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik di masa sekarang dan di masa mendatang.
i. Materi mencerminkan kebutuhan sekarang dan masa depan.	i. Latihan soal disesuaikan dengan soal-soal yang ada di UN dan seleksi PTN.	
j. Dapat menunjang pelajaran lain.	j. Materi mencerminkan kebutuhan sekarang dan masa depan.	
k. Menumbuhkan karakter dan wawasan kebangsaan.	k. Dapat menunjang pelajaran lain.	g. Memuat uraian yang menumbuhkan nilai-nilai karakter dan wawasan kebangsaan yang menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan dan sifat gotong royong.
	l. Menumbuhkan karakter dan wawasan kebangsaan.	
	m. Materi disajikan dengan runtut dan berjenjang dari yang mudah ke yang sulit.	
	n. Materi harus membuat siswa tertantang dan harus bervariasi.	h. Memuat uraian yang bervariasi yang mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan dirinya.

## 2. Hasil Kriteria Kelayakan Pendukung Pembelajaran

Tabel 5.2  
Hasil Kriteria Kelayakan Pendukung Pembelajaran

Kriteria Hipotetik	Verifikasi Kriteria Hipotetik	Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik
a. Memuat kegiatan-kegiatan belajar yang variatif untuk mencapai target pembelajaran.	a. Memuat kegiatan-kegiatan belajar yang variatif untuk mencapai target pembelajaran.	a. Memuat uraian kegiatan yang bervariasi, yang disajikan secara runtut, dan mudah dipahami peserta didik yang mampu mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
b. Memuat kegiatan-kegiatan yang tepat untuk memfasilitasi asesmen untuk pembelajaran dan asesmen capaian hasil belajar.	b. Memuat kegiatan-kegiatan yang tepat untuk memfasilitasi asesmen pembelajaran dan capaian hasil belajar.	
c. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.	c. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	
d. Mendukung pembelajaran abad 21 <i>Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, Collaboratively.</i>	d. Mendukung pembelajaran abad 21: 1) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.	b. Menyajikan materi disertai contoh-contoh kasus secara kontekstual yang mendukung pembelajaran abad 21, yang mampu mendorong siswa berkreasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan cakap dalam berkomunikasi.
	2) Mendorong siswa untuk kreatif.	
	3) Mengembangkan kecakapan berkomunikasi.	
	4) Mendorong siswa bekerjasama.	

Kriteria Hipotetik	Verifikasi Kriteria Hipotetik	Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik
	5) Memuat contoh-contoh kasus yang terjadi di sekitar atau di lingkungan yang berhubungan dengan konsep atau materi yang sedang dipelajari.	
	6) Menstimulus atau merangsang siswa untuk menganalisis kasus yang berhubungan dengan materi atau konsep yang sedang dipelajari.	
	7) Memuat kegiatan-kegiatan belajar yang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.	

### 3. Hasil Kriteria Kelayakan Bahasa

Tabel 5.3  
Hasil Kriteria Kelayakan Bahasa

Kriteria Hipotetik	Verifikasi Kriteria Hipotetik	Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik
a. Efektif (singkat, tepat, jelas).	a. Efektif (singkat, tepat, jelas).	a. Menggunakan kalimat yang efektif, jelas, komunikatif dan informatif yang memiliki keterkaitan antar satu dengan kalimat lainnya yang sesuai dengan tingkat
b. Koherensi teks (runtut dan saling terkait antar kalimat/ alinea).	b. Koherensi teks (runtut dan saling terkait antar kalimat/alinea).	
c. Penggunaan bahasa yang jelas.	c. Menarik perhatian siswa untuk membacanya.	

<b>Kriteria Hipotetik</b>	<b>Verifikasi Kriteria Hipotetik</b>	<b>Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik</b>
d. Mudah dimengerti dan dipahami siswa.	d. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	perkembangan peserta didik.
e. Menarik perhatian siswa untuk membacanya.	e. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai, norma, SARA, peraturan yang berlaku	b. Memuat kata dan/atau istilah yang ajeg, sesuai dengan disiplin keilmuan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
f. Ketepatan penggunaan istilah.	f. Memberi motivasi dan inspirasi.	c. Uraian sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku serta tidak mengandung unsur SARA.
g. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	g. Konsisten dalam penggunaan istilah.	
h. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai, norma, SARA, peraturan yang berlaku.	h. Menggunakan istilah sesuai dengan disiplin ilmunya.	d. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
i. Memberikan motivasi dan inspirasi.	i. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.	

#### 4. Hasil Kriteria Kelayakan Penyajian

Tabel 5.4  
Hasil Kriteria Kelayakan Penyajian

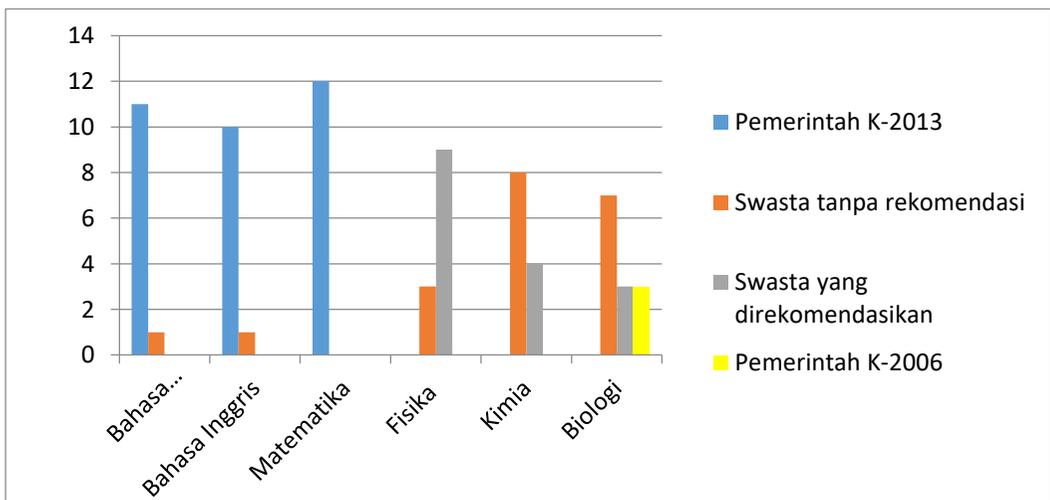
<b>Kriteria Hipotetik</b>	<b>Verifikasi Kriteria Hipotetik</b>	<b>Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik</b>
a. Tampilan cover yang menarik.	a. Tampilan cover yang menarik.	a. Materi diuraikan secara menarik dan utuh yang dapat menjaga makna muatannya dengan baik.
b. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya yang dapat	b. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya yang dapat	

<b>Kriteria Hipotetik</b>	<b>Verifikasi Kriteria Hipotetik</b>	<b>Rumusan Kriteria Buku Teks yang Baik</b>
memfasilitasi siswa belajar.	memfasilitasi siswa belajar.	
c. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya disesuaikan dengan perkembangan siswa.	c. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya disesuaikan dengan perkembangan siswa.	b. Gambar dan ilustrasi grafis lainnya disajikan secara menarik dan tepat untuk memperjelas muatan materi serta sesuai dengan perkembangan anak.
d. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya mendorong siswa untuk mendalami wawasan kebangsaan.	d. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya menggambarkan ke-Indonesia-an.	
e. Ukuran huruf dan jenis yang tepat.	e. Ukuran dan jenis huruf yang tepat.	c. Tidak memuat kalimat atau gambar dan ilustrasi lainnya yang mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender dan penyimpangan lainnya.
f. Ukuran bentuk buku yang tepat.	f. Ukuran bentuk buku yang tepat.	
g. Kualitas kertas baik.	g. Kualitas kertas baik.	
h. Kualitas hasil cetakan baik dan kekuatan penjilidan.	h. Kualitas hasil cetakan baik.	
	i. Kekuatan penjilidan.	
	j. Gambar dan ilustrasi lainnya harus sesuai dengan materi yang dibahas.	
	k. Gambar diberi pewarnaan yang sesuai dengan benda aslinya dan menarik bagi siswa.	
	l. Grafik dan gambar harus jelas dan mudah dipahami.	d. Secara fisik menggunakan kertas yang baik dengan kualitas cetakan dan penjilidan yang baik.

## B. Kondisi Kelengkapan Buku Teks Kurikulum 2013

Informasi tentang kondisi kelengkapan buku teks Kurikulum 2013 diperoleh dari 72 guru yang berasal dari enam kota. Responden tersebut terdiri dari 36 guru matapelajaran wajib, yakni guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika serta 36 guru matapelajaran peminatan, yakni guru Fisika, Kimia, dan Biologi. Berikut ini disajikan uraian tentang ketersediaan buku teks Kurikulum 2013 dan hambatan serta solusi dalam penyediaan buku teks Kurikulum 2013.

Dalam kajian ini, kelengkapan buku teks Kurikulum 2013 yang akan diidentifikasi adalah buku matapelajaran wajib dan peminatan. Buku matapelajaran wajib yang menjadi sampel adalah buku Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Sedangkan matapelajaran peminatan yang menjadi sampel yakni buku Fisika, Kimia, dan Biologi. Berikut ini adalah grafik ketersediaan buku teks matapelajaran di satuan pendidikan.



Gambar 5.1 Buku Teks Matapelajaran Wajib dan Peminatan di Satuan Pendidikan

---

## **1. Kelengkapan Buku Teks Matapelajaran Wajib di Satuan Pendidikan**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran wajib dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”. Buku teks pelajaran dan buku guru untuk kelompok matapelajaran wajib disusun, digandakan, dan didistribusikan oleh pemerintah melalui anggaran yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ditelaah dan/atau dinilai oleh tim yang dibentuk oleh menteri.

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa buku matapelajaran wajib yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika telah tersedia hampir di seluruh sekolah sasaran (sekitar 90 persen). Hanya terdapat satu sekolah yang belum menggunakan buku teks terbitan pemerintah. Hal itu dikarenakan sekolah tersebut tidak menerima anggaran BOS. Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam menggantikan buku tersebut yaitu dengan mencari sumber buku lain yang sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013.

Walaupun buku teks wajib sudah tersedia hampir di setiap satuan pendidikan, namun terdapat beberapa hambatan dan permasalahan diantaranya: (i) Buku teks wajib terlambat diterima oleh sekolah. Sebagian besar sekolah mengatakan bahwa buku teks tersebut diterima setelah proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang dilakukan oleh sekolah adalah mencari sumber buku lain yang sesuai dengan standar

---

isi Kurikulum 2013; (ii) Ketersediaan buku teks tidak mencukupi. Hal ini terjadi di sebagian besar sekolah yang sudah menerima buku dari pemerintah. Solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memfotokopi. Selain itu, ada juga sekolah yang memberikan kebijakan untuk membagikan buku teks kepada siswa dengan cara satu buku untuk dua orang; (iii) Buku teks rusak dan jumlah halaman kurang setelah dipinjamkan kepada siswa. Buku yang dipinjamkan kepada siswa seringkali mengalami kerusakan ketika akhir tahun akan dikembalikan ke sekolah, bahkan ada beberapa bagian yang hilang. Solusi yang dilakukan sekolah adalah dengan mewajibkan siswa yang meminjam untuk mengembalikan buku tersebut dalam bentuk fotokopi sesuai aslinya; (iv) Pada saat ujian akhir, siswa kelas XII tidak mempunyai buku untuk belajar karena buku teks hanya bersifat peminjaman yang dikembalikan siswa pada saat kenaikan kelas. Dalam persiapan ujian akhir, seluruh siswa mengaku bahwa catatan mereka dari kelas X sampai kelas XII tidak lengkap. Hal ini menyebabkan siswa tidak optimal dalam persiapan ujian akhir. Bagi siswa yang mampu, mereka memfotokopi buku teks dari kelas X sampai kelas XII. Namun bagi siswa yang tidak mampu, mereka hanya belajar dari apa yang ada di buku catatannya.

## **2. Ketersesuaian Buku Teks Matapelajaran Peminatan di Satuan Pendidikan**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran yang dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”. Buku teks pelajaran dan buku guru untuk

---

kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah dan diajukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang untuk dilakukan penilaian oleh BSNP.

Buku teks kelompok matapelajaran peminatan kelas XII yang telah dinilai oleh BSNP dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari 62 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam kelas XII terdiri dari 20 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Matematika terdiri dari tujuh buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Biologi terdiri dari lima buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Fisika terdiri dari lima buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Kimia terdiri dari tiga buku.

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa tidak semua satuan pendidikan menggunakan buku teks matapelajaran peminatan sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Ketersesuaian buku peminatan Fisika, Kimia, dan Biologi dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 hanya sekitar 45 persen. Hal ini dikarenakan baik guru,

---

kepala sekolah, maupun pihak dinas pendidikan tidak mengetahui bahwa terdapat buku peminatan yang telah direkomendasikan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Sebagian besar guru menggunakan buku teks yang informasinya diperoleh dari teman atau dari kegiatan MGMP. Hal ini yang menyebabkan banyak guru tidak menggunakan buku teks sesuai dengan rekomendasi pemerintah. Berikut ini dijelaskan lebih rinci tentang ketersesuaian buku peminatan Fisika, Kimia, dan Biologi dengan buku yang telah direkomendasikan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015.

a. Buku Peminatan Fisika

Buku peminatan Fisika SMA kelas XII yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.5  
Buku Peminatan Fisika SMA Kelas XII yang Direkomendasikan  
Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015

No.	Nama Buku	Pengarang	Penerbit
1.	Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Fisika 3 untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Ketut Kamajaya, Wawan Purnama	Grafindo Media Pratama, PT
2.	Buku Siswa Fisika untuk SMA/MA Kelas XII Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Pujiyanto, Supardianningsih, Risdiyani Chasanah, Dhara Nurani	Intan Pariwara, PT
3.	Buku Siswa Fisika untuk SMA/MA XII Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Sufi Ani Rufaida, Aris Prasetyo Nugroho, Sarwanto, Supurwoko	Mediatama, CV
4.	Buku Siswa Kajian Konsep Fisika 3 untuk Kelas XII SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Muhammad Farchani Rosyid, Eko Firmansah, Rachmad Resmiyanto, Atsnaita Yasrina	Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, PT
5.	Buku Siswa Fisika 3 untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Sunardi, Lilis Juarni	Yrama Widya, CV

Dari 12 responden, guru yang menggunakan buku sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 adalah sebanyak 9 responden. Sementara 3 responden tidak menggunakan buku yang direkomendasikan pemerintah yakni guru SMAN 15 Makassar, SMAN 17 Makassar, dan SMAN 5 Balikpapan yang menggunakan

---

buku Fisika karangan Marthen Kanginan tahun 2015 dengan judul “Fisika untuk SMA/MA kelas XII” yang diterbitkan oleh Erlangga.

b. Buku Peminatan Kimia

Buku peminatan Kimia SMA kelas XII yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.6  
Buku Peminatan Kimia SMA Kelas XII yang Direkomendasikan Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015

No.	Nama Buku	Pengarang	Penerbit
1.	Buku Siswa Kimia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Erfan Priyambodo, Anis Dyah Rufaida, Annik Qurniawati, Lenni Margiyani	Intan Pariwara, PT
2.	Buku Siswa Kimia Berbasis Eksperimen 3 untuk Kelas XII SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Sentot Budi Rahardjo, Ispriyanto	Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, PT
3.	Buku Siswa Kimia 3 untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	A. Haris Watoni, Meta Juniastri	Yrama Widya, CV

Untuk matapelajaran peminatan Kimia, dari 12 responden diperoleh informasi bahwa: (i) empat responden menggunakan buku yang direkomendasikan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Empat responden tersebut terdiri dari: SMA 1

---

Makassar, SMA 7 Medan dan SMAN 6 Surabaya yang menggunakan buku terbitan CV. Yrama Widya. Satu responden yaitu SMAN 5 Surabaya menggunakan terbitan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri; (ii) delapan responden menggunakan buku dari penerbit swasta yang tidak direkomendasikan oleh pemerintah, diantaranya yaitu SMA Islam Athirah Kajaolalido yang menggunakan buku Kimia karangan Nurhalimah Umiati, Haryono, M. Masykuri tahun 2014 dengan judul “Kimia untuk SMA/MA XII“ dari penerbit: Mediatama. Sementara itu, SMAN 8 dan SMAN 22 Bandung menggunakan buku Kimia karangan Drs. Unggul Sudarmo tahun 2013 yang diterbitkan oleh Erlangga. SMAN 1 dan SMAN 5 Balikpapan menggunakan buku Kimia karangan Sudarmo, Michael Purba, Sunardi dengan penerbit Erlangga. SMAN 2 Tangerang Selatan menggunakan buku Kimia karangan Sri Rahayu Ningsih, Elly Marwati, Etty Sofyatiningrum dengan judul “Konsep dan Penerapan Kimia SMA” yang diterbitkan oleh Bailmu. SMAN 3 Tangerang Selatan menggunakan buku “Kreatif, Kimia untuk SMA/MA Kelas XII Semester 1” tahun 2013, karangan Cahya Damayanti, Candra Kirana, Eka Pitri Wulandari, Idayu Ria Pramudyanti, Puji Hastuti, Untung Tri Haryanto yang diterbitkan oleh Viva Pakarindo. SMAN 2 Medan menggunakan buku karangan Tim Penulis Masmedia Buana Pustaka tahun 2015 dengan judul “Kimia untuk SMA/MA Kelas XII” yang diterbitkan oleh Masmedia.

c. Buku Peminatan Biologi

Buku peminatan Biologi SMA kelas XII yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan

Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.7  
Buku Peminatan Biologi SMA Kelas XII yang Direkomendasikan Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015

No.	Nama Buku	Pengarang	Penerbit
1.	Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Biologi 3 untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Yusa, Manickam Bala Subra Maniam	Grafindo Media Pratama, PT
2.	Buku Siswa Biologi untuk SMA/MA Kelas XII Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Endah Sulistyowati, Wigati Hadi Omegawati, Dyah Cipta Ningsih, Rumiyati	Intan Pariwara, PT
3.	Buku Siswa Biologi untuk SMA/MA XII Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Ririn Safitri, Bowo Sugiharto	Mediatama, CV
4.	Buku Siswa Menjelajah Dunia Biologi 3 untuk Kelas XII SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Sri Pujiyanto, Rejeki Siti Ferniah	Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, PT
5.	Buku Siswa Biologi 3 untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam Kurikulum 2013	Nunung Nurhayati, Yati Unayah, Basuki Prayitno	Yrama Widya, CV

Dari 13 responden, untuk matapelajaran peminatan Biologi diperoleh bahwa: (i) tiga responden yaitu SMAN 7 Medan, SMAN

---

5 Surabaya dan SMAN 6 Surabaya menggunakan buku matapelajaran Biologi yang direkomendasikan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015; (ii) tiga responden menggunakan buku Kurikulum 2006 terbitan pemerintah, yaitu: SMAN 3 Tangerang Selatan menggunakan buku Biologi Kelas XII untuk SMA/MA terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009 karangan Sembiring dan Sudjino. SMAN 22 dan SMAN 8 Bandung menggunakan buku matapelajaran Biologi dengan judul “Biologi, Makhluk Hidup dan Lingkungannya” karangan Idun Kistinah, Endang Sri Lestari yang diterbitkan oleh Puskurbuk Kemdikbud RI tahun 2013; (iii) tujuh responden menggunakan buku selain yang direkomendasikan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015, yakni: SMAN 15 Makassar, SMAN 17 Makassar dan SMA 5 Balikpapan menggunakan buku karangan Iرنaningtyas dengan judul “Biologi untuk SMA/MA kelas XII” tahun 2015 dari Penerbit Erlangga. SMA Islam Athirah Kajaolalido menggunakan buku karangan Slamet Prawiro Hartono tahun 2015 berjudul “Konsep dan Penerapan Biologi SMA/MA kelas XII” dari Penerbit Balailmu. SMAN 1 Balikpapan menggunakan buku terbitan Esis karangan Diah Aryulina, Ph.D., Choirul Muslim, Ph.D., Syalfinal Manaf, dkk. SMAN 2 Tangerang Selatan menggunakan buku karangan Slamet, Prawirohartono, Sri Hayati tahun 2015 dengan judul “Penerapan Biologi SMA/MA Kelas XII” yang diterbitkan oleh Bumi Aksara. SMAN 2 Medan menggunakan buku terbitan Tim Masmadia Buana Pustaka tahun 2015 yang berjudul “Biologi untuk SMA/MA Kelas XII IPA”.

---

Dalam penyediaan buku teks kelompok peminatan, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah maupun guru, diantaranya: (i) Sebagian besar guru matapelajaran peminatan tidak mengetahui bahwa pemerintah tidak menyediakan dan menerbitkan buku teks peminatan tetapi menyerahkan ke penerbit swasta. Para guru mendapatkan buku teks matapelajaran peminatan bukan dari dinas pendidikan setempat, melainkan dari teman-teman guru dalam kelompok MGMP sehingga banyak ditemukan buku teks pelajaran peminatan yang tidak sesuai dengan yang direkomendasikan oleh pemerintah; (ii) Sebagian besar guru matapelajaran peminatan tidak mengetahui bahwa terdapat daftar buku peminatan yang direkomendasikan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Selain itu, guru juga mendapatkan informasi yang kurang tepat berkenaan dengan pembelian buku, yakni adanya larangan untuk membeli buku. Akibatnya guru merasa kebingungan dalam memilih buku teks yang akan digunakan, bahkan ada beberapa guru yang masih menggunakan buku teks Kurikulum 2006. (iii) Sekolah seharusnya tidak mewajibkan siswa untuk membeli buku teks. Namun, terdapat sekolah yang tidak memfasilitasi buku teks kepada siswa sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran karena tidak memiliki buku yang diperlukan. Sementara itu, bagi siswa yang merasa perlu memiliki buku, mereka memaksakan diri untuk membeli buku teks tersebut.

### **C. Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013**

Buku teks pelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas XII yang diidentifikasi kelayakannya adalah buku-buku teks pelajaran wajib

---

dan kelompok peminatan. Buku teks pelajaran wajib mencakup matapelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Buku teks pelajaran kelompok peminatan mencakup matapelajaran Fisika, Biologi, dan Kimia. Buku teks pelajaran wajib disediakan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan buku teks pelajaran kelompok peminatan adalah buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh swasta.

Identifikasi kelayakan buku teks pelajaran untuk siswa SMA kelas XII diperoleh berdasarkan hasil DKT yang dilakukan di enam daerah sasaran dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan dilanjutkan dengan mensintesis. Berdasarkan hasil DKT terhadap identifikasi buku teks pelajaran tersebut, ditemukan bahwa buku teks pelajaran masih memiliki banyak kekurangan. Temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1. Kelayakan Buku Teks Pelajaran Wajib**

Buku teks pelajaran wajib yang menjadi sampel penelitian adalah buku Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Berikut ini penjelasan mengenai kekurangan pada setiap buku tersebut.

#### **a. Bahasa Indonesia**

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII adalah buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jika ditinjau dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan, buku teks pelajaran tersebut sudah cukup baik kelayakannya, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia hasil DKT yang telah disintesis, terbagi menjadi empat aspek.

---

### **1) Kelayakan dari Aspek Isi/Materi**

Kekurangan buku Bahasa Indonesia dari aspek isi yaitu: (i) Isi/materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran belum sesuai dengan tuntutan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013. Contohnya, pembahasan tentang “Teks Sejarah Hari Buruh” (halaman 6). Mengapa isi/materi buku teks pelajaran harus membahas tentang buruh? Padahal isi/materi dapat diperoleh dari sejarah-sejarah lain yang lebih berkaitan dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti sejarah lahirnya hari pendidikan, sejarah lahirnya bangsa Indonesia, dan lain-lain; (ii) Isi/materi buku teks pelajaran tidak mencerminkan penekanan pada aspek sikap; (iii) Isi/materi tentang berita tidak mencerminkan pada wawasan kebangsaan, hampir semua materi tentang berita berasal dari berita luar negeri. Contoh, “Kencan Diplomatik 505 Kilometer per Jam, Pemerintah (Spanyol Siapkan Proses Abdikasi)”, serta “Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak kapalnya”, dan lain-lain. Agar proporsi berita berimbang, sebaiknya dimasukkan isi/materi tentang berita dalam negeri.

### **2) Kelayakan dari Aspek Bahasa**

Kekurangan buku Bahasa Indonesia dari aspek bahasa yaitu: (i) Bahasa yang digunakan tidak membuat siswa tertarik untuk membaca; (ii) Terdapat kalimat atau kata yang tidak efektif dan tidak konsisten; (iii) Terdapat istilah dan kalimat yang kurang dapat dipahami peserta didik/siswa.

### **3) Kelayakan dari Aspek Penyajian**

Kekurangan buku Bahasa Indonesia dari aspek penyajian yaitu: (i) Tugas yang diberikan kepada peserta didik/siswa terlalu banyak sehingga membebani siswa; (ii) Adanya kekurangsesuaian buku

---

teks pelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya memfasilitasi asesmen capaian belajar, karena pada akhir kegiatan tidak mengarah kepada judul kegiatan. Contohnya, kegiatan menganalisis (halaman 38-39) tidak mengarah kepada hakikat tentang menganalisis; (iii) Ada beberapa isi/materi yang sudah dibahas di kelas sebelumnya; (iv) Ada isi/materi yang kurang jelas dalam menjabarkan konsep.

#### **4) Kelayakan dari Aspek Kegrafikaan**

Kekurangan buku Bahasa Indonesia dari aspek kegrafikaan yaitu: (i) Gambar yang digunakan kurang jelas, gambarnya hitam putih, dan hanya menyadur dari sumber lain; (ii) Ilustrasi kurang menarik, contohnya pembahasan tentang kontekstual (halaman 75); (iii) Cover buku teks pelajaran tidak menarik perhatian dan tidak memotivasi siswa untuk membaca isi/materinya; (iv) Kualitas kertas cover dan isi kurang baik.

### **b. Bahasa Inggris**

Buku teks pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas XII adalah buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Apabila ditinjau dari aspek isi/materi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan, buku teks pelajaran tersebut masih mempunyai beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan buku teks pelajaran Bahasa Inggris hasil DKT yang telah disintesis, terbagi menjadi empat aspek.

#### **1) Kelayakan dari Aspek Isi/Materi**

Kekurangan buku Bahasa Inggris dari aspek isi yaitu: (i) Isi/materi kurang mencerminkan wawasan kebangsaan karena kurangnya gambar, cerita, dan kearifan lokal/dalam negeri yang ditampilkan

---

dalam buku. Contohnya, isi buku banyak menampilkan hal-hal baik tentang negara-negara lain dan menampilkan hal-hal negatif dalam negeri. Contohnya, perumahan kumuh (halaman 28), anak jalanan (halaman 32), dan lain-lain; (ii) Isi/materi tentang *reading* didominasi oleh *report text*; (iii) Isi/materi “*applying for a job*” merupakan materi baru bagi siswa dan ada materi “*Grammar Review*” yang tidak dijelaskan secara detail untuk peserta didik/siswa; (iv) Isi/materi kurang sesuai dengan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013, yaitu pada tujuan pembelajaran (halaman 1), tidak terdapat KD 3.1 dan KD 4.1 pada *chapter 14* tentang *news item*, sedangkan materinya tentang teks prosedur (halaman 206 dan 207 s.d. 215); (v) Ada informasi yang kurang jelas dan bias (membingungkan), yaitu pada KD 3.9 *chapter 14*, tertulis materi *news item*, sedangkan materi yang muncul tentang teks prosedur; (vi) Isi/materi ada yang tidak berhubungan langsung dengan sikap dan rasa nasionalisme; (vii) Ada beberapa contoh yang tidak kontekstual, karena beda situasi dan kondisi; (viii) Materi/isi tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Misalnya, masih ada siswa yang hanya *copy paste* dari internet tanpa diedit; (ix) Ada beberapa informasi yang tidak jelas, contohnya pada halaman 16 yang tidak disiapkan untuk guru.

## 2) Kelayakan dari Aspek Bahasa

Kekurangan buku Bahasa Inggris dari aspek bahasa hanya satu item, yakni istilah yang kurang dapat dipahami peserta didik/siswa karena peserta didik/siswa lebih familiar apabila ditampilkan dengan gambar.

---

### 3) Kelayakan dari Aspek Penyajian

Kekurangan buku Bahasa Inggris dari aspek penyajian yaitu: (i) Tingkat kesulitannya tidak seimbang dan kelengkapan materi beraneka ragam, contohnya Unit 1 mudah dipahami oleh siswa karena dibahas dan diberi contoh dari teks bagaimana menerapkan ungkapan perintah/saran dalam kalimat pengandaian berdasarkan pengalaman masing-masing. (ii) Ada kekurangsesuaian dan kekurangseimbangan antara kedalaman dan keluasan isi/materi, yaitu pada beberapa bagian buku yang menunjukkan kegiatan yang terlalu ringan bagi siswa tertentu; (iii) Tingkat kesulitan yang kurang sesuai dengan tingkat atau kelas peserta didik terutama pada isi/materi *Factual Report* tentang binatang/hewan yang kurang menantang; (iv) Ada kekurangsesuaian koherensi teks (runtun dan saling terkait antarkalimat dan alinea), yaitu pada *pronunciation practice* seharusnya diberikan sebelum materi teks bacaan; (v) Latihan sangat sedikit dan variasinya sangat kurang; (vi) Hampir semua latihan di dalam buku merupakan soal yang mudah, contohnya Unit 1 halaman 2 s.d. 13; (vii) Adanya materi yang tumpang tindih antara materi kelas XI dan XII. Misalnya, materi mengenai *factual report* dan beberapa ungkapan, serta materi mengenai meminta pendapat dan responnya.

### 4) Kelayakan dari Aspek Keagrafikaan

Kekurangan buku Bahasa Inggris dari aspek keagrafikaan yaitu: (i) Gambar dan ilustrasi yang digunakan kurang tepat, walaupun dapat memfasilitasi belajar siswa, namun tidak sesuai dengan perkembangan usia siswa dalam hal norma berpakaian (halaman 7,

---

12); (ii) Ukuran dan jenis huruf dalam buku kurang tepat, beberapa halaman buku menggunakan huruf yang agak sulit terbaca karena ukurannya yang tidak sesuai. Contoh, halaman 6, 27, 75, dan lain-lain; (iii) Buku Bahasa Inggris kelas XII terkait dengan penyajian buku teks, ada gambar-gambar yang hilang atau kabur/tidak jelas sehingga membuat siswa bingung (halaman 36 dan 37); (iv) Kualitas penjilidan yang kurang baik/rendah, penjilidan mudah lepas menyebabkan kertas berceceran; (v) Tampilan kover kurang menarik perhatian siswa dan angka yang digunakan untuk menulis kelas kurang besar/tebal; (vi) Ada gambar dan ilustrasi grafik yang tidak sesuai untuk siswa kelas XII, gambar tersebut lebih sesuai untuk siswa jenjang SD.

### **c. Matematika**

Buku teks pelajaran Matematika untuk siswa kelas XII adalah buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Apabila ditinjau dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan, buku teks pelajaran tersebut masih mempunyai beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan buku teks pelajaran Matematika hasil DKT disintesis menjadi 4 aspek.

#### **1) Kelayakan dari Aspek Isi/Materi**

Kekurangan buku Matematika dari aspek isi yaitu: (i) Uraian isi/materi pada buku peminatan ada yang tidak sinkron dengan buku wajib; (ii) Isi/materi belum menunjang matapelajaran lain dan kurang sinkron, misalnya materi tentang integral belum menunjang untuk matapelajaran Fisika; (iii) Isi/materi tidak semuanya memuat bentuk soal yang kontekstual; (iv) Setiap isi/materi kurang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pemanfaatan teknologi; (v)

---

Isi/materi belum dapat mendorong siswa untuk bekerjasama karena ada informasi yang kurang jelas dan dapat menimbulkan bias; (vi) Isi/materi di dalam buku belum mencerminkan wawasan kebangsaan.

## **2) Kelayakan dari Aspek Bahasa**

Kekurangan buku Matematika dari aspek bahasa yakni bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran kurang efektif (kurang singkat, tepat, dan jelas). Seperti penjelasan tentang *Invers Matriks* (ilustrasi pengiriman pesan bersandi halaman 33), uraiannya terlalu panjang sehingga tidak efektif.

## **3) Kelayakan dari Aspek Penyajian**

Kekurangan buku Matematika dari aspek penyajian cukup banyak, yaitu: (i) Tingkat kesulitan materi tidak sesuai dengan tingkat kelas peserta didik karena ada materi Matematika yang terasa berat untuk siswa, yaitu materi Prinsip Induksi Matematika; (ii) Adanya ketidakseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi serta tingkat kesulitan yang tidak sesuai dengan tingkat kelas peserta didik sehingga sulit untuk dapat dipahami siswa SMA secara umum. Materi tersebut adalah Integral Tertentu dan Induksi Matematika; (iii) Terdapat isi/materi yang hanya disajikan dengan poin-poin saja, terlalu singkat sehingga kurang mendalam. Hal ini tidak memuat uraian tentang pemanfaatan teknologi dan energi alternatif; (iv) Informasi masih bias, contohnya penjelasan materi halaman 31 tentang *Invers Matriks* yang disampaikan terlalu panjang sehingga membingungkan siswa; (v) Soal latihan tidak dilengkapi dengan ilustrasi, kurang kontekstual, dan memuat angka yang

---

mengharuskan untuk menggunakan kalkulator; (vi) Belum terlihat adanya penumbuhan wawasan kebangsaan siswa; (vii) Buku teks pelajaran dipinjamkan kepada siswa dan siswa memiliki kebiasaan mencoret-coret, sehingga buku teks pelajaran banyak dalam kondisi yang kotor ketika dikembalikan ke sekolah; (viii) Isi/materi yang disajikan tidak semuanya dilengkapi dengan ilustrasi, contoh soal, dan latihan yang kontekstual. Misalnya, materi Integral Tertentu dan Induksi Matematika.

#### **4) Kelayakan dari Aspek Kegrafikaan**

Kekurangan buku Matematika dari aspek kegrafikaan, yaitu: (i) Ukuran huruf yang digunakan terlalu besar, sebaiknya ukuran 11 pt sehingga buku tidak terlalu tebal; (ii) Tampilan cover tidak menarik perhatian siswa untuk dibaca, terlalu kaku, monoton, gambar pada cover tidak menarik. Sebaiknya cover menggunakan lambang Matematika yang dominan ada di dalam buku; (iii) Lembaran terlalu tipis sehingga mudah sobek, sebaiknya menggunakan kertas HVS 80 gram agak tebal; (iv) Kualitas kertas dan penjilidan kurang baik sehingga ada beberapa lembar halaman yang sudah sobek dan jilidannya mudah terlepas; (v) Ukuran buku sudah sesuai tetapi terlalu tebal. Sebaiknya dijadikan dua buku sehingga materi semester 1 dan 2 dipisahkan agar buku tidak terlalu tebal; (vi) Gambar dan ilustrasi grafis belum memfasilitasi siswa dalam belajar karena dikutip dari website dan terlihat kabur; (vii) Hampir di seluruh halaman terdapat huruf yang hilang dan/atau tidak jelas sehingga dapat menyedatkan siswa.

---

## **2. Kelayakan Buku Teks Pelajaran Kelompok Peminatan**

Buku teks pelajaran kelompok peminatan yang menjadi sampel penelitian adalah buku Fisika, Biologi, dan Kimia. Berikut ini penjelasan mengenai kekurangan pada setiap buku teks pelajaran kelompok peminatan.

### **1) Fisika**

Buku teks pelajaran Fisika untuk siswa kelas XII diterbitkan oleh swasta yang direkomendasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan setelah dinilai kelayakannya, kemudian ditetapkan oleh Mendikbud melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Ditinjau dari aspek isi/materi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan, buku teks pelajaran ini mempunyai beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil FGD, buku teks pelajaran Fisika untuk siswa kelas XII mempunyai kekurangan.

#### **1) Kelayakan dari Aspek Isi/Materi**

Kekurangan buku Fisika dari aspek isi yaitu: (i) Isi/materi kurang mencerminkan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Misalnya, pada Bab 2 tidak ada penjelasan khusus manfaat dari materi dan kaitannya dalam teknologi masa kini; (ii) Isi/materi antar bab ada yang tumpang tindih, apalagi dengan adanya isu bahwa akan ada revisi KD Kurikulum 2013; (iii) Tujuan pembelajaran di SMA adalah belajar mandiri, tetapi perhitungan angka terkesan tidak pernah dicoba karena menggunakan angka atau nilai yang sulit penghitungannya tanpa menggunakan kalkulator. Dengan kondisi tersebut, siswa sulit untuk dilatih menghitung soal tanpa kalkulator seperti yang muncul pada UN atau SNMPTN yang tidak

---

diperbolehkan menggunakan kalkulator; (iii) Konsep ada yang belum benar, kurang akurat, dan kurang jelas karena belum adanya contoh dalam kehidupan sehari-hari (penerapannya), seperti pada materi Gelombang Cahaya, gambar tentang cahaya kurang jelas; (iv) Belum semua materi dalam buku teks pelajaran digunakan sebagai bahan referensi untuk pemanfaatan teknologi. Hal ini dikarenakan terlalu sederhana. Contoh pada halaman 3, praktikum terlalu sederhana; (v) Belum menumbuhkan wawasan kebangsaan terhadap siswa karena di dalam buku teks pelajaran, hanya guru yang aktif. Oleh karena itu, agar dapat menumbuhkan wawasan kebangsaan, sebaiknya gambar berasal dari dalam negeri. Dalam buku teks pelajaran, hampir semua gambar berasal dari luar negeri.

## **2) Kelayakan dari Aspek Bahasa**

Kekurangan buku Fisika dari aspek bahasa yaitu: (i) Bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran kurang efektif karena terlalu banyak ulasan yang bertele-tele; (ii) Penggunaan bahasa cenderung membosankan sehingga membuat siswa tidak tertarik/malas untuk membaca; (iii) Alangkah baiknya jika ditampilkan gambar-gambar penerapan Fisika pada kehidupan sehari-hari. Gambar 4.7 halaman 96 tidak jelas arah gayanya dan Gambar 5.18 halaman 142 sulit dipahami maksudnya.

## **3) Kelayakan dari Aspek Penyajian**

Kekurangan buku Fisika dari aspek penyajian yaitu: (i) Contoh soal kadang ada yang terlalu tinggi untuk siswa dan tidak memuat kunci jawaban yang menyebabkan siswa tidak termotivasi; (ii) Ketidakseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi, contohnya pada materi Arus dan Tegangan Bolak-Balik; (iii) Tidak

---

ada tugas yang dapat menumbuhkan karakter siswa; (iv) Materi membuat pusing dan jenuh, contohnya ulasan tentang Cahaya pada halaman 27 dan Interferensi Celah Ganda pada halaman 35; (v) Terdapat contoh soal latihan yang tidak kontekstual, seharusnya pada setiap kajian harus disertai contoh soal. Contohnya, pada halaman 47 (difraksi cahaya oleh kisi) sampai dengan halaman 49 belum ada contoh soal; (vi) Terdapat ilustrasi yang tidak kontekstual; (vii) Kelayakan penyajian kurang sesuai, misalnya pada cover warnanya kurang pas dan pada bagian isi gambarnya tidak berwarna. Hal tersebut menyebabkan minat membaca siswa berkurang.

#### **4) Kelayakan dari Aspek Kegrafikaan**

Kekurangan buku Fisika dari aspek kegrafikaan yaitu: (i) Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya kurang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Misalnya, terdapat gambar yang berwarna hitam semua, padahal terdapat keterangan bahwa siswa diminta memperhatikan tanda + dengan tanda merah. Gambar-gambar yang ada di buku hanya sesuai dengan teori saja, tidak ada gambar penerapannya sesuai dengan perkembangan zaman; (ii) Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis kurang mendorong siswa untuk mendalami wawasan kebangsaan karena gambar yang ditampilkan belum mencerminkan penerapan teknologi pada kehidupan masyarakat Indonesia; (iii) Beberapa gambar tidak dijelaskan secara detail sesuai dengan deskripsinya; (iv) Kualitas kertas bagus, hanya penjilidannya kurang kuat karena beberapa lembar mudah lepas; (v) Cover tidak menarik perhatian siswa karena terlalu sederhana, gambar cover tidak mengandung unsur Fisika,

---

contohnya pada cover bagian depan buku; (vi) Ukuran bentuk buku belum tepat karena terlalu besar dan terlalu tebal sehingga siswa kesulitan untuk membawa ke sekolah.

## **b. Biologi**

Pada buku teks pelajaran Biologi untuk siswa kelas XII, teridentifikasi bahwa mayoritas sekolah sampel menggunakan buku teks pelajaran Biologi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Rinciannya yaitu sebanyak 10 orang responden menggunakan buku-buku teks pelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh penerbit swasta yang direkomendasikan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015, sedangkan sebanyak 3 responden menggunakan buku teks pelajaran berdasarkan Kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil FGD, buku pegangan yang dipergunakan sudah cukup baik. Akan tetapi, buku Biologi (BSE dan Kurikulum 2013) dan buku pegangan gurunya (Kurikulum 2013) masih memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut.

### **1) Kelayakan dari Aspek Isi/Materi**

Kekurangan buku Biologi dari aspek isi yaitu: (i) Isi/materi sesuai dengan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013, namun di dalam buku tidak ada penjelasan bahwa buku tersebut sesuai dengan kurikulum yang mana; (ii) Materi tentang kacang kapri (*pisum sativum*) perlu diperbaiki akurasinya; (iii) Perkembangan hewan/manusia tidak ada di silabus Kurikulum 2013; (iv) Materi tidak sesuai dengan silabus

---

Kurikulum 2013, namun konsep materi tumbuhan sudah benar, akurat, dan jelas; (v) Ada materi yang sulit dipahami, misalnya materi tentang Reproduksi Sel (pada buku Esis) sehingga guru harus mencari gambar untuk membantu memperjelas materi tersebut; (vi) Materi di dalam buku pada tiap bab kurang mengacu pada UN dan ujian masuk ke perguruan tinggi; (vii) Tidak semua konsep disajikan secara akurat, misalnya konsep struktur enzim pada halaman 35; (viii) Tidak menyajikan materi tentang fenomena Biologi yang berlangsung di Indonesia; (ix) Sedikit informasi tentang beberapa teknologi yang berhubungan dengan materi yang dipelajari; (x) Konsep yang ada sudah benar, akurat, dan jelas. Akan tetapi, sebaiknya urutan pada contoh disesuaikan dengan urutan yang ada pada silabus. Contohnya, pada Bab V Hukum Mendel, urutan contoh penyimpangan semu Hukum Mendel diurutkan mulai dari yang mudah, yaitu interaksi beberapa pasangan alela, polimeri, kriptomeri, epistasis-hipostasis, gen komplementer; (xi) Isi/materi, gambar, dan ilustrasi lainnya dalam buku Biologi belum mencerminkan wawasan kebangsaan.

## **2) Kelayakan dari Aspek Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam buku teks kurang efektif (kurang singkat, tepat, jelas). Contohnya, pada Bab X halaman 232-235, peran bioteknologi dalam bidang industri pangan akan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk tabel atau skema sehingga lebih memotivasi siswa. Keterangan gambar/skema pada tahap-tahap glikolisis (Bab II halaman 46) sebaiknya tidak perlu dituliskan lagi karena sudah jelas.

---

### 3) Kelayakan dari Aspek Penyajian

Kekurangan buku Biologi dari aspek penyajian yaitu: (i) Latihan soal sangat sedikit sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan lebih banyak; (ii) Percobaan di dalam buku terkesan tidak pernah dicoba terlebih dahulu oleh penulisnya. Contohnya, ada percobaan yang tidak dapat dilakukan pada jam belajar karena memerlukan waktu yang lama yaitu dari pagi hingga sore hari; (iii) Kurang banyak memuat kegiatan praktikum; (iv) Tingkat kesulitan belum sesuai dengan tingkat atau kelas peserta didik, misalnya uraian tentang fotosintesis dan reaksi respirasi aerob; (v) Soal kurang kontekstual, misalnya soal yang menghubungkan pemahaman metabolisme dengan kebutuhan/pengaturan diet tubuh; (vi) Terdapat ketidakseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi. Contohnya, ada materi yang seharusnya tidak diulang lagi di kelas XII karena sudah dibahas di kelas X yaitu Bab I halaman 22–24 tentang tahap pasca embryonik pada hewan; (vii) Tidak terdapat materi penanaman karakter dan bela negara; (viii) Belum menampilkan keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain dan tidak terdapat konten yang berisi tentang wawasan kebangsaan; (ix) Gambar dan ilustrasi lainnya tidak mencerminkan wawasan kebangsaan. Contohnya, gambar dan ilustrasi masih menggunakan gambar yang di-*download* dari sumber di internet. Gambar ilustrasi yang diambil merupakan gambar warga asing (halaman 31) dan ilustrasi makanan yang ditampilkan tidak mewakili sumber karbohidrat khas Indonesia (halaman 33); (x) Ilustrasi kurang menarik dan gambar kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

---

#### 4) Kelayakan dari Aspek Keagrafikaan

Kekurangan buku Biologi dari aspek keagrafikaan yaitu: (i) Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis tidak sesuai untuk mendorong siswa mendalami wawasan kebangsaan. Contohnya, gambar yang diunduh adalah lingkungan luar negeri, salah satunya terdapat pada halaman 42 tentang cara kerja enzim; (ii) Tampilan cover belum mampu menarik perhatian siswa, contohnya cover pada tiap judul bab kurang/tidak mencerminkan esensi dari materi yang akan dibahas; (iii) Ukuran buku terlalu besar; (iv) Ilustrasi gambar kurang jelas, padahal gambar sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran Biologi karena gambar dapat membantu memperjelas materi. Selain itu, terdapat beberapa gambar/skema yang kurang terang/jelas sehingga kurang menarik. Contohnya, pada Bab 2 halaman 45 tentang mitokondria, halaman 55 tentang katabolisme lemak, halaman 60-61 tentang kloroplas; (v) Cover tidak menarik perhatian siswa dan tidak sesuai dengan materi kelas XII; (vi) Beberapa gambar kurang jelas, terlalu kecil, dan tidak berwarna. Contohnya, gambar 3.15 halaman 90, gambar 4.4 halaman 111, gambar 4.5 halaman 112; (vii) Judul-judul kecil kurang detail karena hanya memuat bab, subjudul, dan uraian sehingga kurang enak dibaca siswa.

#### c. Kimia

Pada buku teks pelajaran Kimia untuk siswa kelas XII, teridentifikasi bahwa dari keseluruhan responden, tidak ada satu pun guru yang menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran. Para responden menggunakan buku-buku teks pelajaran terbitan swasta yang direkomendasikan

---

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015.

Berdasarkan hasil FGD, buku pegangan yang dipergunakan sudah cukup baik, akan tetapi buku pegangan guru baik terbitan pemerintah maupun terbitan swasta masih memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut.

### **1) Kelayakan dari Aspek Materi**

Kekurangan buku Kimia dari aspek materi yaitu: (i) Pada buku kelas XI, ada susunan materi yang tidak sesuai dengan silabus. Contohnya, materi tentang hidrolisis larutan dimuat setelah materi tentang larutan penyangga; (ii) Materi disajikan dalam poin-poin saja dan terlalu singkat sehingga kurang mendalam; (iii) Tidak memuat uraian tentang pemanfaatan teknologi dan energi alternatif; (iv) Data dan informasi yang digunakan kurang akurat. Contohnya, tidak digunakannya notasi SI seperti pada halaman 10 yang memuat tabel data Kd (Kb) dan Kb (Kf) dari beberapa zat yang disertai dengan sumber yang relevan. Contoh lain yaitu pada Bab 1, penurunan titik beku menggunakan notasi  $\Delta T_b$  (seharusnya  $\Delta T_f$ ) sedangkan kenaikan titik didih menggunakan notasi  $\Delta T_d$  (seharusnya  $\Delta T_b$ ); (v) Materi di dalam buku belum mencerminkan wawasan kebangsaan.

### **2) Kelayakan dari Aspek Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam buku Kimia sudah cukup baik karena bahasanya sudah dapat dipahami baik oleh guru maupun oleh siswa.

---

### 3) Kelayakan dari Aspek Penyajian

Kekurangan buku Kimia dari aspek penyajian yaitu: (i) Terdapat materi yang berulang-ulang; (ii) Soal latihan memuat angka yang mengharuskan siswa menggunakan kalkulator; (iii) Soal latihan tidak dilengkapi dengan ilustrasi dan kurang kontekstual; (iv) Sebagian besar kedalaman materi dan keluasannya cukup seimbang, hanya saja terdapat subpokok bahasan tertentu yang tidak dijelaskan. Contohnya, pada Bab 1 dijelaskan materi tentang sifat koligatif larutan mulai dari konsep sampai penyebab dan aplikasinya dengan sangat detail. Akan tetapi, pada sifat koligatif larutan elektrolit, subbahasan penurunan tekanan uap tidak dibahas sama sekali; (v) Soal-soal dalam bentuk uraian kurang memuat kegiatan-kegiatan yang tepat untuk memfasilitasi asesmen capaian hasil belajar. Contohnya, soal tentang materi penurunan tekanan uap jenuh larutan masih kurang; (vi) Materi belum dapat mendorong siswa untuk bekerjasama karena belum ada kegiatan atau tugas kelompok; (vii) Ada tugas yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh siswa. Contohnya, terdapat tugas “Lakukan penyepuhan sederhana di rumah, lakukan secara berkelompok. Bagaimana proses penyepuhan untuk pembuatan pin perak dan pin seng?”.

### 4) Kelayakan dari Aspek Kegrafikaan

Kekurangan buku Kimia dari aspek kegrafikaan yaitu: (i) Gambar kurang menarik minat siswa; (ii) Tampilan cover belum mampu menarik perhatian siswa, terlalu kaku, dan monoton; (iii) Ukuran buku sudah sesuai tetapi buku terlalu tebal. Sebaiknya dipisahkan antara materi semester 1 dan semester 2 agar buku tidak terlalu tebal.

#### D. Kebijakan Pengesahan Buku Teks di Beberapa Negara

Pengelolaan dan pengesahan buku teks di Indonesia dilakukan oleh tiga instansi pemerintah yang berbeda. Buku kelompok matapelajaran wajib dikelola oleh Puskurbuk, buku peminatan oleh BSNP, dan buku produktif oleh Direktorat Pembinaan SMK. Di beberapa negara, pengelolaan dan pengesahan buku teks dilaksanakan oleh satu lembaga saja. Pengelolaan dan pengesahan buku teks di India dan Finlandia dilakukan oleh sebuah lembaga independen. Sementara itu, pengelolaan dan pengesahan buku teks di Hongkong dan Singapura dikelola oleh pemerintah. Penjelasan lebih lengkap tentang kebijakan pengesahan buku teks di beberapa negara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.8

Kebijakan Pengesahan Buku Teks di Beberapa Negara

NEGARA	KEBIJAKAN PENGESAHAN
Indonesia	Pengesahan buku teks dilakukan oleh pemerintah dengan <b>tiga unit yang berbeda</b> <b>1. Puskurbuk : Buku teks wajib</b> <b>2. BSNP : Buku teks peminatan</b> <b>3. Dit. SMK : Buku teks produktif</b>
India	Penerbitan buku teks di India merupakan otoritas NCERT ( <i>National Council of Educational Research and Training</i> ) yang merupakan <b>lembaga independen pemerintah India</b> . Proses seleksi buku di India diawali dengan mengundang penerbit dan penulis melalui sebuah iklan di koran dan di website NCERT.
Finlandia	Saat ini buku teks tidak disahkan secara eksplisit oleh pemerintah. buku teks masih disahkan oleh <b>lembaga independen Examining Office of the National Board of Education</b> .
Inggris	<b>Tidak ada proses pengesahan buku teks oleh pemerintah</b> . Proses penyusunan buku yang ketat untuk buku-buku yang digunakan sebagai bahan ujian. Mengarahkan penyusunan buku untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan perbandingan internasional.
Hong Kong	Buku teks disahkan oleh <b>Hong Kong Education Bureau</b> . Sekolah bebas memilih dari seperangkat buku teks yang sudah disahkan oleh pemerintah.
Singapura	Buku teks disahkan oleh <b>Kementerian Pendidikan</b> . Sekolah bebas memilih dari seperangkat buku teks yang sudah disahkan oleh pemerintah.

Sumber:

- Educational Research and Training New Delhi, 2013
- Tim Oates- Assessment Research & Development, University of Cambridge, 2015

---

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengesahan buku teks di India, Finlandia, Inggris, Hongkong, dan Singapura dilakukan oleh lembaga independen. Sedangkan di Indonesia, pengesahan buku dilakukan oleh badan independen pemerintah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas buku dapat terjaga, Indonesia perlu membentuk suatu badan independen yang bertugas dalam pengelolaan dan pengesahan buku teks maupun buku pengayaan. Badan independen tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta.

#### **E. Kebijakan/Program Pemda dan Satuan Pendidikan dalam Rangka Menumbuhkan Minat Membaca Siswa**

Minat baca masyarakat Indonesia terbilang masih rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei UNESCO pada tahun 2011 yang menunjukkan indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0.001 persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius/tinggi (Republika, 2016). Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia. Pada studi PISA, sejak tahun 2000 sampai tahun 2015, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di deretan terbawah. Pada tahun 2000, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 41 negara peserta. Kemudian hasil terakhir di tahun 2015, tidak jauh berbeda yakni pada peringkat 64 dari 70 negara. Selain itu, hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* yang dirilis pada tanggal 9 Maret 2016, kategori *most literate nations in the world*, telah menempatkan Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara (CCSU News Release, 2016).

---

Salah satu penyebab minat membaca masyarakat masih rendah adalah kewajiban membaca di satuan pendidikan di Indonesia belum diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail (2010) tentang kewajiban membaca buku sastra pada SMA di 13 negara yang dilakukan pada bulan Juli-Oktober 1997. Salah satu tujuannya adalah terkait “kewajiban membaca buku di sekolah”. Salah satu hasil penelitiannya adalah siswa SMA Indonesia tidak diwajibkan membaca buku sastra sehingga dianggap sebagai siswa yang bersekolah tanpa kewajiban membaca. Berikut ini hasil penelitian jumlah judul buku yang harus diselesaikan di tingkat SMA pada 13 negara yang diteliti. Indonesia: 0 judul, Thailand: 5 judul, Malaysia: 6 judul, Singapura: 6 judul, Brunei Darussalam: 7 judul, Rusia: 12 judul, Kanada: 13 judul, Jepang: 15 judul, Swiss: 15 judul, Jerman Barat: 22 judul, Perancis: 30 judul, Belanda: 30 judul, dan Amerika Serikat: 32 judul.

Pembinaan minat baca sudah sejak lama dilaksanakan di Indonesia. Sejak tahun 1972, UNESCO telah meluncurkan “Program Buku untuk Semua (*Books for All*)” yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat. Indonesia yang merupakan bagian dari UNESCO juga menyelenggarakan program tersebut (Triniharyanti, 2011). Namun hal tersebut masih belum dapat meningkatkan minat membaca masyarakat Indonesia. Untuk itu, Kemendikbud berkomitmen dalam menumbuhkan gerakan membaca yang diwujudkan dalam bentuk Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti yang mengamanatkan sekolah berkewajiban untuk “menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku matapelajaran (setiap hari)”.

---

Sejauh ini dipahami bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan tingkat kecepatan pemahaman bacaan peserta didik maupun masyarakat. Demikian pula membaca memberikan manfaat dan penting bagi masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Membaca juga dapat memenuhi berbagai tuntutan seperti tuntutan intelektual, spiritual, kultural, dan rekreasi (Sireger, 2008). Minat baca perlu ditumbuhkan dan terus dilestarikan melalui berbagai upaya karena minat membaca merupakan keterampilan yang dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Kemampuan membaca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kebijakan dan program pemerintah daerah dan satuan pendidikan sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan minat baca siswa. Berikut ini hasil kajian terkait kebijakan dan program minat baca oleh pemda dan satuan pendidikan.

### **1. Kebijakan dan Program Minat Baca oleh Pemerintah Daerah**

Kebijakan tentang minat membaca telah ditetapkan oleh Mendikbud (Anies Baswedan) antara lain dalam bentuk Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan minat membaca ini kemudian ditindaklanjuti oleh daerah dalam bentuk kebijakan dan aksinya. Kebijakan termasuk pelaksanaan kebijakan yang bertujuan agar siswa 'dan masyarakat' memiliki minat membaca telah dilakukan oleh enam kabupaten/kota sasaran pengumpulan data dalam penelitian ini.

Informasi terkait kebijakan/program pemda dan satuan pendidikan dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa bersumber dari hasil DKT di enam daerah sasaran. Berikut ini disajikan

kebijakan/program yang dilakukan oleh pemda dan satuan pendidikan dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa pada masing-masing daerah sampel.

Tabel 5.9  
Program Minat Baca oleh Pemerintah Daerah

Kabupaten /Kota	Program Minat Baca	Aksi
Medan	Gerakan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi koleksi perpustakaan</li> </ul>
Tangerang Selatan	Budaya Baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dengan USAID Prioritas</li> </ul>
Bandung	Peningkatan Minat Baca Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meluncurkan tema ‘Membaca membuka hati dan jiwa dari ketidaktahuan menuju Bandung Juara’</li> <li>• Mengharuskan kepala sekolah menjabarkan gerakan literasi kota Bandung</li> <li>• Mewajibkan siswa membaca buku nonpelajaran 15 menit</li> </ul>
Surabaya	Deklarasi ‘Kota Literasi’	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan berbagai fasilitas membaca (perpustakaan keliling, taman bacaan, dan lain-lain)</li> <li>• Peningkatan layanan perpustakaan umum</li> <li>• Mengadakan aneka lomba</li> <li>• Sinergi dengan perangkat kota</li> </ul>
Balikpapan	Gerakan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi berbagai media baca</li> <li>• Menyediakan perpustakaan kota</li> <li>• Masyarakat dilarang menyalakan televisi dari jam 6-11 malam (dulu, sekarang tidak)</li> </ul>
Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan ‘Makassar Gemar Membaca’ (2004-2009)</li> <li>• Peningkatan Minat Baca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun taman bacaan di setiap kecamatan → sekarang berhenti karena pergantian kepala daerah</li> </ul>

Kabupaten /Kota	Program Minat Baca	Aksi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewajibkan siswa membaca 15 menit buku nonpelajaran → belum semua</li> </ul>

Data yang diperoleh berkenaan dengan kebijakan penumbuhan minat membaca, menggambarkan bahwa ada daerah yang secara ‘bersungguh-sungguh’ dan ada daerah yang ‘terkesan belum bersungguh-sungguh’ dalam menetapkan termasuk mengimplementasikan kebijakan tersebut. Kebijakan yang agak berbeda ditetapkan oleh kota Tangerang Selatan yaitu dengan melakukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan USAID Prioritas. USAID Prioritas (*Prioritizing Reform Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students*) adalah program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas akses pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu program pada USAID Prioritas berhubungan dengan budaya membaca untuk SD/MI dan SMP/MTs. Kerjasama melalui program USAID Prioritas ini bersifat ‘sementara’. Oleh sebab itu, selayaknya Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan menindaklanjuti program tersebut agar budaya baca ini tidak hanya terjadi di sekolah saja melainkan di seluruh wilayah dengan sasarannya juga mencakup masyarakat.

Pemerintah daerah yang terkesan menetapkan kebijakan yang kuat bagi peningkatan minat baca adalah Kota Surabaya yaitu melalui deklarasi Kota Surabaya sebagai ‘Kota Literasi’. Program peningkatan minat baca yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Surabaya tidak hanya

---

ditujukan bagi siswa melainkan juga bagi masyarakat baik penduduk maupun bukan penduduk Kota Surabaya. Wujud atau program yang ditempuh oleh Kota Surabaya sebagai implementasi deklarasi ‘Surabaya sebagai kota literasi’ adalah: (i) Menyediakan fasilitas membaca seperti perpustakaan dan taman bacaan hampir di seluruh wilayah kota; (ii) Menyediakan perpustakaan keliling dengan menggunakan mobil; (iii) Secara berkala mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan minat membaca seperti menulis cerpen atau membuat esai; dan (iv) Bersinergi dengan kecamatan, RW, dan UPTD untuk mengelola layanan membaca di seluruh wilayah Surabaya. Beberapa fasilitas lain yang diadakan oleh pemerintah Kota Surabaya sebagai upaya meningkatkan minat membaca selain berupa perpustakaan umum, yaitu: perpustakaan daerah, bis keliling sekolah, bis keliling di area publik, layanan paket, taman bacaan masyarakat dan perpustakaan di sekolah.

Peningkatan minat membaca bagi Dinas Pendidikan Kota Makassar ternyata bukan merupakan program yang baru diluncurkan setelah ada kebijakan dari Mendikbud (Anis Baswedan). Di Makassar, telah ada program ‘Gerakan Makassar Gemar Membaca’ yang diluncurkan pada tahun 2004–2009. Untuk melaksanakan gerakan gemar membaca tersebut, pemerintah Kota Makassar membangun taman bacaan di setiap kecamatan. Namun, saat ini ‘Gerakan Makassar Gemar Membaca’ sudah tidak diberlakukan lagi. Menurut penjelasan Dinas Pendidikan Kota Makassar, pelaksanaan program tersebut terkendala keberlangsungannya karena adanya pergantian pimpinan yang menyebabkan program ‘Gerakan Makassar Gemar Membaca’

---

ditiadakan atau dihapuskan dari program pemerintah Kota Makassar. Dengan mencermati tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar berkenaan dengan peningkatan minat membaca dan kendala yang dihadapi, seharusnya program yang telah ada tidak dihentikan. Diperlukan kemauan politis untuk tetap mempertahankan keberadaan program peningkatan minat membaca dalam upaya menghasilkan masyarakat dan peserta didik yang cerdas. Pemerintah Kota Makassar dapat menggunakan nama yang berbeda dengan program yang sudah ada, asalkan bertujuan untuk meningkatkan minat membaca baik siswa maupun masyarakat. Diperlukan kerjasama yang terkoordinasi dengan baik agar program peningkatan minat membaca dapat terus berjalan bahkan ditingkatkan kualitasnya. Sementara itu, dalam upaya melaksanakan kebijakan Kemendikbud, pemerintah Kota Makassar menetapkan kebijakan bahwa setiap siswa wajib membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pemerintah Kota Makassar, program wajib membaca 15 menit tersebut masih belum berjalan secara optimal karena masih terdapat sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk membaca selama 15 menit. Berkenaan dengan kondisi program wajib membaca yang belum dilakukan sepenuhnya oleh seluruh sekolah, sebaiknya pemerintah dapat menghidupkan kembali program yang pernah ada di tahun 2004-2009 yakni ‘Gerakan Makassar Gemar Membaca’ dan diikuti dengan berbagai aktivitas yang menarik bagi peserta didik dan juga masyarakat di sekitar sekolah.

Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada peningkatan minat membaca di Kota Medan. Pemerintah Kota Medan telah menetapkan

---

kebijakan sebagai upaya melaksanakan gerakan literasi. Belum semua sekolah di Kota Medan melaksanakan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Medan yang mengharuskan sekolah melaksanakan gerakan literasi. Perbedaan dalam hal implementasi kebijakan literasi daerah yaitu pemerintah Kota Medan menyediakan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca. Selain itu, pemerintah Kota Medan juga meningkatkan pelayanan perpustakaan yang ada dengan cara menambah berbagai koleksi buku, menyediakan jaringan internet, menyediakan ruang baca dan *cafe*. Upaya yang dilakukan tersebut dimaksudkan agar menarik siswa dan masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan menikmati segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Pemerintah Kota Medan berharap dengan diperbaikinya pelayanan yang ada, akan menarik banyak siswa dan masyarakat untuk senang membaca.

Pemerintah Kota Bandung menetapkan kebijakan peningkatan minat membaca dengan berbagai cara diantaranya: (i) Meluncurkan gerakan literasi sekolah dengan tema: ‘Membaca membuka hati dan jiwa dari ketidaktahuan menuju Bandung Juara’; (ii) Mengharuskan kepala sekolah menjabarkan tema gerakan literasi sekolah pemerintah Kota Bandung; dan (iii) Mewajibkan siswa di sekolah (melalui kepala sekolah) membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran. Sejauh ini belum ada informasi tentang tingkat keberhasilan pemerintah terkait dengan tema gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Bandung.

---

Pelaksanaan gerakan literasi oleh pemerintah Kota Balikpapan dilaksanakan dengan cara: (i) Memfasilitasi koran/majalah di berbagai tempat yang dianggap strategis; dan (ii) Menyediakan perpustakaan kota lengkap dengan jaringan internet. Sebelum gerakan literasi dicanangkan oleh pemerintah, ada peraturan yang ditujukan kepada masyarakat agar mematikan televisi dari maghrib hingga pukul 11 malam. Tujuan peraturan tersebut adalah agar anak dan masyarakat melakukan aktivitas positif termasuk membaca dalam jeda waktu tersebut. Narasumber di Dinas Pendidikan Kota Balikpapan belum dapat memberikan penjelasan tentang tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah Kota Balikpapan terhadap peningkatan minat membaca siswa dan masyarakat. Hal tersebut karena sejauh ini belum dilakukan pengkajian tentang dampak positif penyediaan perpustakaan dan bahan bacaan koran/majalah di tempat-tempat tertentu di Kota Balikpapan. Demikian pula dengan kebijakan mematikan televisi, saat ini kebijakan tersebut telah diberlakukan lagi tanpa diketahui dampaknya terhadap masyarakat.

## **2. Kebijakan dan Program Minat Baca oleh Sekolah**

Minat membaca di sekolah dapat ditujukan kepada seluruh warga sekolah yang mencakup guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Minat membaca memiliki peran terhadap peningkatan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembacanya. Hal tersebut karena membaca dapat dipahami sebagai: (i) Membaca adalah memahami bahasa tulisan; (ii) Membaca adalah suatu proses mental yang rumit; (iii) Membaca adalah berfikir; dan (iv) Memahami bacaan merupakan rekonstruksi, interpretasi, dan evaluasi arti suatu tulisan (Khotijah Kamsul, 2008). Karena sekolah merupakan ujung tombak

bagi implementasi kebijakan peningkatan minat membaca yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah melalui dinas pendidikan kabupaten/kota, sudah selayaknya jika kebijakan tersebut diwujudkan dalam tataran praktis. Dengan demikian kebijakan yang ditetapkan di sekolah dapat dilaksanakan secara langsung oleh seluruh warga sekolah. Dari 24 sekolah sampel, terdapat 18 sekolah yang telah menerapkan kebijakan dan program penumbuhan minat baca siswa. Berikut ini kebijakan dan aksi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah tersebut.

Tabel 5.10  
Kebijakan dan Program Minat Baca oleh Sekolah

Kebijakan dan Aksi	Daftar Sekolah yang Melaksanakan*)																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1. Siswa wajib ke perpustakaan	√	√		√		√					√							√
2. Walikelas/guru wajib mengunjungi perpustakaan dengan sanksi		√																
3. Siswa wajib membaca buku nonpelajaran 15 menit			√			√			√	√	√		√		√			√
4. Siswa wajib membaca Al-Qur'an	√			√	√	√	√	√									√	√
5. Kontrak belajar siswa-guru				√														
6. Siswa wajib membaca buku				√								√	√	√				√
7. Guru wajib membaca buku												√						
8. Menugaskan siswa menyusun karya ilmiah					√		√											
9. Menugaskan siswa membuat resume hasil membacanya		√		√			√		√	√		√		√			√	
10. Penghargaan kepada siswa yang rajin ke perpustakaan		√		√														

Kebijakan dan Aksi	Daftar Sekolah yang Melaksanakan*)																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
11. Alumni/siswa wajib menyumbang buku	√	√		√	√	√	√	√										
12. Membentuk tim budaya literasi		√																
13. Sekolah membeli buku-buku		√																
14. Menyediakan prasarana pendukung		√	√			√	√			√		√						
15. Penyelenggaraan lomba/festival/pameran/pentas			√	√	√		√				√						√	
16. Sosialisasi ke orangtua dan siswa			√													√	√	
17. Menugaskan siswa menyediakan buku nonpelajaran			√													√		

Sumber: Hasil DKT

**\*Keterangan:**

- |                             |                     |                       |
|-----------------------------|---------------------|-----------------------|
| 1. SMAN-1 Tangerang Selatan | 7. SMAN-8 Bandung   | 13. SMA Islam Athirah |
| 2. SMAN-2 Tangerang Selatan | 8. SMAN-22 Bandung  | 14. SMAN-1 Medan      |
| 3. SMAN-3 Tangerang Selatan | 9. SMAN-1 Surabaya  | 15. SMAN-3 Medan      |
| 4. SMAN-9 Tangerang Selatan | 10. SMAN-2 Surabaya | 16. SMAN-1 Balikpapan |
| 5. SMAN-2 Bandung           | 11. SMAN-5 Surabaya | 17. SMAN-2 Balikpapan |
| 6. SMAN-4 Bandung           | 12. SMAN-6 Surabaya | 18. SMAN-5 Balikpapan |

Kebijakan penanaman dan peningkatan minat membaca di seluruh sekolah sasaran dapat dikelompokkan menjadi: penugasan yang berhubungan dengan aktivitas membaca kepada guru dan siswa, dan pemberian dukungan pada keterlaksanaan program peningkatan minat baca. Kebijakan yang berhubungan dengan penugasan membaca terdiri atas: (i) Siswa wajib ke perpustakaan; (ii) Walikelas/guru wajib mengunjungi perpustakaan dengan sanksi; (iii) Siswa wajib membaca buku nonpelajaran 15 menit; (iv) Siswa wajib membaca Al-Qur'an; (v) Kontrak belajar siswa-guru; (vi) Mewajibkan siswa dan guru membaca buku; (vii) Menugaskan siswa menyusun karya ilmiah; dan (viii) Guru

---

memberikan tugas yang berhubungan dengan matapelajaran seperti membuat rangkuman. Sementara itu kebijakan yang berhubungan dengan pemberian dukungan bagi keterlaksanaan program minat membaca terdiri atas: (i) Pemberian penghargaan kepada siswa yang rajin ke perpustakaan; (ii) Mewajibkan alumni menyumbang buku ke sekolah; (iii) Membentuk tim budaya literasi; (iv) Pembelian buku-buku oleh sekolah; (v) Penyediaan prasarana pendukung seperti ‘pojok baca’, lemari buku, perpustakaan kelas dan sebagainya; (vi) Penyelenggaraan lomba, festival, pemeran atau pentas yang seluruhnya memerlukan informasi melalui kegiatan membaca; (vii) Sosialisasi kepada orangtua; dan (viii) Menugaskan siswa untuk menyediakan buku nonpelajaran.

Pada Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa program yang berhubungan dengan peningkatan minat baca yang banyak dilakukan oleh sekolah sasaran adalah: 1) Mewajibkan siswa membaca Al-Qur’an (8 sekolah); 2) Mewajibkan siswa membaca buku nonpelajaran selama 15 menit (8 sekolah); 3) Menugaskan siswa membuat resume hasil membacanya (8 sekolah); 4) Meminta alumni menyumbang buku (7 sekolah); 5) Mewajibkan siswa ke perpustakaan (6 sekolah); 6) Sekolah menyediakan prasarana pendukung (6 sekolah); dan 7) Sekolah menyelenggarakan lomba atau festival yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan minat membaca.

Perlu digarisbawahi bahwa meskipun Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti memuat bahwa sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa menemukanali dan

---

mengembangkan potensinya dalam bentuk melakukan kegiatan wajib berupa membaca 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku pelajaran, namun ternyata baru 8 sekolah atau 44,4% dari sekolah sasaran yang telah mengimplementasikan Permendikbud tersebut. Artinya jumlah sekolah sasaran yang belum melaksanakan program wajib membaca 15 menit sebelum pelajaran lebih banyak daripada sekolah yang sudah melaksanakan. Pada saat pelaksanaan DKT dengan guru-guru, tidak diperoleh jawaban bahwa selama siswa membaca, ada guru yang bertugas mengamati bacaan siswa. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa tidak ada tindak lanjut dari aktivitas membaca selama 15 menit oleh siswa seperti menelaah atau menceritakan kembali isi bacaan oleh siswa. Informasi ini menunjukkan bahwa kebijakan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit dilakukan hanya untuk memenuhi kebijakan.

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan membaca banyak memberikan manfaat bagi perkembangan kompetensi siswa. Oleh sebab itu, kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan membaca yaitu diantaranya mewajibkan siswa membaca buku nonpelajaran selama 15 menit di luar jam belajar sebaiknya dilakukan oleh sekolah. Selain itu, sebaiknya dinas pendidikan kab/kota melakukan pembinaan ke sekolah dengan menggalakan kebijakan kegiatan membaca di sekolah-sekolah.

Pada Tabel 5.10 juga terlihat bahwa guru mengadakan kontrak belajar dengan siswa. Berdasarkan pernyataan guru pada saat DKT, isi kontrak belajar yakni siswa harus membaca artikel apa saja setiap hari dan guru akan meminta artikel yang dibaca oleh siswa dalam bentuk resume.

---

Resume suatu bacaan merupakan ringkasan yang dibuat setelah siswa membaca suatu artikel. Pada penyusunan resume diperlukan ‘kecerdasan’ tertentu yang memerlukan latihan. Dengan semakin sering mendapatkan tugas membaca yang diikuti dengan membuat resume, diharapkan siswa akan semakin ‘terasa kecerdasannya’. Peningkatan minat membaca yang dilakukan dengan cara membuat kontrak belajar membuat resume artikel yang dibaca siswa, merupakan upaya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Sekolah sebaiknya dapat melaksanakan kebijakan melalui kontrak belajar siswa-guru secara ajeg dan selalu berada dalam pengawasan kepala sekolah.

Kebijakan yang mewajibkan siswa membaca dan membuat resume hasil bacaannya dilakukan di SMAN 2 Tangerang Selatan, SMAN 9 Tangerang Selatan, SMAN 1 Surabaya, SMAN 2 Surabaya, SMAN 6 Surabaya, SMAN 1 Medan, dan SMAN 2 Balikpapan. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penyusunan resume memerlukan kemampuan berpikir analitis karena siswa dituntut untuk membuat ringkasan suatu bacaan tanpa kehilangan makna bacaan tersebut. Penyusunan resume ini memerlukan latihan berulang-ulang. Pada saat pelaksanaan DKT, diketahui bahwa penyusunan resume ini melekat pada matapelajaran bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sehingga dapat dikatakan bahwa penyusunan resume dapat berlangsung berulang kali sesuai dengan tuntutan yang ditetapkan guru pada RPP.

---

Kebijakan sekolah yang menugaskan siswa menyusun karya ilmiah berdasarkan informasi dari buku-buku, akan berdampak positif bagi kemampuan akademis siswa karena sebelum menulis siswa akan membaca berbagai sumber, kemudian menelaah dan mengkaji isi masing-masing sumber. Siswa membutuhkan kemampuan menganalisis isi buku sebelum menuangkannya ke dalam tugas karya ilmiah. Pada Tabel 5.10 terlihat bahwa hanya dua sekolah (SMAN 2 Bandung dan SMAN 8 Bandung) yang membuat kebijakan penugasan menulis karya tulis ilmiah kepada siswa. Akan lebih baik jika penugasan menulis karya ilmiah dilakukan di seluruh sekolah agar semakin banyak siswa yang memiliki kemampuan analisis secara baik. Penugasan menulis karya ilmiah yang diberikan kepada siswa hanya satu kali selama siswa bersekolah di kedua sekolah tersebut sehingga dapat dikatakan masih kurang jika guru ingin mengembangkan kemampuan berfikir analisis siswa. Oleh sebab itu, akan lebih baik jika sekolah-sekolah memiliki kebijakan penugasan menyusun karya tulis ilmiah pada setiap semester dengan bimbingan penuh oleh guru.

Keterlaksanaan program sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa memerlukan berbagai dukungan. Pada Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa berbagai dukungan dalam upaya peningkatan minat baca telah dilakukan oleh sebagian sekolah sasaran. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung telah dilakukan di enam sekolah yaitu: (i) SMAN 2 Tangerang Selatan dengan membuat spot-spot baca; (ii) SMAN 3 Tangerang Selatan dengan cara menyediakan lemari buku di setiap kelas dan membuat perpustakaan kelas; (iii) SMAN 4 Bandung dengan cara meletakkan koran Pikiran Rakyat di berbagai ruang; (iv) SMAN 8

---

Bandung dengan cara membuat joglo untuk tempat membaca siswa dan memasang wifi di area sekolah; (v) SMAN 2 Surabaya dengan cara menyediakan perpustakaan kelas dan pengurusnya yang dilombakan; dan (vi) SMAN 6 Surabaya dengan cara menyiapkan sudut membaca. Kegiatan yang mendukung peningkatan minat membaca melalui sosialisasi dilakukan di tiga sekolah yaitu: (i) SMAN 3 Tangerang Selatan dengan cara melakukan sosialisasi kepada orangtua siswa tentang program minat baca; (ii) SMAN 1 Balikpapan dengan cara membuat selebaran tentang anjuran membaca yang ditempelkan di pojok-pojok sekolah, dan (iii) SMAN 2 Balikpapan dengan cara guru melakukan sosialisasi tentang koleksi buku baru yang ada di perpustakaan kepada siswa.

Pemberian penghargaan kepada siswa yang rajin ke perpustakaan hanya dilakukan di dua sekolah, yaitu SMAN 2 Tangerang Selatan dan SMAN 9 Tangerang Selatan. Meskipun pemberian penghargaan memberikan manfaat dalam memotivasi seseorang, namun sering dilupakan oleh sekolah. Dari 18 sekolah sasaran, hanya dua sekolah yang memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin ke perpustakaan. Oleh sebab itu, akan lebih baik jika semakin banyak sekolah yang memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin ke perpustakaan, setara dengan penghargaan prestasi lainnya.

Salah satu faktor yang ditengarai menghambat peningkatan minat baca siswa adalah langkanya keberadaan buku-buku anak yang menarik. Oleh sebab itu, upaya memperbanyak koleksi buku dengan mewajibkan alumni menyumbangkan buku merupakan cara yang

---

positif. Pada Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa tujuh sekolah telah membuat kebijakan yang meminta almuni menyumbangkan buku kepada sekolah. Namun, berdasarkan hasil DKT di beberapa lokasi diperoleh informasi bahwa tidak ada ketentuan tentang jenis buku termasuk judul buku yang dapat disumbangkan oleh alumni kepada sekolah. Cara penambahan buku yang demikian bisa berakibat bahwa buku yang disumbangkan oleh alumni tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dan sekolah tidak mengetahui kualitas isi buku tersebut. Dikhawatirkan buku yang disumbangkan alumni kepada sekolah tersebut mengandung unsur SARA, pornografi, dan lain-lain yang bukan merupakan konsumsi siswa di sekolah. Di sisi lain, jika jenis buku yang disumbangkan alumni ditentukan, dikhawatirkan bahwa isi buku tidak diperlukan oleh siswa atau jenis buku tersebut sudah jenuh di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, untuk menghindari kondisi yang kurang kondusif dalam hal sumbangan buku dari alumni, sebaiknya sekolah dapat menetapkan kriteria buku yang boleh disumbang oleh alumni.

Penyediaan buku dengan cara dibelikan oleh sekolah hanya dilakukan di SMAN 2 Tangerang Selatan. Pembelian buku oleh sekolah ini merupakan upaya sekolah dalam rangka ‘mensukseskan’ program budaya baca yang ditetapkan pemerintah. Diperlukan dana yang tidak sedikit untuk melengkapi dan memperkaya koleksi buku-buku di perpustakaan. Upaya sekolah dengan membeli buku sendiri ini diharapkan dapat menginspirasi sekolah lainnya untuk melakukan hal yang sama dalam penyediaan buku yang diperlukan siswa di sekolah.

---

Kebijakan peningkatan minat membaca siswa dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah melalui penyediaan sarana, prasarana, dan aktivitas literasi seperti pembangunan perpustakaan daerah, pembentukan sudut-sudut baca (*books corner*) di kelas, pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar, kunjungan wajib ke perpustakaan, dan bazar literasi. Namun, program literasi tersebut belum dikelola secara mendalam dan masih terkesan rutinitas (hanya sekedar membaca, belum ada tindak lanjutnya).

---

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Untuk menilai buku teks yang baik, diperlukan kriteria penilaian. Hal ini dimaksudkan agar buku teks yang terseleksi dapat sesuai dengan muatan Kurikulum 2013 yang mudah dipahami dan menarik minat membaca siswa. Komponen kriteria buku teks yang baik berdasarkan kajian terdiri dari empat yakni kelayakan isi, kelayakan pendukung proses pembelajaran, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Masing-masing aspek secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

##### **a. Kriteria Kelayakan Isi**

- 1) Memuat uraian yang disajikan secara kontekstual sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 2) Uraian dan isi di dalam buku dapat dipercaya, akurat, dan merujuk pada sumber materi yang benar baik secara teoritik maupun secara empiris.
- 3) Menekankan pada keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Informasi di dalam buku disajikan secara jelas, lugas dan tidak ada yang bias.
- 5) Menekankan pada kebhinnekaan.
- 6) Memuat contoh soal dan latihan soal yang bervariasi baik bentuk maupun tingkat kesulitannya yang kontekstual untuk setiap materi pada buku dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik di masa sekarang dan di masa mendatang.

- 
- 7) Memuat uraian yang menumbuhkan nilai-nilai karakter dan wawasan kebangsaan yang menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan dan sifat gotong royong.
  - 8) Memuat uraian yang bervariasi yang mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan dirinya.

b. Kriteria Kelayakan Pendukung Pembelajaran

- 1) Memuat uraian kegiatan yang bervariasi, yang disajikan secara runtut, dan mudah dipahami peserta didik yang mampu mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 2) Menyajikan materi disertai contoh-contoh kasus secara kontekstual yang mendukung pembelajaran abad 21, yang mampu mendorong siswa berkreasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan cakap dalam berkomunikasi.

c. Kriteria Kelayakan Bahasa

- 1) Menggunakan kalimat yang efektif, jelas, komunikatif dan informatif yang memiliki keterkaitan antara satu dengan kalimat lainnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Memuat kata dan/atau istilah yang ajeg, sesuai dengan disiplin keilmuan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Uraian sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku serta tidak mengandung unsur SARA.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

d. Kriteria Kelayakan Penyajian

- 1) Materi diuraikan secara menarik dan utuh yang dapat menjaga makna muatannya dengan baik.

- 
- 2) Gambar dan ilustrasi grafis lainnya disajikan secara menarik dan tepat untuk memperjelas muatan materi serta sesuai dengan perkembangan anak.
  - 3) Tidak memuat kalimat atau gambar dan ilustrasi lainnya yang mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender dan penyimpangan lainnya.
  - 4) Secara fisik menggunakan kertas yang baik dengan kualitas cetakan dan penjilidan yang baik.
2. Buku teks kelas XII kelompok matapelajaran wajib dan peminatan pada jenjang SMA belum sepenuhnya tersedia di sekolah. Buku matapelajaran wajib yang disusun oleh pemerintah yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika telah tersedia hampir di seluruh sekolah sasaran (sekitar 90%). Walaupun buku teks matapelajaran wajib sudah tersedia hampir di setiap satuan pendidikan, terdapat beberapa permasalahan yaitu: (i) Buku teks matapelajaran wajib terlambat diterima oleh sekolah; (ii) Ketersediaan buku teks tidak mencukupi; (iii) Buku teks rusak dan jumlah halamannya kurang setelah dipinjamkan kepada siswa; (iv) Pada saat ujian akhir, siswa kelas XII tidak mempunyai buku untuk belajar karena buku teks hanya bersifat peminjaman yang dikembalikan siswa pada saat kenaikan kelas.

Sedangkan pada buku teks matapelajaran kelompok peminatan yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi, baru sebagian sekolah (sekitar 45%) menggunakan buku yang direkomendasikan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Hal ini dikarenakan baik guru, kepala sekolah, maupun pihak dinas pendidikan tidak mengetahui

---

bahwa terdapat buku peminatan yang telah direkomendasikan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Sebagian besar guru mendapatkan informasi tentang buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran dari teman atau dari kegiatan MGMP. Hal ini yang menyebabkan banyak guru tidak menggunakan buku teks sesuai dengan rekomendasi pemerintah. Selain itu, buku teks matapelajaran peminatan yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 terbatas di pasaran.

3. Buku teks yang disusun oleh pemerintah belum sepenuhnya sesuai dengan keempat aspek yakni kelayakan isi, kelayakan pendukung pembelajaran, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Sebagai contoh, terdapat konsep yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan; materi buku ada yang tidak mendukung penumbuhan wawasan kebangsaan siswa; penggunaan bahasa tidak membuat siswa tertarik dan banyak terdapat kalimat yang tidak efektif serta kata yang tidak konsisten; gambar kurang jelas, berwarna hitam putih dan hanya menyadur dari sumber lain.

Adapun pengelolaan dan pengesahan buku teks di Indonesia dilakukan oleh tiga instansi yang berbeda. Buku kelompok matapelajaran wajib dikelola oleh Puskurbuk, buku kelompok matapelajaran peminatan dikelola oleh BSNP, dan buku produktif SMK dikelola oleh Direktorat Pembinaan SMK. Di beberapa negara, pengelolaan dan pengesahan buku teks dilaksanakan oleh satu lembaga saja. Pengelolaan dan pengesahan buku teks di India dan Finlandia dilakukan oleh sebuah lembaga independen. Sementara itu, pengelolaan dan pengesahan buku

---

teks di Hongkong dan Singapura dikelola secara langsung oleh pemerintah.

4. Kebijakan peningkatan minat membaca siswa dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah dalam berbagai bentuk program baik tertulis maupun tidak tertulis. Sebagian pemerintah daerah dan sekolah mengimplementasikan kebijakan secara intensif dalam berbagai bentuk program, seperti pembangunan sarana, prasarana, dan aktivitas yang terkait dengan menumbuhkan minat membaca siswa.

Kebijakan peningkatan minat membaca siswa dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah melalui penyediaan sarana, prasarana, dan aktivitas literasi seperti pembangunan perpustakaan daerah, pembentukan sudut-sudut baca (*books corner*) di kelas, pembelian buku bacaan, pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar, kunjungan wajib ke perpustakaan, menugaskan siswa untuk menyusun karya ilmiah, menugaskan siswa membuat resume hasil membaca, penghargaan kepada siswa yang rajin ke perpustakaan. Namun, program literasi tersebut belum dikelola secara intensif dan masih terkesan hanya sekedar rutinitas karena belum ada tindak lanjutnya. Dari 24 sekolah sasaran, belum ada sekolah yang mewajibkan siswa untuk membaca buku dan mempresentasikan hasil bacaannya.

## **B. Saran**

1. Kriteria buku teks yang baik yang telah dihasilkan pada studi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Penyempurnaan kriteria ini selayaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penilaian buku teks. Selanjutnya hasil penyempurnaan

---

tersebut sedapat mungkin disosialisasikan kepada penulis, penerbit, dinas pendidikan, dan instansi terkait.

2. Dalam mendistribusikan buku teks kelompok matapelajaran wajib, pemerintah perlu melihat keakurasian data jumlah siswa dan ketepatan pengirimannya sehingga tidak terjadi lagi jumlah buku yang kurang serta tepat dalam pendistribusiannya. Selain itu, pemerintah hendaknya memberikan buku teks matapelajaran wajib kepada siswa tanpa pengembalian sehingga buku teks dapat digunakan sebagai bahan belajar siswa dalam menghadapi ujian akhir.

Keterbatasan informasi tentang buku teks kelompok matapelajaran peminatan yang direkomendasikan oleh pemerintah menyebabkan kesalahan dalam menggunakan buku yang relevan. Oleh sebab itu, pemerintah dan atau dinas pendidikan kota/kabupaten harus memastikan bahwa informasi tentang buku teks khususnya kelompok matapelajaran peminatan yang direkomendasikan oleh pemerintah, sampai kepada guru. Berkaitan dengan penyediaan buku teks kelompok matapelajaran peminatan, pemerintah perlu mendorong percepatan penerbitan buku-buku matapelajaran peminatan oleh penerbit swasta, mengingat masih terbatasnya ketersediaan buku-buku tersebut di pasaran.

3. Unit kerja yang mempunyai tugas dan fungsi pengelolaan dan pengesahan buku seharusnya memiliki kewenangan dalam pengendalian mutu buku teks. Salah satu bentuk pengendaliannya adalah penilaian terhadap buku teks kelompok matapelajaran wajib dan peminatan dengan menggunakan kriteria buku teks yang baik yang telah dikembangkan. Selanjutnya, apabila dijumpai buku teks yang

---

kurang layak, Puskurbuk harus melakukan pembinaan kepada penulis dan penerbit untuk melakukan perbaikan. Untuk menjamin kualitas buku dapat terjaga, dibutuhkan sebuah badan independen yang bertugas dalam pengelolaan dan pengesahan buku teks dan buku pengayaan.

4. Perlu kebijakan tertulis tentang literasi membaca yang lebih kuat. Di tingkat sekolah, penguatan literasi membaca dilakukan dengan mengintegrasikan matapelajaran dengan aktivitas membaca dan pemahaman. Selain itu, persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan di suatu jenjang pendidikan, salah satunya mewajibkan siswa membaca beberapa buku dan mempresentasikan hasil bacaannya.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswedan, Anies. 2015. <http://nasional.sindonews.com/read/1035271/144/lima-provinsi-pilot-project-gerakan-membaca-1440082995> diunduh: 20 Maret 2016
- Baswedan, Anies. 2016. *Bukan Sekedar Membaca*. Jakarta: Program Mata Najwa Metro TV.
- Bonawati, Eva. 2007. *Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang*. Jurnal: Jurusan Geografi FIS UNNES.
- BSNP, 2016. *Sistem Jaminan Kualitas Buku Pelajaran BSNP*. Paparan dalam DKT Penyusunan Opsi Kebijakan Kajian Buku Teks dan Pengayaan. Jakarta: BSNP
- CCSU News Release, 2016. World's Most Literate National Ranked. State University in New Britain: <http://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data> diunduh: 30 November 2016.
- Cunningsworth. 1995. *Curriculum Development in Language Teaching*. Oxford: Maemillan Publisher.
- Ditjen Dikdasmen. 2015. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Greene and Petty. 1981. *Developing Language Skill in the Elementary School*. Boston: Alyn and Bacon.
- Haerudin, Kurniawan. 2010. *Analisis dan Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SD Berbasis Karakter*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husen Akhlan, Subana dan Deny Iskandar. 1998. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- 
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1). 2014. Buku Siswa SD/MI Kelas 1 Tema 5: Pengalamanku Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2). 2014. Buku Siswa Matematika Kelas 1 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khalid Mahmoed. 2012. *Standardization of Textbook Evaluation Criteria Through Development of Quality Textbook Indicators*. Lahore: Canada Pakistan Basic Education Project.
- Khotijah, Kamsul. 2008. <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/G4pKDLun1338123296>. Pdf. Diunduh: September 2016.
- Maarif, Syamsul. 2014. <http://daerah.sindonews.com/read/900179/21/kualitas-buku-kurikulum-2013-buruk-1410342526>. Diunduh: 17 Maret 2016.
- OECD, Programme for International Student Assessment. 2016. *PISA 2015 Result in Focus*. OECD: Better Policies for Better Lives.
- Pusat Perbukuan Depdiknas. 2005. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Puskurbuk. 2014. Pengumuman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran. <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/20-pengumuman/887-penilaian-buku-nonteks-pelajaran>. Diunduh: April 2016.
- Puskurbuk. 2015. Pengelolaan Proses Pengadaan Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Kurikulum 2013.
- Puslitjak. 2015. *Kajian Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan.
- Quest, Hall., Lawrence, Alfred. (2006). *The Textbook: How to Uses it and Jugde it*. New York: The Mc Millan Company.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

---

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 02 Tahun 2008 tentang Buku.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 02 Tahun 2008 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Republika, 2016. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/04/29/o6dpyg335-di-indonesia-hanya-1-dari-1000-orang-yang-serius-membaca-buku>.

Sireger. 2008. Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah. Universitas Sumatera Utara. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1750/1/08E00537.pdf>). Diunduh: September 2016.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Tarigan H.G. dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Taufik Ismail, 2010. [https://www.academia.edu/30136315/Peran\\_Mahasiswa](https://www.academia.edu/30136315/Peran_Mahasiswa)

---

Melalui\_Gerakan\_Indonesia\_Membaca\_untuk\_Mewujudkan\_Pendidikan\_Indonesia\_yang\_Berkarakter?auto=download.

Tim Oates-Assessment Research & Development. 2015. *Textbooks—What are the Features of a Good Textbook*. Cambridge: University of Cambridge.

Triniharyanti, 2011. ([www.triniharyanti.id/2011/09/meningkatkan-budaya-baca.html](http://www.triniharyanti.id/2011/09/meningkatkan-budaya-baca.html)). Diunduh: September 2016.

UNESCO. (2005). *A Comprehensive Strategy for Textbook and Learning Materials*. France: UNESCO.

Widyaningrum. 2015. *Pengembangan Produk Penelitian Berupa Buku Nonteks sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan*. Jember: Universitas Jember (UNEJ).

Ye Liang dan William W. Cobern. 2013. *Analysis of a Typical Chinese High School Biology Textbook Using the AAAS Textbook Standards*. Jurnal: Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education.

---

## Lampiran 1.

### HASIL KAJIAN KOTA MAKASSAR

Di Kota Makassar, sekolah jenjang SMA yang menjadi pilot projek/ditunjuk oleh pemerintah dalam menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 terdiri dari 4 sekolah, yakni: SMAN 1 Makassar, SMAN 15 Makassar, SMAN 17 Makassar, dan SMA Islam Athirah. Keempat sekolah tersebut menjadi sampel dalam kajian buku teks dan pengayaan yang masing-masing sekolah diwakili oleh tiga guru. Berikut ini adalah hasil dari kajiannya.

#### A. Verifikasi Kriteria Kelayakan Buku Teks yang Baik

Kriteria buku teks yang disintesis dari beberapa sudut pandang yakni dari kelayakan buku teks di beberapa negara yang dilengkapi dari kelayakan buku teks menurut pakar dan praktisi melalui tulisan, kelayakan buku teks dari hasil penelitian, dan kelayakan buku teks hasil DKT dengan guru, hasilnya selanjutnya diverifikasikan ke guru di daerah sampel, salah satunya di Kota Makassar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan baik berupa penambahan, memperbaiki, ataupun menghilangkan kriteria buku teks tersebut sehingga akan dapat menambah kesempurnaan dari kriteria buku teks yang baik.

Pada umumnya guru menyetujui kriteria kelayakan buku teks yang baik yang disintesis dari beberapa sudut pandang tersebut, hanya terdapat beberapa penyempurnaan kriteria, diantaranya: (i) Keseimbangan antara materi dan soal, pada kenyataannya buku teks materinya banyak sedangkan soalnya sedikit, selain itu soal tidak mewakili materi yang ada, akibatnya guru dan siswa mencari soal dari sumber lainnya; (ii) Diperlukan latihan

soal bervariasi; latihan soal yang berada di buku teks yang ada belum disesuaikan dengan soal-soal yang ada di UN dan seleksi masuk PTN. Akibatnya, baik guru maupun siswa membeli buku lain dalam menghadapi UN maupun seleksi masuk PTN. Selain itu, pada setiap materi tidak semua buku teks memuat empat kompetensi inti, khususnya kompetensi C3 dan C4. Hal ini menyulitkan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi soal-soal UN yang menguji kompetensi inti C3 dan C4 tersebut.

## B. Kondisi Kelengkapan Buku Kurikulum 2013

### 1. Daftar Buku Referensi yang Digunakan oleh Guru

Buku teks yang digunakan oleh guru SMA kelas XII matapelajaran wajib beraneka ragam. Terdapat tiga guru matapelajaran wajib menggunakan buku teks yang disusun oleh pemerintah dan dua guru yang tidak menggunakan buku teks yang disusun pemerintah. Adapun buku teks pelajaran peminatan, tidak ada satu gurupun menggunakan buku teks penerbit swasta yang direkomendasikan oleh pemerintah. Berikut ini adalah buku referensi yang digunakan oleh guru matapelajaran wajib maupun peminatan.

No	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
1.	SMAN 1 Makassar	Matematika	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2015, Matematika Keterangan: Hanya buku wajib.
2.	SMAN 1 Makassar	Kimia	A. Haris Watoni dan Metajuniastri. 2015. Buku siswa Kimia untuk SMA/MA kelas XII, Penerbit: Yramawidya.

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
3.	SMAN 1 Makassar	Bahasa Indonesia	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2015, Bahasa Indonesia.
4.	SMAN 15 Makassar	Fisika	Marthen Kanginan. 2015. Fisika untuk SMA/MA kelas XII. Penerbit: Erlangga.
5.	SMAN 15 Makassar	Biologi	Irnaningtyas, Biologi untuk SMA/MA kelas XII. 2015. Penerbit: Erlangga.
6.	SMAN 17 Makassar	Fisika	Marthen Kanginan. 2015. Fisika untuk SMA/MA kelas XII. Penerbit: Erlangga.
7.	SMAN 17 Makassar	Biologi	Irnaningtyas, Biologi untuk SMA/MA kelas XII. 2015. Penerbit: Erlangga.
8.	SMAN 17 Makassar	Matematika	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2015, Matematika Keterangan: Hanya buku wajib.
9.	SMA Islam Athirah Kajaolalido	Bahasa Inggris	Desmal dkk. 2015. Lets Learn English SMA/MA kelas XII. Penerbit: Balaiilmu Bumiaksara.
10.	SMA Islam Athirah Kajaolalido	Bahasa Indonesia	Anang Krisdiantoro dan Trisni Silistiowati. 2015. Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaaku kelas 3. Penerbit: Tigaserangkai.
11.	SMA Islam Athirah Kajaolalido	Biologi	Slamet Prawiro Hartono. 2015. Konsep dan Penerapan Biologi SMA/MA kelas XII. Penerbit: Balaiilmu.
12.	SMA Islam Athirah Kajaolalido	Kimia	Nurhalimah Umiati, Haryono, M Masykuri. 2014. Kimia untuk SMA/MA XII. Penerbit: Mediatama.

---

Pada tabel tersebut buku peminatan yang digunakan guru di semua sekolah tidak terdapat dalam daftar buku yang direkomendasikan oleh pemerintah. Sedangkan penggunaan buku wajib yang disusun pemerintah digunakan oleh dua guru SMAN 17 dan satu guru dari SMAN 1. Terdapat dua guru yang tidak menggunakan buku teks yang disusun oleh pemerintah yakni guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SMA Islam Athirah Kajaolalido.

2. Hambatan dalam Pengadaan Buku Teks dan Solusi yang Dilakukan  
Sudah tahun kedua pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas XII, namun buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah belum kunjung tiba, khususnya buku peminatan. Terdapat peraturan yang menyatakan bahwa buku teks tersebut tidak boleh membeli dari penerbit lain. Sehingga para guru merasa bingung, di satu sisi tidak boleh untuk membeli buku, di lain sisi pula harus mengajarkan siswa dengan materi Kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan pihak sekolah dan guru yakni mencari buku referensi yang dicocokkan dengan standar isi Kurikulum 2013, namun pihak siswa tidak diwajibkan untuk membelinya.

### **C. Mengidentifikasi Kelayakan Buku Kurikulum 2013**

Buku Kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru pada umumnya sudah layak digunakan, namun masih mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini dijelaskan pendapat guru yang bersangkutan terkait dengan kelemahan-kelemahan pada setiap buku matapelajaran yang digunakan oleh guru:

1. Guru Matematika SMAN 1 Makassar  
Soal latihan sudah relevan dengan kurikulum yang berlaku, namun jumlahnya kurang banyak, sehingga tidak dapat mewakili materi yang ada.
2. Guru Kimia SMAN 1 Makassar

---

Materi dalam buku Kimia belum mencerminkan wawasan kebangsaan.

3. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Makassar

Penggunaan gambar dan ilustrasi lainnya dalam buku Bahasa Indonesia masih kurang. Mengingat siswa SMA lebih tertarik dan senang jika materi lebih banyak menampilkan gambar dan ilustrasi, karena menurutnya dengan gambar dan ilustrasi dapat memudahkan dan memahami suatu materi, contoh: gambar iklan BPJS halaman 140, iklan pengolahan sampah kreatif halaman 153.

4. Guru Fisika SMAN 15 Makassar

Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya kurang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Contohnya: Pada alinea terakhir halaman 82 tertulis “Perhatikan bahwa arus listrik harus mengalir masuk ke kutub positif (tanda “+” merah) dan seterusnya. Pada gambar halaman 83 tergambar hitam semua. Selain itu, sebagian gambar kurang menarik siswa karena tidak *full color*.

5. Guru Biologi SMAN 15 Makassar

Ilustrasi gambar kurang jelas, padahal pelajaran Biologi dalam gambar sangat mempengaruhi pemahaman siswa karena dengan bantuan gambar akan lebih jelas. Misalkan pada halaman 32 gambarnya kurang jelas dan kurang bagus sehingga siswa sulit untuk memahami gambar tersebut.

6. Guru Fisika SMAN 17 Makassar

Kurang mencerminkan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Misalkan pada bab dua tidak ada penjelasan khusus manfaat dari materi dan kaitannya dalam teknologi masa kini. Padahal jika dihubungkan siswa akan lebih tertarik dalam belajar. Selain itu, penggunaan gambar

---

dan ilustrasi lainnya kurang menarik, karena gambarnya berwarna hitam putih.

7. Guru Biologi SMAN 17 Makassar

Materi dan gambar maupun ilustrasi lainnya dalam buku Biologi belum mencerminkan wawasan kebangsaan.

8. Guru Matematika SMAN 17 Makassar

Buku teks Matematika sudah bagus dan representatif karena memang sudah sesuai dengan kriteria kelayakan buku teks yang baik.

9. Guru Bahasa Inggris SMA Islam Athirah Kajaolalido

Terdapat beberapa kekurangan dalam buku teks Bahasa Inggris, diantaranya: (i) Materi kurang mencerminkan wawasan kebangsaan karena kurangnya gambar, cerita, kearifan lokal/dalam negeri yang ditampilkan dalam buku, contohnya menampilkan hal-hal baik mengenai negara-negara di luar negeri namun hal negatif mengenai bangsa sendiri. Contohnya: perumahan kumuh (halaman 28), anak jalanan (halaman 32), dan lain-lain. (ii) Penggunaan gambar dan ilustrasi kurang tepat, walaupun dapat memfasilitasi belajar siswa namun tidak sesuai dengan perkembangan umur siswa dalam hal norma berpakaian (halaman 7, 12). (iii) Ukuran huruf dan jenis huruf dalam buku kurang tepat, beberapa halaman buku menggunakan huruf yang agak susah terbaca karena ukurannya yang tidak sesuai, contoh: halaman 6, 27, 75, dan lain-lain.

10. Guru Bahasa Indonesia SMA Islam Athirah Kajaolalido

Penggunaan gambar dan ilustrasi lainnya kurang menarik siswa dalam belajar karena penggunaan gambar dan ilustrasinya hanya menggunakan fotokopian saja, seperti gambar iklan yang berwarna hitam putih, tidak menarik.

---

#### 11. Guru Biologi SMA Islam Athirah Kajaolalido

Tidak terdapat kelemahan yang berarti di dalam buku Biologi. Terdapat beberapa kekurangan dalam buku yang digunakan, diantaranya: tidak terdapat materi penanaman karakter dan bela negara, belum menampilkan keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain, tidak terdapat konten yang berisi tentang wawasan kebangsaan, gambar dan ilustrasi lainnya juga tidak mencerminkan wawasan kebangsaan contohnya: gambar dan ilustrasi masih menggunakan gambar yang didownload dari sumber di internet. Gambar ilustrasi adalah gambar warga asing (halaman 31) dan makanan yang ditampilkan tidak mewakili sumber karbohidrat khas Indonesia (halaman 33).

#### 12. Guru Kimia SMA Islam Athirah Kajaolalido

Buku teks Kimia sudah bagus dan representatif karena materi, bahasa dan tampilan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan kriteria kelayakan buku teks yang baik.

### **D. Kebijakan Pemda, Sekolah dan Guru tentang Penumbuhan Minat Membaca Siswa dan Dampak serta Tantangannya**

Pada tahun 2004-2009 terdapat kebijakan gerakan Makassar gemar membaca, dengan membentuk taman bacaan di taman-taman di setiap kecamatan. Namun pergantian pimpinan, kebijakan tersebut tidak dilanjutkan. Padahal dengan adanya taman bacaan tersebut masyarakat dipermudah dalam memperoleh buku yang diinginkan yang berdampak meningkatkan minat membaca masyarakat. Terkait dengan program pemerintah yang mewajibkan siswa membaca 15 menit setiap hari pada jam pertama, belum dilaksanakan sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Namun, terdapat beberapa guru mempunyai program meningkatkan membaca dengan memberikan tugas membaca buku teks

---

sebelum pembelajaran dimulai, seperti guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Kimia.

SMA Islam Athirah Kajaolalido pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki program hari membaca. Hari membaca adalah program dimana seluruh siswa diwajibkan untuk membaca buku nonteks dari pagi hingga sore hari. Pada jam terakhir siswa diwajibkan untuk mempresentasikan buku yang telah dibaca secara bergantian. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 program tersebut diganti dengan program pemerintah, yakni membaca setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Dampak dari program tersebut adalah siswa sekarang bukan hanya sekedar membaca namun dapat mempresentasikan buku yang telah dibaca, artinya kemampuan literasinya meningkat. Adapun tantangannya adalah merubah *mindsite* siswa untuk gemar membaca serta penyediaan perpustakaan dan bahan bacaan.

---

## Lampiran 2.

### HASIL KAJIAN KOTA BALIKPAPAN

Kegiatan verifikasi data di Kota Balikpapan melibatkan guru SMA kelas XII peminatan IPA. Jumlah satuan pendidikan yang menjadi sampel penelitian sebanyak tiga sekolah, yaitu SMAN 1 Balikpapan, SMAN 2 Balikpapan, dan SMAN 5 Balikpapan. Adapun guru yang menjadi responden pada peminatan IPA kelas XII matapelajaran yang di'UN'kan, yaitu mencakup guru matapelajaran: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Karakteristik guru yang menjadi responden adalah sebagai berikut. (i) SMAN 1 Balikpapan terdiri dari guru matapelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Matematika; (ii) SMAN 2 Balikpapan terdiri dari guru matapelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan guru Matematika; dan (iii) SMAN 5 Balikpapan terdiri dari guru matapelajaran Bahasa Indonesia, Fisika, Kimia, dan Biologi.

#### A. Verifikasi Kriteria Kelayakan Buku Teks yang Baik

Kriteria buku teks yang telah disintesis dari beberapa sudut pandang selanjutnya diverifikasikan ke guru di daerah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan baik berupa penambahan, memperbaiki, ataupun mengurangi kriteria buku teks tersebut, sehingga akan dapat menambah kesempurnaan dari kriteria tersebut.

Secara umum guru-guru yang diundang mengikuti DKT di kota Balikpapan sangat antusias menerima informasi hasil studi awal yang dilakukan tim studi tentang empat kriteria buku teks yang baik meliputi kelayakan isi, kelayakan pembelajaran, kelayakan bahasa, dan kelayakan

---

penyajian/tampilan. Dalam diskusi tersebut guru menuangkan kriteria buku yang baik berdasarkan pengalaman menggunakan buku di sekolah. Ada beberapa catatan yang disampaikan oleh guru, antara lain:

1. Guru matapelajaran Bahasa Inggris SMAN 1 Balikpapan menyebutkan bahwa buku harus sesuai dengan silabus dan SKL. Untuk materi Bahasa Inggris, isi harus mencerminkan kebutuhan sekarang dan masa depan. Perlu tambahan materi grammar untuk bisa dikembangkan “*speaking*” atau “*writing*”. Materi harus melatih kemampuan komunikasi siswa, harus dapat mendorong siswa untuk bekerjasama, perlu tambahan diskusi bervariasi (*pairwork* atau *class discussion*). Harus ada gambar dan ilustrasi grafis lain yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar artinya gambar harus jelas. Buku juga harus dijilid yang kuat, tidak mudah lepas seperti yang sekarang.
2. Guru matapelajaran Biologi SMAN 1 Balikpapan berpendapat bahwa buku yang baik mempunyai ketersesuaian dengan tuntutan kebutuhan. Materi harus membuat siswa tertantang. Adanya diagram dan grafik untuk membuka cakrawala dapat mempermudah siswa dalam memahaminya.
3. Guru matapelajaran Fisika SMAN 1 Balikpapan berpendapat bahwa penjilidan pada buku yang kurang bagus karena mudah lepas, karena buku sering dibuka dan ditutup jadi mudah sobek.
4. Abdul Cholid, guru matapelajaran Kimia SMAN 1 Balikpapan berpendapat bahwa isi buku teks harus disajikan dengan runtun dari sederhana sampai ke yang sulit, konsepnya harus sesuai dengan materi, ada soal latihan dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, ada ilustrasi dan contoh soal latihan yang kontekstual, dapat menunjang pelajaran lain, misalnya pada pelajaran Biologi dan Fisika menunjang

- 
- dengan materi Kimia Lingkungan dan Kimia Fisika. Materi buku juga harus bervariasi yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran.
5. Pipit Suci Octaria, S.Pd., guru matapelajaran Bahasa Inggris SMAN 2 Balikpapan berpendapat bahwa gambar dan ilustrasi harus sesuai, tampilan foto kurang menarik, gambar yang ditampilkan tidak sesuai dengan usia kelas 12 yang riil. Perlu satu gambar yang menarik dengan kehidupan sehari-hari. Dari pemerintah materinya kurang mendalam. Kualitasnya harus bagus.
  6. Musliyani, S.Pd., M.Pd., guru matapelajaran Matematika SMAN 2 Balikpapan berpendapat bahwa isi tidak bertele-tele, harus pas dengan KD-nya, dalam menjelaskan materi harus singkat dan tepat pada sasaran. Latihan soal harus mulai dari yang mudah ke yang sukar, harus ada soal konseptual kecuali soal terapan. Buku harus bagus kemasannya, cetakan, gambar harus jelas, penjiilidan harus kuas, kertas tidak mudah sobek. Contoh-contoh soal harus banyak, terutama contoh soal yang sulit agar dapat dibahas bersama karena selama ini contoh hanya membahas yang mudah-mudah.
  7. Hj. Arkanah, S.Pd., guru matapelajaran Bahasa Indonesia SMAN 5 Balikpapan berpendapat bahwa buku dari pemerintah sudah bagus namun materinya masih banyak penggalan-penggalan, buku dari penerbit lain lebih luas cakupan. Sebaiknya ada soal pilihan ganda, seperti buku terbitan Platinum ada materi soal pilihan ganda.
  8. Budi Hastuti, S.Pd., guru matapelajaran Biologi SMAN 5 Balikpapan berpendapat bahwa setiap buku ada kekurangan dan kelebihan. Erlangga gambarnya jelas, yang dari sekolah itu fotokopian sehingga kurang jelas, gambar harus menarik. Ada materi yang sulit dipahami seperti materi Metabolisme.

9. Dra. Sri Suastri, guru matapelajaran Kimia SMAN 5 Balikpapan berpendapat bahwa kriteria buku teks atau bacaan yang baik bahannya mudah dipahami, kertasnya bagus, hurufnya jelas, ada gambar yang berwarna yang sesuai dengan perkembangan zaman, konsepnya pas, isinya sesuai dengan silabus, isinya runtut, penjilidannya kuat.

## **B. Kondisi Kelengkapan Buku Kurikulum 2013 di Kota Balikpapan**

### 1. Daftar Buku Referensi yang Digunakan oleh Guru

Buku referensi yang digunakan oleh guru maupun siswa khususnya pada jenjang pendidikan SMA kelas XII peminatan IPA beraneka ragam. Alasannya buku tersebut tidak sampai ke sekolah yang bersangkutan. Adapun buku matapelajaran wajib, ada beberapa yang menggunakan diantaranya: Bahasa Indonesia wajib (SMAN 2 dan SMAN 5 Balikpapan), Bahasa Inggris wajib dan Matematika wajib (SMAN 1 dan SMAN 2 Balikpapan). Berikut ini adalah buku referensi yang digunakan oleh guru matapelajaran yang di'UN'kan.

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
1.	SMAN 1 Balikpapan	Bahasa Inggris	Buku Teks Pemerintah, penulis: Utami Widiati dkk.
2.	SMAN 1 Balikpapan	Matematika	Erlangga, penulis: Abdur Rahman As'ari dkk. Juga memakai penerbit lain: Platinum, Irama Widya.
3.	SMAN 1 Balikpapan	Biologi	Esis; Diah Aryulina, Ph.D., Choirul Muslim, Ph.D., Syalfinal manaf, dkk.
4.	SMAN 1 Balikpapan	Fisika	Erlangga, penulis: M. Farchani Rosyid, Eko Firmansyah dkk. dan terbitan Irama Widya.
5.	SMAN 1 Balikpapan	Kimia	Erlangga, penulis: Michael Purba, Sunardi.
6.	SMAN 2 Balikpapan	Bahasa Indonesia	Buku Teks Pemerintah, penulis: Maryanto, Nur Hayati, Anik

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
			Muslikah Indriastuti dan Dessy, Wahyuni.
7.	SMAN 2 Balikpapan	Bahasa Inggris	Buku Teks Pemerintah; penulis: Utami Widiati, Zuliati Rahmah dan Furaidah (Kemdikbud).
8.	SMAN 2 Balikpapan	Matematika	Buku Teks Pemerintah, penulis: Abdur Rahman As'ari, dkk. Memakai buku lain: Erlangga, Intan Pariwara, Yudhistira.
9.	SMAN 5 Balikpapan	Bahasa Indonesia	Buku Teks Pemerintah; penulis: Maryanto, Nur Hayati, Anik Muslikah Indriastuti. Penerbit lain: Erlangga, Platinum.
10.	SMAN 5 Balikpapan	Biologi	Erlangga, penulis: Dra. Irnaningtyas, M.Pd.
11.	SMAN 5 Balikpapan	Fisika	Erlangga, penulis: Ir. Marten Kanginan, M.Sc.
12.	SMAN 5 Balikpapan	Kimia	Erlangga, penulis: Sudarmo, Michael Purba, Sunardi.

2. Hambatan dalam Pengadaan Buku Teks dan Solusi yang Dilakukan Sesuai aturan Pemerintah Kota Balikpapan, bahwa berlaku aturan sekolah tidak boleh menjual buku. Beberapa guru mensiasatinya dengan mencari sumber buku lain dengan yang materi sesuai, dan siswa dapat memfotokopi atau membeli buku di toko buku. Ada juga guru yang mencari berbagai sumber lain dengan cara disinkronisasikan pada KD dan silabus serta membuat modul sebagai materi buku peminatan. Hal ini yang dilakukan oleh guru Matematika SMAN 1 Balikpapan. Lain pula pengalaman guru matapelajaran Biologi dari SMAN 1 Balikpapan yang didatangi oleh sales Airlangga, padahal sudah jelas di Balikpapan guru tidak boleh menjual, bahkan koperasi sekolah juga tidak boleh menyiapkan buku yang dipakai siswa untuk

---

diperjualbelikan, namun beberapa siswa kreatif pergi ke toko buku bahkan disarankan membaik-baikkan kakak kelas agar dapat limpahan buku. Beberapa guru menyarankan pinjaman ke perpustakaan sekolah. Ada pula guru mensiasati membuat modul-modul, siswa memfotokopi, agar ringan dibuat per bab secara bertahap.

### **C. Mengidentifikasi Kelayakan Buku Kurikulum 2013**

Buku Kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru pada umumnya sudah layak digunakan, namun masih mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini akan dijelaskan pendapat guru yang bersangkutan terkait dengan kelemahan-kelemahan pada setiap buku matapelajaran yang digunakan oleh guru:

#### **1. Guru Bahasa Inggris SMAN 1 Balikpapan**

Buku Bahasa Inggris kelas 12, terkait dengan penyajian buku teks, ada gambar-gambar yang hilang, atau kabur sehingga membuat siswa bingung (halaman 36/37). Serta kualitas penjilidan yang rendah, buku mudah lepas berceceran.

#### **2. Guru Biologi SMAN 1 Balikpapan**

Materi isi dalam buku Biologi, setiap pembahasan latihan setiap bab seharusnya mengacu ke UN dan soal ujian masuk PT. Ada pula kelayakan pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu pada materi reproduksi sel di Esis terlalu bulat (sulit dipahami), kami membuat sendiri/mencari gambar yang kosong untuk tahapan mitosis sekali main 1 tahap, dan tahapan miosis sekali main 2 tahap. Materi pola hereditas adalah materi sambungan SMP. Untuk bahasa, bahasa yang digunakan dalam buku teks singkat dan tepat tetapi masih ada yang belum jelas, hal ini nampak pada materi reproduksi sel sehingga guru harus mencari sendiri untuk memperjelas materi.

---

### 3. Guru Fisika SMAN 1 Balikpapan

Setiap materi silabus sesuai, untuk eksakta harus banyak memuat contoh soal latihan. Penjilidan harus bagus agar tidak mudah lepas karena siswa sering buka tutup dan kertas harus tidak mudah sobek.

### 4. Guru Matematika 1 Balikpapan

Pada buku teks Matematika terbitan pemerintah masih ada ketidakseimbangan antar kedalaman dan keluasan materi seperti pada materi Integral yang masih kurang dalam pembahasannya terutama dalam penggunaan integral. Selain itu informasi yang disajikan ada yang kurang dan bias yaitu pada pokok bahasan Induksi Matematika masih terdapat konsep yang bias dalam algoritma induksi matematika. Materi belum menunjang pelajaran lain pada materi Integral, masih kurang sinkron untuk menunjang mata pelajaran Fisika. Dalam penyajian, penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya belum memfasilitasi siswa dalam belajar seperti penggunaan gambar yang disadur dari website terlihat kabur seperti contoh di halaman 103.

### 5. Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Balikpapan

Khusus penyajian bahwa cover buku Bahasa Indonesia belum mampu menarik perhatian siswa karena gambar tidak memotivasi siswa. Ukuran huruf dan jenis huruf dalam buku belum tepat, terdapat tidak konsisten dalam spasi dan jenis huruf, terlalu padat isi setiap halaman. Untuk materi, ada yang tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013, contoh teks cerita sejarah hanya menampilkan teks sejarah bukan teks cerita sejarah sehingga cenderung membosankan, contoh sejarah hari buruh, peristiwa pembentukan ASEAN, serta sejarah Piala Dunia. Tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga membebankan siswa. Dari segi bahasa, penggunaan bahasa tidak

---

membuat siswa tertarik untuk membaca, contoh teks cerita sejarah tidak diberikan gambar yang menarik berupa gambar peristiwa yang menggambarkan sejarah.

6. Guru Bahasa Inggris SMAN 2 Balikpapan

Materi lebih baik bila tingkat kesulitannya ditambah agar siswa lebih tertantang. Perlu ditambahkan gambar ilustrasi yang lebih menarik dan sesuai dengan usia siswa, juga ilustrasi gambar disesuaikan dengan usia siswa terutama pada ilustrasi dalam *reading text*.

7. Guru Matematika SMAN 2 Balikpapan

Informasi masih bias, contoh penjelasan materi halaman 31 tentang invers matriks terlalu panjang dan dapat membingungkan siswa. Kedalaman materi tidak seimbang dengan keluasan materi, contoh soal kontekstual penggunaan integral masih kurang. Bahasa yang digunakan dalam buku teks belum efektif (singkat, tepat, jelas) seperti penjelasan tentang invers matriks (ilustrasi pengiriman pesan bersandi halaman 33) terlalu panjang, tidak efektif.

Untuk penyajian, tampilan cover tidak menarik perhatian siswa, maka sebaiknya cover menggunakan lambang matematika yang dominan yang ada di dalam buku. Terdapat penggunaan gambar dan ilustrasi yang diambil dari sebuah sumber agak kabur, contoh gambar halaman 69. Ukuran huruf yang digunakan terlalu besar, sebaiknya ukuran 11 pt, sehingga buku tidak terlalu tebal dan sebaiknya kertas HVS 80 gram sehingga lembarannya lebih tebal.

8. Guru Bahasa Indonesia SMAN 5 Balikpapan

---

Terdapat ilustrasi dan contoh soal latihan yang tidak kontekstual, contoh soal Adiksimba; NASA ikut cari MH-370.

- 1) Berapa penumpang yang hilang dalam kejadian tersebut? 239.
- 2) Bagaimana cara NASA mencari MH-370? Menggunakan kamera satelit.
- 3) Siapa yang membantu mencari MH-370? Yang membantu NASA.
- 4) Mengapa NASA turut membantu Mencari MH-370? Karena MH-370 belum ditemukan.
- 5) Apa yang dilakukan oleh NASA? Membantu mencari MH-370.
- 6) Kapan NASA mencari MH-370? Tepatnya Jumat, 14 Maret 2016.

Untuk latihan soal sebaiknya ada contoh pilihan ganda. Mengenai kualitas kertas yang digunakan dalam buku diantaranya kurang bagus, sedikit agak mengembang.

9. Guru Biologi SMAN 5 Balikpapan

Tingkat kesulitan belum sesuai dengan tingkat atau kelas peserta didik, contoh dalam menjelaskan tentang reaksi fotosintesis dan reaksi respirasi aerob. Untuk penyajian buku, tampilan cover tidak menarik perhatian siswa karena kurang sesuai dengan materi kelas XII.

**D. Kebijakan Pemda, Sekolah dan Guru tentang Penumbuhan Minat Membaca Siswa dan Dampak serta Tantangannya**

Dahulu pernah ada program pemkot untuk mematikan televisi setelah maghrib hingga jam 11 malam, namun mulai redup. Kini pada tempat tertentu pemkot memberi *space*/tempat untuk membaca, dengan menyediakan koran/majalah. Pemkot sudah menyediakan perpustakaan kota lengkap dengan internet dan jaringan wifi serta mengadakan lomba-lomba.

---

SMAN 1 Balikpapan membuat informasi/leaflet yang ditempel pada pojok-pojok sekolah berisi anjuran siswa tentang pentingnya membaca. Dilakukan program baca kitab suci setiap hari awal belajar selama 15 menit. Membuat pojok lingkungan/referensi karya-karya anak tentang lingkungan agar siswa yang mempunyai rasa peduli lingkungan diminta sumbangkan buku, bukan perpustakaan namun seperti ruang yang ditaruh rak dan ini berbeda dengan perpustakaan.

SMAN 2 Balikpapan, terdapat program siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum jam belajar dimulai, artinya setiap hari siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an selama 15 menit atau sesuai kepercayaan masing-masing siswa dan dipantau oleh guru matapelajaran pertama. Melakukan lomba-lomba mengarang untuk lingkungan sekolah. Di SMAN 5 Balikpapan, terdapat program membaca 10 menit setiap hari buku apa saja. Rencananya ke depan, 3 hari membaca selama 10 menit Al-Qur'an/kitab. Jika ada jam kosong siswa diarahkan ke perpustakaan. Pada hari Jum'at saat pulang sekolah setelah pelajaran, siswa diminta ke mesjid pembelajaran agama. Siswa yang nonmuslim dibawa ke aula belajar ibadah pendalaman iman oleh guru agama dibantu guru nasrani. Sekolah memberikan layanan optimal dan menyediakan buku-buku perpustakaan.

---

### Lampiran 3.

#### HASIL KAJIAN KOTA TANGERANG SELATAN

Di kota Tangerang Selatan, SMA negeri yang sudah mengimplementasikan K-2013, sekolah piloting sejak tahun 2013 sebanyak 5 sekolah, yakni: SMAN 1 Tangerang Selatan, SMAN 2 Tangerang Selatan, SMAN 3 Tangerang Selatan, SMAN 6 Tangerang Selatan, dan SMAN 9 Tangerang Selatan. Kelima sekolah tersebut merupakan sekolah sampel kajian ini, kecuali SMAN 6 Tangsel, mengingat sekolah sampel yang dipilih hanya empat sekolah. Adapun guru yang menjadi responden adalah guru kelas 12 peminatan IPA pada matapelajaran yang di'UN'kan, yaitu mencakup guru matapelajaran: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Terdapat 12 peserta dari guru yang mewakili keempat sekolah tersebut, yang masing-masing matapelajaran diwakili oleh 2 guru. Berikut ini adalah hasil kajiannya.

##### A. Verifikasi Kriteria Kelayakan Buku Teks yang Baik

Kriteria kelayakan buku teks yang disintesis dari beberapa sudut pandang yakni dari kelayakan buku teks di beberapa negara yang dilengkapi dengan kelayakan buku teks menurut pakar dan praktisi melalui tulisan, kelayakan buku teks dari hasil penelitian, dan kelayakan buku teks hasil DKT dengan guru. Salah satu tujuan kajian ini adalah memverifikasi kriteria tersebut. Berikut adalah saran dari guru-guru di Kota Tangerang Selatan terkait dengan kriteri kelayakan buku teks yang baik.

1. Saran terhadap Kelayakan Isi:
  - a. Butir 1f, kata 'tegas' dihilangkan.
  - b. Perlu ada soal yang mendorong anak untuk berfikir HOT.

- 
- c. Butir 1h, kalimat diganti menjadi: ‘terdapat contoh soal dan soal latihan yang kontekstual dan mengarah pada berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/ HOT*)’.
  - d. Meskipun perlu dimasukkan unsur HOT, namun tetap perlu dipertimbangkan bahwa pembaca buku pemerintah tidak semuanya dengan kondisi intelektual yang tinggi.
2. Saran terhadap Kelayakan Pendukung Pembelajaran:
    - a. Menambah satu butir yaitu: ‘memuat contoh-contoh kasus yang terjadi di sekitar atau di lingkungan yang berhubungan dengan konsep atau materi yang sedang dipelajari’.
    - b. Menambahkan: ‘menstimulus atau merangsang siswa untuk menganalisis kasus yang berhubungan dengan materi atau konsep yang sedang dipelajari’.
  3. Saran terhadap Kelayakan Bahasa:
    - a. Ditambahkan butir: ‘konsisten dalam penggunaan istilah’.
    - b. Ditambahkan butir: “menggunakan istilah sesuai dengan disiplin ilmunya’.
  4. Saran terhadap Kelayakan Penyajian:
    - a. Ditambahkan butir: ‘gambar dan ilustrasi lainnya sesuai dengan penjelasannya’.
    - b. Butir 4e perlu diganti menjadi: “ukuran dan jenis huruf yang tepat”.

## **B. Kondisi Kelengkapan Buku Kurikulum 2013 di Kota Tangerang Selatan**

1. Daftar Buku Referensi yang Digunakan oleh Guru  
Kondisi kelengkapan buku Kurikulum 2013 di Kota Medan jenjang pendidikan SMA kelas 12 peminatan IPA pada matapelajaran wajib seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris terdapat di

setiap sekolah. Walaupun masih kurang, namun pada buku peminatan seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi belum ada sama sekali. Berikut ini tabel buku referensi yang digunakan oleh guru.

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
1.	SMAN 1 Tangsel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2015, Kemendikbud RI.
2.	SMAN 1 Tangsel	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris Kelas XII, Kemdikbud, 2015, Puskurbuk, Balitbang, Kemdikbud.
3.	SMAN 1 Tangsel	Matematika	PKS Matematika Peminatan Kelas XII MIPA, Gematama PKS, 2015, Drs. Wilson Simangunsong.
4.	SMAN 2 Tangsel	Fisika	Fisika Kelas XII, Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam. Pengarang: 1) Sufi Ani Rufaida, 2) Aris Prastyo Nugroho, 3) Sarwanto, dan 4) Supurwoko. Penerbit: CV Mediatama Surakarta, tahun 2014.
5.	SMAN 2 Tangsel	Kimia	Konsep dan Penerapan KIMIA SMA, Bailmu, Sri Rahayu Ningsih-Elly Marwati-Etty Sofyatiningrum.
6.	SMAN 2 Tangsel	Biologi	Konsep dan Penerapan Biologi SMA/MA Kelas XII, Jakarta, Bumi Aksara, 2015, Slamet, Prawirohartono, Sri Hayati.
7.	SMAN 3 Tangsel	Fisika	Kajian Konsep Fisika untuk Kelas XII SMA dan MA, Solo, Tiga Serangkai, 2014, Muhammad Farchani Rosyid, Eko Firmansyah, Rachmat Resmiyanto, Atsnaita Yarina.

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
8.	SMAN 3 Tangsel	Kimia	Kreatif, Kimia untuk SMA/MA Kelas XII Semester 1, Viva Pakarindo, 2013, Cahya Damayanti, Candra Kirana, Eka Pitri Wulandari, Idayu Ria Pramudyanti, Puji Hastuti, Untung Tri Haryanto.
9.	SMAN 3 Tangsel	Biologi	Biologi Kelas XII untuk SMA/MA, Jakarta, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009, Sembiring dan Sudjino.
10.	SMAN 9 Tangsel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2015, Kemendikbud RI.
11.	SMAN 9 Tangsel	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris Kelas XII, Kemdikbud, 2015, Puskurbuk, Balitbang, Kemdikbud
12.	SMAN 9 Tangsel	Matematika	PKS Matematika Peminatan Kelas XII MIPA, Gematama PKS, 2015, Drs. Wilson Simangunsong.
13.	SMAN 9 Tangsel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2015, Kemendikbud RI.

2. Hambatan dalam Pengadaan Buku Teks dan Solusi yang Dilakukan  
Hambatan yang dihadapi dalam penyediaan buku Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Buku Teks Matematika

Buku Matematika di SMAN 1 Tangerang Selatan buku wajibnya ada, namun tidak mencukupi jumlah siswa, sedangkan buku peminatan belum ada sama sekali. Penyebabnya tidak diketahui

---

karena guru/sekolah hanya menerima saja, dan sampai sekarang belum ada buku peminatan yang dikirim dari pusat. Adapun kendala yaitu adanya larangan membeli buku padahal diperlukan siswa dan buku dari pemerintah belum datang. Untuk SMAN 9 Tangerang Selatan juga memiliki hal yang sama. Untuk mengatasinya, dengan membeli buku di koperasi yang sesuai dengan permendikbud atau yang direkomendasikan oleh Kemendikbud dan sudah disesuaikan dengan silabus dan SKL.

b. Buku Teks Bahasa Inggris

Buku Bahasa Inggris terdiri dari buku wajib dan buku peminatan. Untuk peminatan belum ada sama sekali, hal senada juga yang dialami oleh SMAN 1 Tangerang Selatan. Untuk mengajar peminatan IPA yang dibutuhkan hanya buku wajib saja, sehingga hal ini tidak menjadi masalah khusus untuk peminatan IPA.

c. Buku Teks Bahasa Indonesia

Buku Bahasa Indonesia terdiri dari dua, buku wajib dan peminatan. Di SMAN 1 dan SMAN 9 Tangerang Selatan mengalami hal yang sama yakni buku wajib datang tetapi jumlah kurang, tidak sesuai dengan jumlah siswa. Buku Kurikulum 2013 diharapkan dapat dibagikan setiap tahun kepada siswa tanpa dikembalikan, karena kalau yang sudah-sudah biasanya oleh anak dicoret-coret, ada yang beralasan takut hilang sehingga diberi nama.

d. Buku Teks Fisika

Di SMAN 3 Tangerang Selatan, bukunya belum sampai, namun kepala sekolah berinisiatif membeli buku dari Tiga Serangkai dengan dana dari BOS setelah guru-guru diminta mengkaji

---

kesesuaiannya dengan standar isi. Buku tersebut dipinjamkan kepada siswa. Baik sekolah maupun koperasi tidak menjual buku tersebut. Kendalanya, yakni buku rusak dan jumlahnya berkurang halamannya. Ada sanksi kepada siswa untuk mengganti buku yang rusak atau hilang dengan memfotokopi sesuai dengan yang dihilangkan siswa, yakni pada saat akan mengambil ijazah kelas XII harus mengembalikan buku yang dipinjam dan harus mengganti apabila tidak lengkap.

SMAN 2 Tangerang Selatan juga mengalami hal yang sama, buku belum ada di sekolah. Biasanya kalau ada buku, akan dibagikan tetapi kali ini tidak dibagikan, dan di kelas XII memang tidak ada, siswa membeli buku sendiri. Sebagai pengajar, guru diperbolehkan menggunakan buku apa saja karena hanya sebagai referensi. Guru pernah mendapat informasi bahwa buku yang disarankan adalah buku dari Intan Pariwara, tetapi ketika mencari di Gramedia, buku tersebut tidak tersedia. Sekolah pernah akan memesan di Intan Pariwara yang ada di Yogya, namun kesulitannya adalah harus membayar terlebih dahulu, memang bagus karena turunan dari Johannes Surya. Guru khawatir kalau pinjam ke koperasi, ternyata tidak semua siswa dapat membeli buku tersebut. Akhirnya guru menganggap semua buku apapun sama saja materinya. Penetapan buku Baimu melainkan berdasarkan hasil kajian bersama guru-guru. Buku karangan Marten Kanginan yang satu buku penjelasannya lebih ringkas, hanya pokok-pokoknya saja dan soal latihan sedikit sedangkan yang dua buku lebih rinci dan soal latihan lebih banyak dan lebih bervariasi. Guru lebih senang Intan Pariwara

---

kalau buku tersebut tersedia di toko buku karena turunan dari Yohanes Surya, namun ada kendala dalam pembelian bukunya.

e. Buku Teks Kimia

Di SMAN 2 Tangerang Selatan, masalah buku Kimia sama dengan Fisika, kelas XII belum pernah ada buku dari pemerintah. Untuk itu, diambil keputusan MGMP bahwa harus mempunyai buku pegangan yaitu Bailmu, namun guru tidak mewajibkan anak untuk membeli. Siswa juga diperbolehkan menggunakan buku lainnya, sekitar 80% siswa membeli buku Bailmu dan 20% menggunakan buku lainnya. Untuk SMAN 3 Tangerang Selatan, kondisi buku sama dengan di SMAN 2 Tangerang Selatan. Guru memperbolehkan siswa menggunakan buku Kimia dari pengarang manapun untuk referensi karena materi Kimia pada dasarnya sama dari Kurikulum 2013. Selain itu, sekolah tidak menyediakan buku Kimia bagi siswa, penggunaan buku Intan Pariwara ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru Kimia di sekolah, tetapi belum pernah melakukan pengkajian tentang isi buku dari Intan Pariwara.

f. Buku Teks Biologi

SMAN 3 Tangerang Selatan belum mendapatkan buku dari pemerintah. Semula kepala sekolah ingin membelikan buku tetapi tidak jadi karena menunggu buku yang sudah dijanjikan akan datang, namun sampai siswa kelas XII akan ujian, buku yang ditunggu tidak kunjung datang. Kebijakan guru yakni mengajak anak-anak mendownload e-book karangan Sembiring dan Sujino untuk matapelajaran Biologi. Kebijakan penggunaan e-book tersebut diambil setelah guru mengkaji isinya dengan teman guru lainnya. Buku tersebut merupakan buku untuk Kurikulum 2006 dan

---

terbit tahun 2009, bukunya bagus dan ada soal-soal HOT. Bukunya lengkap karena ada uraian pokok, tugas, penjelasan tugas, tugas mandiri, tahukah anda, forum diskusi, rangkuman, tugas proyek dan evaluasi jadi sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Buku pegangan guru lainnya adalah Intan Pariwara dengan alasan saat pelatihan Kurikulum 2013 guru-guru diberikan buku tersebut kemudian mengkaji buku tersebut. Buku tersebut terdiri dari buku guru dan buku siswa. Dalam buku Intan Pariwara memuat secara lengkap: penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan serta di dalam buku guru pada bagian petunjuk umum, dalam proses pembelajaran sudah disampaikan semua mulai KI, dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan, cakupan Biologi, tujuan pembelajaran, strategi-model pembelajaran, dan model penilaian.

Kondisi yang sama juga dialami oleh SMAN 2 Tangerang Selatan, yakni buku Biologi belum ada sama sekali. MGMP di awal tahun biasanya mendapatkan sejumlah buku dan guru-guru sudah memiliki beberapa catatan tentang buku berdasarkan Permendikbud terhadap buku-buku yang direkomendasikan, buku yang digunakan adalah Bailmu. Pada awal semester pembelajaran, dalam kontrak belajar guru seperti yang lainnya, guru memberikan gambaran kepada siswa bahwa koperasi menyediakan tetapi guru tidak mewajibkan siswa membeli karena guru menyatakan bahwa buku di koperasi merupakan satu-satunya referensi.

### **C. Mengidentifikasi Kelayakan Buku Kurikulum 2013**

Buku Kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru pada umumnya sudah layak digunakan, namun masih mempunyai beberapa kelemahan. Berikut

---

ini akan dijelaskan pendapat guru yang bersangkutan terkait dengan kelemahan-kelemahan pada setiap buku matapelajaran yang telah digunakan oleh guru tersebut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Tangerang Selatan

Kelemahan buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah diantaranya: terdapat beberapa materi yang sudah dibahas di kelas sebelumnya. Banyak istilah dan kalimat yang kurang dipahami siswa. Bahasa yang digunakan tidak konsisten, dan tampilan depannya tidak menarik.

2. Guru Bahasa Inggris SMAN 1 Tangerang Selatan

Kelemahan buku teks Bahasa Inggris yang diterbitkan oleh pemerintah diantaranya: Pada materi *reading* didominasi oleh *report text*. Ada beberapa materi yang sudah dibahas pada kelas sebelumnya. Terdapat beberapa contoh yang tidak kontekstual, beda situasi dan kondisi. Kemudian ada yang tidak berhubungan langsung dengan sikap, dan tidak berhubungan langsung dengan rasa nasionalisme.

3. Guru Matematika SMAN 1 Tangerang Selatan

Sebagian besar isi buku Matematika yang diterbitkan oleh pemerintah sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kelemahan yang terdapat dalam buku Matematika antara lain tidak semua materi memuat bentuk soal kontekstual.

4. Guru Fisika SMAN 2 Tangerang Selatan

Kelemahan buku Fisika antara lain adalah contoh tentang konsep Efek Doppler: hanya menuliskan rumus, kurang menjelaskan secara fisiknya misalnya ketika sebuah sumber mendekati pendengar mengapa kecepatan sumber menjadi negatif sehingga rumus yang

---

digunakan menjadi  $f_p = \frac{v}{v-v_s} \times f_s$ . Soal kurang banyak (untuk satu KD hanya satu soal) dan soalnya sederhana. Yang ditampilkan gambar kompas dan kumparan sehingga kurang menarik. Ada beberapa gambar yang tidak dijelaskan dengan detail.

5. Guru Kimia SMAN 2 Tangerang Selatan

Sebagian besar isi buku yang digunakan oleh guru matapelajaran Kimia sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kelemahan yang terdapat dalam buku Kimia yaitu dalam penugasan siswa: penyepuhan sederhana dapat kalian lakukan di rumah dan dilakukan secara berkelompok. Bagaimana proses penyepuhan untuk pembuatan pin perak dan pin seng?

6. Guru Biologi SMAN 2 Tangerang Selatan

Kelemahan yang terdapat dalam buku Biologi antara lain: tidak semua konsep disajikan dengan akurat, contoh: konsep struktur enzim halaman 35, ada sumber lain yang menyajikan konsep yang berbeda. Seharusnya penulis mengemukakan pendapat/konsep lain yang berbeda. Ilustrasi cukup, contoh soal kurang. Komponen bioinfo kontekstual, menarik dan menambah wawasan siswa. Soal kurang kontekstual, misalnya soal yang menghubungkan pemahaman metabolisme dengan kebutuhan/pengaturan diet tubuh. Tidak menyajikan fenomena-fenomena Biologi yang berlangsung di Indonesia. Kurangnya informasi tentang teknologi-teknologi yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, hanya disajikan pada materi metabolisme di halaman 57, tidak disajikan studi kasus pada materi-materi yang disajikan di halaman 57 alinea 1 dan 2. Glikolisis dapat menerima macam-macam karbohidrat dalam proses katabolisme,

---

seharusnya: selain glukosa ada senyawa lain yang dapat masuk ke jalur glikolisis. Selain karbohidrat, protein juga dapat digunakan sebagai bahan bakar, kata bahan bakar dapat diganti dengan kata yang lebih jelas misalnya: selain karbohidrat, protein juga dapat digunakan sebagai sumber energi tubuh.

7. Guru Fisika SMAN 3 Tangerang Selatan

Sebagian besar isi buku yang digunakan oleh guru matapelajaran Fisika sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

8. Guru Kimia SMAN 3 Tangerang Selatan

Kelemahan buku Kimia antara lain adalah materi yang disajikan cukup singkat sehingga materi kurang dalam, hanya memuat poin-poinnya saja, sebaiknya materi diberikan lebih mendalam. Soal latihan sebaiknya diberikan ilustrasi dan contoh soal yang kontekstual. Sebelum pembahasan materi disisipkan lagu-lagu nasional, rumah adat, dan lain-lain. Materi sebaiknya memuat tentang pemanfaatan teknologi dan energy alternatif untuk mengatasi krisis energi.

9. Guru Biologi SMAN 3 Tangerang Selatan

Sebagian besar isi buku yang digunakan oleh guru matapelajaran Biologi sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

10. Guru Bahasa Indonesia SMAN 9 Tangerang Selatan

Kelemahan buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah diantaranya: tujuannya sebagai bentuk aktualisasi melalui teks. Kelompok kata merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Artinya, di antara kedua kata itu tidak ada yang berkedudukan sebagai predikat dan hanya memiliki satu makna gramatikal. Adanya bagian yang kurang dijelaskan dalam penjabaran

---

konsep, sumber berita: Perdana Menteri Jepang, sedangkan yang dimaksud peserta didik, sumber berita adalah dari sumber bacaan. Teks menampilkan secara umum sesuai dengan tema. Setiap tugas selalu menggali informasi yang sama dan pengulangan kata sebanyak-banyaknya tidak efektif seharusnya kata banyak tidak diulang karena maknanya sudah jamak.

#### 11. Guru Bahasa Inggris SMAN 9 Tangerang Selatan

Kelemahan buku teks Bahasa Inggris yang diterbitkan oleh pemerintah diantaranya: tidak semua materi sesuai dengan silabus yang diberikan misalnya *factual report* banyak disajikan. Ditemukan materi yang tumpang tindih antara materi kelas XI dan XII, *factual report* dan beberapa ungkapan meminta pendapat dan responnya. Tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif, misalnya masih ada siswa yang hanya *copy paste* apa adanya dari internet tanpa diedit. Terdapat istilah yang kurang dipahami siswa; *caption* siswa lebih familiar dengan gambar. Tampilan cover kurang menarik perhatian siswa, pada penulisan kelas kurang besar/tebal.

#### 12. Guru Matematika SMAN 9 Tangerang Selatan

Sebagian besar isi buku Matematika peminatan yang diterbitkan oleh pemerintah sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kelemahan yang terdapat dalam buku Matematika yaitu pada ilustrasi dan tidak semua materi memuat bentuk soal kontekstual, hanya beberapa saja yang ada kontekstualnya.

### **D. Kebijakan Pemda, Sekolah dan Guru tentang Penumbuhan Minat Membaca Siswa dan Dampak serta Tantangannya**

#### 1. SMAN 1 Tangerang Selatan

---

Berikut ini adalah program dan kegiatan yang dilakukan oleh SMAN 1 Tangerang Selatan dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa:

- a. Terdapat ketentuan wajib kunjungan ke perpustakaan. Wajib kunjung perpustakaan belum ada sanksi bagi yang tidak melaksanakan. Kendala dalam pengelolaan perpustakaan yakni anak masuk perpustakaan hanya menumpang mendinginkan badan karena perpustakaan ber-AC.
  - b. Dalam melengkapi koleksi perpustakaan, setiap tahun paling tidak mendapat bantuan buku dari siswa yang lulus dengan judul bebas asal bukan buku pelajaran.
  - c. Tidak ada ketentuan wajib membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran, namun terdapat kegiatan tadarus +/- 10 menit setiap pagi. Anak yang tidak ikut tadarus mendapatkan sanksi dari guru Agama. Sedangkan siswa nonmuslim membawa kitab masing-masing.
  - d. Akan diterapkan budaya membaca bagi siswa, baru disosialisasikan oleh kepala sekolah.
2. SMAN 2 Tangerang Selatan
- a. Gerakan literasi sudah dimulai sejak tahun lalu, dengan koordinator guru Bahasa Indonesia. Setiap hari wajib membaca kecuali hari Senin karena ada upacara bendera. Jadwal kegiatannya diantaranya: hari Selasa membaca 6.45-07.00, hari Rabu bergantian, misalnya minggu-1 dan minggu-3 membaca Al-Qur'an, lalu minggu-2 dan minggu-4 membaca, hari Kamis membaca, setiap Jumat ada tambahan Imtak dimulai pukul 06.30 - 07.30.

- 
- b. Setiap kelas membuat sanksi bagi siswa yang tidak ke perpustakaan, tetapi belum berjalan. Sanksi berhubungan dengan guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jepang.
  - c. Siswa wajib membaca, wali kelas juga masuk perpustakaan dan membaca juga.
  - d. Hukuman belum sepenuhnya bagi yang tidak membaca buku, bentuk hukuman di tahun lalu ada anak diminta meringkas buku, hukuman di tahun sekarang lebih digiatkan lagi.
  - e. Seluruh data tentang perpustakaan tercatat secara digital, seluruh buku terdata dengan lengkap secara digital, *digital library*. Guru tidak tahu apakah masing-masing buku sudah ada resensinya atau belum, beberapa buku sudah discan bagian belakangnya.
  - f. Siswa yang rajin ke perpustakaan diberi penghargaan.
  - g. Perpustakaan sekolah beberapa kali menang dalam lomba perpustakaan sampai tingkat nasional.
  - h. Dengan adanya ketentuan dari pemerintah tentang literasi, kepala sekolah menambahkan buku beberapa puluh terutama yang memuat cerita fiksi.
  - i. Buku untuk perpustakaan juga didapatkan dari sumbangan alumni.
  - j. Untuk mengatasi kendala sulitnya seluruh siswa memasuki ruang perpustakaan, kepala sekolah menugaskan tim budaya literasi untuk menetapkan spot-spot membaca, buku-buku nonfiksi akan ditempatkan di beberapa titik di sekolah dengan tujuan agar anak lebih mudah mengakses buku.
  - k. Direncanakan wali kelas memonitor buku-buku yang dibaca siswa, dan siswa biasanya meminta *reward* dalam bentuk nilai.

- 
- l. Guru Bahasa Indonesia memiliki program literasi dengan cara: siswa secara berkelompok misalnya berempat ditugaskan membaca sebuah buku yang diatur pembagian bab yang dibaca, setelah itu masing-masing siswa membuat resume bagian yang dibacanya.
  - m. Guru melarang siswa membaca buku pelajaran ketika jam budaya literasi. Siswa terkadang membaca buku pelajaran khususnya saat akan ulangan pada jam budaya literasi.
  - n. Kepala sekolah memperbolehkan siswa membaca buku dimana saja, dan membaca buku apa saja selain buku pelajaran. Yang diutamakan oleh kepala sekolah adalah tertanamnya budaya membaca pada siswa.
  - o. Dampak positif kebijakan literasi pada siswa belum terlihat.
3. SMAN 3 Tangerang Selatan
- a. Kebijakan literasi, baru dilaksanakan di awal Agustus, disosialisasikan saat upacara.
  - b. Siswa kelas X diminta menyediakan satu buah buku nonpelajaran.
  - c. Buku yang disediakan siswa adalah buku apa saja yang digemari oleh siswa agar bersemangat untuk membacanya.
  - d. Setiap kelas ada lemari yang digunakan untuk menyimpan buku-buku yang telah disediakan anak untuk kebijakan literasi.
  - e. 15 menit sebelum pelajaran setiap siswa wajib membaca buku yang diawasi oleh guru walikelas.
  - f. Setiap enam bulan, setiap siswa dapat menamatkan buku bacaannya.
  - g. Sekolah mengadakan lomba tentang kerapihan buku di kelas dan sinopsis hasil membaca siswa.

- 
- h. Ada festival tentang buku yang diagendakan di bulan Oktober bersamaan dengan bulan bahasa. Program festival ini belum disosialisasikan kepada orang tua siswa.
  - i. Ketua program literasi ini adalah Wakasek Bidang Kurikulum, tim berjumlah 15 orang, terutama guru bahasa.
  - j. Di bulan bahasa ada lomba membaca cerpen dan puisi.
  - k. Program literasi baru awal dan belum berjalan, direncanakan di bulan Agustus, langkah awal baru bentuk tim, sosialisasi, prasosialisasi kepada siswa dan orang tua. Kepala sekolah menugaskan anak meminta buku kepada orang tuanya.
  - l. Kepala sekolah menghimbau siswa agar membeli buku yang berkualitas.
  - m. Rencananya, enam bulan setiap siswa selesai membaca, enam bulan berikutnya buku ditukar dengan temannya di dalam kelas. Guru bertugas memonitor dan mengarahkan siswa.
  - n. Ke depan setiap kelas akan memiliki perpustakaan kelas yang dikelola oleh walikelas masing-masing.
  - o. Program lain di sekolah adalah mewajibkan setiap anak menabung secara wajib Rp1000,00/hari.
  - p. Untuk membantu siswa yang kurang mampu, kepala sekolah sudah berembug dengan walikelas, setiap siswa yang tidak mampu memiliki teman asuh. Tugas teman asuh antara lain, menyumbang membelikan buku kepada siswa yang tidak mampu tanpa sepengetahuan yang bersangkutan.
  - q. Kebijakan program literasi: perpustakaan di kelas, ada rak-rak buku di setiap sudut sekolah agar pada waktu luang siswa bisa membaca

---

buku nonpelajaran yang disediakan sekolah, ada petugas khusus yang membuka di pagi hari dan menguncinya di sore hari.

#### 4. SMAN 9 Tangerang Selatan

- a. Untuk budaya membaca, guru khususnya Bahasa Indonesia mengadakan kontrak belajar dengan siswa di awal tahun ajaran.
- b. Di dalam kontrak, setiap hari siswa harus membaca artikel dan pada saat pelajaran berikutnya diminta oleh guru.
- c. Kendala tentang budaya baca, kalau tidak ditugaskan membaca biasanya siswa tidak rajin membaca.
- d. Budaya baca lainnya, anak ditugaskan membaca satu buku satu bulan. Perhitungan, kalau dalam setahun 10 buku artinya dalam tiga tahun sudah 30 buku yang dibaca setiap siswa.
- e. Kendala, kalau guru tidak meminta, siswa tidak akan membaca dan menyerahkan ringkasan hasil bacaannya.
- f. Program gemar membaca tetap dicanangkan di SMAN 9. Namun sekolah tidak mengatur jam 06.45-07.00 untuk membaca karena jadwal sekolah adalah masuk jam 07.00, sekolah khawatir ada orang tua siswa yang memprotes kebijakan membaca ini. Budaya baca yang diterapkan adalah jam 07.00-07.10, siswa diminta membaca Al-Qur'an bergantian. Setelah dicanangkan Permendikbud tentang literasi, sekolah baru akan memprogramkan untuk ke depannya.
- g. Program lainnya, siswa diharuskan ke perpustakaan, dan setiap tahun ada penghargaan kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan, yakni pada saat perpisahan kelas XII. Di perpustakaan terdapat 200 buku fiksi, 250 buku nonfiksi, resensi kira-kira 100 buah. Itu yang terdata.

- 
- h. Buku-buku ada yang sumbangan dari alumni. Setiap tahun guru Bahasa Indonesia menugaskan alumni untuk membeli buku fiksi tertentu sebagai sumbangan kepada sekolah.
  - i. Di bulan bahasa ada lomba pidato, membaca puisi dan menulis cerpen. Dampak positif, siswa lebih siap tentang informasi sebagaimana ditugaskan guru, bahkan siswa berlomba mencari informasi yang belum diketahui banyak siswa.
  - j. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, guru menugaskan siswa membaca dan membuat tulisan tentang resume hasil bacaannya. Setiap bulan satu buku dibaca oleh masing-masing siswa.

---

## Lampiran 4.

### HASIL KAJIAN KOTA MEDAN

Di Kota Medan responden yang menjadi sampel adalah guru yang berasal dari jenjang pendidikan SMA kelas 12 peminatan IPA pada sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, yaitu dari SMAN 1 Medan, SMAN 2 Medan, SMAN 3 Medan, dan SMAN 7 Medan. Adapun kriteria yang menjadi sampel adalah guru peminatan IPA kelas XII matapelajaran yang di'UN'kan, yaitu mencakup guru matapelajaran: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Terdapat 12 peserta dari guru yang mewakili keempat sekolah tersebut, yang masing-masing matapelajaran diwakili oleh 2 guru. Berikut ini adalah hasil kajiannya.

#### A. Verifikasi Kriteria Kelayakan Buku Teks yang Baik

Kriteria kelayakan buku teks yang disintesis dari beberapa sudut pandang yakni dari kelayakan buku teks di beberapa negara yang dilengkapi dengan kelayakan buku teks menurut pakar dan praktisi melalui tulisan, kelayakan buku teks dari hasil penelitian, dan kelayakan buku teks hasil DKT dengan guru, hasilnya kemudian diverifikasikan ke guru salah satunya di Kota Medan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan baik berupa penambahan, memperbaiki, ataupun menghilangkan kriteria buku teks tersebut sehingga akan dapat menambah kesempurnaan dari kriteria buku teks yang baik tersebut.

Pada dasarnya responden guru menyetujui kriteria kelayakan buku teks yang baik yang disintesis dari beberapa sudut pandang tersebut, hanya

terdapat beberapa penyempurnaan, diantaranya: (i) Memasukan CP penulis, sehingga jika ada konten atau bagian dari buku yang kurang dipahami atau kurang layak isinya, dapat dihubungi langsung; (ii) Pada kriteria “kesulitan yang memadai” diperjelas maksudnya; (iii) Keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi itu tidak mencukupi jam belajar yang sempit. Sehingga jika materi dalam dan luas jumlah materinya harus dikurangi; (iv) Mengingat UN masih menggunakan soal pilihan ganda, sebaiknya diberikan pula soal pilihan ganda pada buku teks, untuk itu salah satu kriteria kelayakan buku teks adalah terdapatnya soal pilihan ganda.

## **B. Kondisi Kelengkapan Buku Kurikulum 2013 di Kota Makassar**

### **1. Daftar Buku Referensi yang Digunakan oleh Guru**

Kondisi kelengkapan buku Kurikulum 2013 di Kota Medan jenjang pendidikan SMA kelas 12 peminatan IPA pada matapelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi adalah sebagai berikut: terdapat lima guru yang telah memiliki buku Kurikulum 2013 kelas 12 jurusan IPA dan telah mengajarkan pada tahun ajaran 2015/2016 yakni, guru Bahasa Inggris SMAN 1 Medan, guru Matematika SMAN 1 Medan, guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Medan, guru Matematika SMAN 3 Medan dan guru Bahasa Inggris SMAN 3 Medan. Berikut ini adalah tabel buku referensi yang telah digunakan oleh responden secara lengkap.

<b>No</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Matapelajaran</b>	<b>Buku Referensi</b>
1.	SMAN 1 Medan	Bahasa Indonesia	Ika Setyaningsih, Bahasa Indonesia Matapelajaran Wajib Kelas XII, Intan Pariwara.

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
2.	SMAN 1 Medan	Bahasa Inggris	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Bahasa Inggris.
3.	SMAN 1 Medan	Matematika	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Matematika. (buku wajib)
4.	SMAN 2 Medan	Fisika	Ketut Kamajaya dan Wawan Purnama. 2016. Fisika. Penerbit: Grafindo.
5.	SMAN 2 Medan	Kimia	Tim Penulis Masmmedia Buana Pustaka. 2015. Kimia untuk SMA/MA Kelas XII. Penerbit: Masmmedia.
6.	SMAN 2 Medan	Biologi	Tim Masmmedia Buana Pustaka. 2015. Biologi untuk SMA/MA Kelas XII IPA. Penerbit: Masmmedia.
7.	SMAN 3 Medan	Bahasa Indonesia	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Bahasa Indonesia.
8.	SMAN 3 Medan	Matematika	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Matematika. (buku wajib)
9.	SMAN 3 Medan	Bahasa Inggris	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Bahasa Inggris.
10.	SMAN 7 Medan	Biologi	Nunung Nurhayati, Yati Unayah, Basuki Prayitno. 2015. Biologi. Penerbit: Yrama Widya.
11.	SMAN 7 Medan	Fisika	Ketut Kamajaya. 2015. Aktif dan Kreatif Belajar Fisika. Penerbit: Grafindo Media Pratama.
12.	SMAN 7 Medan	Kimia	A. Haris Watoni, Meta Juniastri. 2015. Kimia. Penerbit: Yrama Widya.

- 
2. Hambatan dalam Pengadaan Buku Teks dan Solusi yang Dilakukan  
Sudah tahun kedua pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas XII, namun buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah belum kunjung tiba. Buku wajib belum semuanya dikirim oleh pemerintah, sedangkan buku peminatan khususnya kelas XII peminatan IPA sama sekali belum tersedia. Terdapat peraturan yang menyatakan bahwa buku teks tersebut tidak boleh dibeli dari penerbit lain. Sehingga para guru merasa bingung, di satu sisi tidak boleh untuk membeli buku, di sisi lain harus mengajarkan siswa dengan materi Kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan pihak sekolah dan guru yakni mencari buku referensi yang dicocokkan dengan standar isi Kurikulum 2013, namun pihak siswa tidak diwajibkan untuk membelinya.

### **C. Mengidentifikasi Kelayakan Buku Kurikulum 2013**

Buku Kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru pada umumnya sudah layak digunakan, namun masih mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini akan dijelaskan pendapat guru yang bersangkutan terkait dengan kelemahan-kelemahan pada setiap buku matapelajaran yang telah digunakan oleh guru tersebut:

1. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Medan

Berikut ini adalah kekurangan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

- a. Materi yang terdapat dalam buku teks belum sesuai dengan tuntutan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013. Tuntutan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, di dalam buku hanya lebih menekankan kepada aspek pengetahuan saja, contoh:

---

teks Sejarah Hari Buruh halaman 6, mengapa harus tentang buruh? Bukankah masih banyak sejarah-sejarah lain yang lebih berkaitan dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti sejarah lahirnya Hari Pendidikan, sejarah lahirnya bangsa Indonesia dan lain-lain. Di dalam teks juga tidak terlihat penekanan pada aspek sikap.

- b. Konsep yang ada benar tapi sebagian masih meragukan, contoh: dalam teks iklan, struktur teks sulit diterapkan dalam beberapa iklan karena iklan itu biasanya bersifat arbitre atau mana suka. Namun, di dalam buku sudah ada ketentuan tentang struktur teks tetapi tidak dapat diterapkan.
- c. Ilustrasi dalam pembelajaran teks masih kurang dan kurang menarik. Contoh pada pembelajaran teks novel masih kurang sekali ilustrasi dan contoh yang kontekstual (halaman 75).

## 2. Guru Bahasa Inggris SMAN 1 Medan

Kelemahan buku teks Bahasa Inggris yang diterbitkan oleh pemerintah diantaranya: semua latihan yang diberikan tingkat kesulitannya tidak merata karena hampir semua latihan tingkatannya mudah, contohnya unit 1 halaman 2 s/d 13. Selain itu, terdapat beberapa informasi yang tidak jelas, contohnya pada halaman 16 *video watching*, siswa diminta untuk menonton film, tetapi film tidak disiapkan untuk guru.

## 3. Guru Matematika SMAN 1 Medan

Kelemahan buku Matematika wajib diantaranya: (i) Kedalaman dan keluasan materi belum terdapat keseimbangan yakni materi yang disajikan tidak begitu mendalam tetapi untuk mendapatkan sebuah konsep terlalu meluas, contohnya halaman 130-166 tentang induksi matematika; (ii) Belum terlihat tentang penumbuhan wawasan kebangsaan siswa; (iii) Hampir di seluruh halaman terdapat huruf yang

---

hilang dan/atau tidak jelas sehingga dapat menyesatkan siswa; (iv) Tampilan cover kurang menarik karena pewarnaannya kurang.

4. Guru Fisika SMAN 2 Medan

Kelemahan buku teks Fisika: ketidakseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi, contoh: arus dan tegangan bolak-balik. Selain itu, kelayakan penyajian kurang sesuai, misalnya pada cover warna kurang pas dan pada isi gambarnya tidak berwarna, menyebabkan minat membaca siswa berkurang.

5. Guru Kimia SMAN 2 Medan

Tidak terdapat kelemahan pada buku teks Kimia, mengingat buku tersebut sudah relatif bagus dan representatif. Artinya buku Kimia tersebut sudah sesuai dengan kriteria kelayakan buku teks yang baik.

6. Guru Biologi SMAN 2 Medan

Demikian pula pada buku Biologi yang dipakai oleh SMAN 2 Medan sudah relatif bagus dan representatif. Artinya buku Biologi tersebut sudah sesuai dengan kriteria kelayakan buku teks yang baik.

7. Guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Medan

8. Guru Matematika SMAN 3 Medan

Kelemahan pada buku Matematika kelas 12 buku wajib adalah kedalaman materi masih kurang sementara keluasan materi sangat besar contohnya pada halaman 130 tentang induksi matematika. Pada setiap materi, kurang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pemanfaatan teknologi. Bahasa yang digunakan kurang efektif pada setiap pokok bahasan.

9. Guru Bahasa Inggris SMAN 3 Medan

---

Kelemahan buku Bahasa Inggris kelas 12 adalah keseimbangan antara kedalaman materi dan keluasannya masih kurang, contohnya pada halaman 57 *chapter 5* tentang *do you know how to apply for a job?*, kurang diberi penjelasan dan contoh yang lebih dalam tentang bentuk surat lamaran pekerjaan. Selain itu, tingkat kesulitannya tidak seimbang dan kelengkapan materi juga beraneka ragam, contohnya unit 1 mudah dibahas karena siswa diberi contoh dari teks bagaimana menerapkan ungkapan perintah/saran dalam kalimat pengandaian berdasarkan pengalaman masing-masing. Unit 5, selain materi *applying for a job* memang materi baru bagi siswa ada materi *Grammar Review* yang tidak dijelaskan secara detail.

10. Guru Biologi SMAN 7 Medan

Buku teks Biologi kelas 12 sudah relatif bagus, hanya terdapat beberapa gambar kurang jelas, terlalu kecil, dan tak berwarna, contohnya pada gambar 3.15 halaman 90, gambar 4.4 halaman 111, gambar 4.5 halaman 112.

11. Guru Fisika SMAN 7 Medan

Tidak terdapat kelemahan pada buku teks Fisika, mengingat buku tersebut sudah relatif bagus dan representatif. Artinya buku Fisika tersebut sudah sesuai dengan kriteria kelayakan buku teks yang baik.

12. Guru Kimia SMAN 7 Medan

Tidak terdapat kelemahan pada buku teks Kimia, mengingat buku tersebut sudah relatif bagus dan representatif. Artinya buku Kimia tersebut sudah sesuai dengan kriteria kelayakan buku teks yang baik. Hanya pada cover warnanya kurang cerah, sehingga kurang menarik.

---

#### **D. Kebijakan Pemda, Sekolah dan Guru tentang Penumbuhan Minat Membaca Siswa dan Dampak serta Tantangannya**

Gerakan 15 menit membaca pada jam pertama sudah diterapkan di Kota Medan, namun belum semua sekolah menerapkan. Contohnya di SMAN 3 Medan, biasanya untuk mengisi 15 menit pertama, jika tidak ada buku yang dibawa dari rumah, sekolah mempunyai *outdoor activities* yang tidak jauh dari kelas. Jadi ada *description text*, guru membawa mereka ke luar, mereka mendeskripsikan dulu baru menghubungkan dengan topik yang akan dipelajari, sehingga anak-anak tidak bosan.

Ada juga program dari guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, contohnya pada guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Medan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menerapkan gerakan literasi, yakni dengan menugaskan anak untuk membawa buku sendiri untuk dibaca. Kegiatannya melalui prabaca, yaitu membaca sekilas dulu topik-topiknya, berikutnya barulah ditugaskan untuk membaca secara keseluruhan dan membuat laporannya dan kemudian diuji untuk mengetahui apakah benar-benar dibaca atau mengambil ringkasannya dari internet. Kemudian beberapa anak diminta untuk bercerita ke depan. Dampak positifnya bagi siswa diantaranya banyak siswa yang sudah mengetahui beberapa karya sastra lama tanpa diberi tahu oleh guru, artinya kemampuan literasi siswa tersebut meningkat. Adapun tantangannya adalah merubah siswa untuk gemar membaca serta penyediaan perpustakaan dan bahan bacaan.

---

## Lampiran 5.

### HASIL KAJIAN KOTA SURABAYA

Di Kota Surabaya, SMA negeri yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu sekolah piloting sejak tahun 2013 sebanyak 6 sekolah, yakni: SMAN 1 Surabaya, SMAN 2 Surabaya, SMAN 5 Surabaya, SMAN 6 Surabaya. Keenam sekolah tersebut merupakan sekolah sampel kajian ini. Adapun guru yang menjadi responden adalah guru kelas 12 peminatan IPA pada matapelajaran yang di 'UN'kan, yaitu mencakup guru matapelajaran: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Terdapat 12 peserta dari guru yang mewakili keempat sekolah tersebut, yang masing-masing matapelajaran diwakili oleh 2 guru. Berikut ini adalah hasil kajiannya.

#### A. Verifikasi Kriteria Kelayakan Buku Teks yang Baik

Kriteria kelayakan buku teks yang disintesis dari beberapa sudut pandang yakni dari kelayakan buku teks di beberapa negara yang dilengkapi dengan kelayakan buku teks menurut pakar dan praktisi melalui tulisan, kelayakan buku teks dari hasil penelitian, dan kelayakan buku teks hasil DKT dengan guru. Salah satu tujuan kajian ini adalah memverifikasi kriteria tersebut. Berikut adalah saran dari guru-guru di Kota Surabaya terkait dengan kriteria kelayakan buku teks yang baik.

1. Saran terhadap Kelayakan Isi:
  - a. Pelajaran Bahasa Indonesia, Guru Bahasa Indonesia, SMAN 2 Surabaya.
    - 1) Pada soal latihan sebaiknya materi tidak selalu berulang-ulang.

- 
- 2) Teks sejarah dan berita selalu didominasi berita dari luar sehingga kurang proporsional karena kurang mengandung nilai/karakter kebangsaan.
  - 3) Materi teks iklan yang diajarkan kebanyakan iklan niaga contoh pada halaman 150, 155 dan 157.
  - 4) Informasi harus jelas dan tidak bias. Pada buku teks Bahasa Indonesia informasi terlalu bias dan kurang jelas, contoh: untuk teks sejarah, antara menguraikan struktur yang membangun teks dan menguraikan informasi yang didapat dari teks (halaman 65 nomor 3 dan 4).
- b. Pelajaran Bahasa Inggris, guru Bahasa Inggris SMAN 1 Surabaya  
Harus ada keterkaitan silabus dengan materi. Buku yang ada adalah KD-nya tidak muncul. Harus ada ketersesuaian antara KI dengan materi. Untuk Bahasa Inggris, *Grammar Review* selalu bolak-balik harusnya berjenjang dari mudah ke yang sulit. Materi harus sesuai dengan silabus. Selalu muncul beberapa kali KI 3.6 namun ada yang tidak muncul KI 7 dan 8. Soal latihan harus ditambah.
  - c. Pelajaran Bahasa Inggris, guru Bahasa Inggris SMAN 2 Surabaya  
Informasi harus jelas dan tidak bias, namun pada Bahasa Inggris kurang sesuai pada KD 3.9 pada chapter 14, tertulis materi *News Item*, namun materi yang muncul tentang teks prosedur.
  - d. Pelajaran Matematika, guru Matematika SMAN 1 Surabaya  
Harus terdapat keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi. Pada materi Induksi Matematika, materinya terlalu dalam, juga terdapat kekurangsesuaian, karena ada materi yang terasa berat untuk siswa yaitu materi Prinsip Induksi Matematika Kuat.
2. Saran terhadap Kelayakan Pendukung Pembelajaran

- 
- a. Pelajaran Matematika, guru Matematika SMAN 1 Surabaya  
Penggunaan kata harus sederhana dan mudah dimengerti siswa, contoh dan latihan soalnya diperbanyak. Jika soal 5, variasinya pun harus 5. Soal harus mengarah ke kisi-kisi UN, mewakili materi.
  - b. Pelajaran Bahasa Inggris, guru Bahasa Inggris, SMAN 2 Surabaya  
Ada 1 *factual report* muncul dalam 5 chapter sehingga dari halaman 74–147 materinya itu-itulah saja. Pembelajaran harus memotivasi siswa, tidak perlu banyak contoh.
  - c. Pelajaran Fisika, guru Fisika SMAN 6 Surabaya  
Sebaiknya terdapat ilustrasi dan contoh soal latihan yang kontekstual. Namun kondisi materi Fisika kelas XII, contoh soal latihan bukan kontekstual, harusnya tiap kajian harus ada contoh soal di bawahnya, contoh: halaman 47 (difraksi cahaya oleh kisi) sampai dengan halaman 49 belum ada contoh soal.
  - d. Pelajaran Biologi, guru SMAN 5 Surabaya  
Ada hal yang dapat memotivasi siswa dengan pemberian tugas mandiri, mencari info, studi kasus tentang asesmen untuk soal-soal yang lebih beragam dengan bobot dari level 1 hingga level 3 dengan tipe soal yang dapat dipakai anak-anak di luar sekolah. Masih ada uraian/essay dengan soal-soal berfikir tingkat tinggi. Dalam soal latihan, jenis soal tidak hanya pilihan ganda namun harus bervariasi, ada sebab-akibat.
  - e. Pelajaran Fisika, guru Fisika SMAN 6 Surabaya  
Buku teks yang digunakan harus dapat dijadikan bahan referensi untuk pemanfaatan teknologi namun kenyataannya belum bisa untuk pemanfaatan teknologi karena terlalu sederhana, contoh: halaman 3, praktikum itu terlalu sederhana.

---

### 3. Saran terhadap Kelayakan Bahasa

#### a. Pelajaran Fisika, guru Fisika SMAN 6 Surabaya

- 1) Bahasa yang digunakan sebaiknya mampu memberikan motivasi dan inspirasi siswa, namun bahasa yang digunakan tidak mampu memberikan motivasi malah membuat jenuh dan bosan untuk membacanya, contoh buku Fisika kelas XII halaman 185 s.d. halaman 199.
- 2) Penggunaan bahasa sebaiknya tidak membuat siswa jenuh untuk membacanya, contoh: halaman 170-171 tentang sifat kemagnetan.
- 3) Bahasa yang digunakan dalam buku teks harus efektif (singkat, tepat, jelas), namun pada buku teks Fisika kelas XII, terdapat bahasa yg digunakan belum jelas, contoh: halaman 118 tentang hukum Gauss, siswa yang membacanya belum jelas.

### 4. Saran terhadap Kelayakan Penyajian

#### a. Pelajaran Bahasa Indonesia, guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Surabaya

Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya harus mendorong siswa untuk mendalami wawasan kebangsaan, namun tidak ada teks yang berwawasan nasional.

#### b. Pelajaran Biologi, guru Biologi SMAN 5 Surabaya

Grafik dan gambar harus jelas dan mudah dipahami. Penjilidan harus kuat, kertas harus bagus dan gambar yang dicetak lebih jelas, tidak terlalu tebal. Ilustrasi harus sesuai dengan materi yang dibahas.

#### c. Pelajaran Fisika, guru Fisika SMAN 6 Surabaya

Cover atau sampul depan buku harus mampu menarik perhatian siswa, jangan terlalu sederhana (pada cover buku Fisika tidak ada unsur Fisika).

## B. Kondisi Kelengkapan Buku Kurikulum 2013 di Kota Surabaya

### 1. Daftar Buku Referensi yang Digunakan oleh Guru

Kecuali buku Matematika, kondisi kelengkapan buku Kurikulum 2013 di Kota Surabaya jenjang pendidikan SMA kelas 12 peminatan IPA matapelajaran wajib seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di setiap sekolah telah terpenuhi. Sedangkan pada buku peminatan seperti Fisika, Kimia, Biologi, ketersediaan buku sangat terbatas. Berikut ini tabel buku referensi yang digunakan oleh guru.

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
1.	SMAN 1 Surabaya	Bahasa Indonesia	Judul buku: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Penulis: Maryanto dkk. Penerbit: Puskurbuk, Balitbang, Dikbud, Jakarta, 2015, Kemendikbud.
2.	SMAN 1 Surabaya	Bahasa Inggris	Judul buku: Bahasa Inggris Kelas XII. Penulis: Utami Widiati, Zulati Rahmah, Furaidah. Penerbit: Puskurbuk, Balitbang Dikbud, Jakarta, 2015, Kemendikbud.
3.	SMAN 1 Surabaya	Matematika	Judul buku: Matematika Wajib Kelas XII, Penulis: Abdur Rahman As'ari dkk. (Tim Kemendikbud). Penerbit: Puskurbuk Balitbang Dikbud, Jakarta, 2015, Kemendikbud.
4.	SMAN 2 Surabaya	Bahasa Indonesia	Judul buku: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Penulis: Maryanto dkk. Penerbit:

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
			Puskurbuk, Balitbang, Dikbud, Jakarta, 2015, Kemendikbud.
5.	SMAN 2 Surabaya	Bahasa Inggris	Judul buku: Bahasa Inggris Kelas XII. Penulis: Utami Widiati, Zulati Rahmah, Furaidah. Penerbit: Puskurbuk, Balitbang Dikbud, Jakarta, 2015, Kemendikbud.
6.	SMAN 2 Surabaya	Matematika	Judul buku: Matematika Wajib Kelas XII, Penulis: Abdur Rahman As'ari dkk. (Tim Kemendikbud). Penerbit: Puskurbuk Balitbang Dikbud, Jakarta, 2015, Kemendikbud.
7.	SMAN 5 Surabaya	Biologi	Judul buku: Biologi Kelas XII. Penulis: Sri Pujiyanto. Penerbit: Tiga Serangkai (TS), Solo, 2014.
8.	SMAN 5 Surabaya	Fisika	Judul buku: Kajian Kosep Fisika. Penulis: Muhammad Farchani Rosyid, Rachmad Resmiyanto. Penerbit: Tiga Serangkai (TS), Solo, 2014.
9.	SMAN 5 Surabaya	Kimia	Judul buku: Kimia Berbasis Eksperimen. Penulis: Sentot Budi Rahardjo Ispriyanto. Penerbit: Tiga Serangkai (TS), Solo, 2014.
10.	SMAN 6 Surabaya	Biologi	Judul buku: Biologi. Penulis: Nunung Nurhayati, Yati Unayah, Basuki Prayitno. Penerbit: Yrama Widya (YW), Bandung, 2015.
11.	SMAN 6 Surabaya	Fisika	Judul buku: Buku Fisika Siswa Kelas XII. Penulis: Sunardi dan Lilis Juarni. Penerbit: Yrama Widya (YW), Bandung, 2015.
12.	SMAN 6 Surabaya	Kimia	Judul buku: Buku Kimia Siswa Kelas XII. Penulis: A. Haris

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
			Watoni, Meta Juniatri. Penerbit: Yrama Widya (YW), Bandung, 2015.

2. Hambatan dalam Pengadaan Buku Teks dan Solusi yang Dilakukan  
Hambatan yang dihadapi dalam penyediaan buku Kurikulum 2013 pada masing-masing guru matapelajaran di Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Buku Teks Matematika

Di SMAN 1 dan SMAN 2 Surabaya terdapat buku wajib, namun jumlahnya tidak mencukupi jumlah siswa, sedangkan buku peminatan belum ada sama sekali. Sesuai peraturan bahwa sekolah atau guru dilarang memperjualbelikan buku. Untuk mengatasinya guru meminta siswa untuk membeli buku di toko buku atau meminjam di perpustakaan sekolah sesuai dengan yang direkomendasikan guru.

b. Buku Teks Bahasa Indonesia

Ketersediaan buku teks Bahasa Indonesia dari pemerintah di SMAN 1 Surabaya sudah terpenuhi. Untuk menambah wawasan, materi guru masih memerlukan materi tambahan, seperti Buku Tata Bahasa karangan Hasan Alwi; Buku Tata Bahasa Rujukan dari Gramedia, pengarang Gorys Kerap; Buku Tata Bahasa, Pembelajaran Bahasa karangan Dr. Bambang Jualiando, USESA Press; Buku Penunjang, Grapindo sebagai pembanding (khusus guru). Di SMAN 2 Surabaya digunakan buku pemerintah Bahasa Indonesia; Ekspresi Diri dan Akademik terpenuhi semua. Ada juga

---

buku pendamping yaitu Sukses UN SMA/MA Pasti Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Bahasa Indonesia, penerbit: Ganesha, 2013.

c. Buku Teks Bahasa Inggris

Di SMAN 1 dan SMAN 2 Surabaya menggunakan buku wajib dari pemerintah, untuk ketersediaan pada kedua sekolah tersebut baik untuk guru dan siswa sudah mencukupi. Di SMAN 1 Surabaya, sebagai kegiatan pendukung, guru juga menggunakan buku LKS, solusinya siswa memfotokopi dari peminatan Bahasa Inggris (soal latihan cukup, dengan grammar yang sesuai).

d. Buku Teks Fisika

Di SMAN 5 Surabaya, menggunakan buku peminatan dari penerbit Tiga Serangkai (TS) untuk mengurangi ketersediaan buku yang ada terdapat anggaran dari provinsi ketika diminta memilih, yaitu 2 siswa untuk 1 buku. Jika dibutuhkan, siswa dapat meminjam di perpustakaan.

e. Buku Teks Kimia

Di SMAN 6 Surabaya buku tidak semua lengkap, solusinya siswa memfotokopi atau membeli di toko buku atau meminjam ke perpustakaan.

f. Buku Teks Biologi

Di SMAN 5 dan SMAN 6 Surabaya, kondisi buku yang melalui BOS untuk siswa hanya terbatas. Solusinya yaitu siswa memfotokopi materi buku atau meminjam buku di perpustakaan.

---

### C. Mengidentifikasi Kelayakan Buku Kurikulum 2013

Buku Kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru pada umumnya sudah layak digunakan, namun masih mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini dijelaskan pendapat guru yang bersangkutan terkait dengan kelemahan-kelemahan pada setiap buku matapelajaran yang telah digunakan oleh guru tersebut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Surabaya
  - a. Terdapat kekurangsesuaian buku teks Bahasa Indonesia dengan upaya memfasilitasi asesmen capaian belajar karena akhir kegiatan belajar tidak menraha kepada judul kegiatan, contohnya kegiatan menganalisis pada halaman 38-39 yang tidak mengarah pada hakikat menganalisis itu sendiri.
  - b. Kurang ada keterkaitan jika buku teks digunakan sebagai bahan referensi untuk pemanfaatan teknologi karena tidak dibahas sama sekali hubungan antara manusia dengan alam sekitar.
2. Guru Bahasa Inggris SMAN 1 Surabaya
  - a. Terdapat kekurangsesuaian keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi yaitu pada beberapa bagian buku yang menunjukkan kegiatan yang terlalu ringan bagi siswa tertentu.
  - b. Tingkat kesulitan yang kurang sesuai dengan tingkat atau kelas peserta didik terutama pada materi *factual report* tentang binatang/hewan yang kurang menantang.
  - c. Terdapat kekurangsesuaian koherensi teks (runtun dan saling terkait antara kalimat dan alinea) yaitu pada *pronunciation practice* seharusnya diberikan sebelum materi teks bacaan.

- 
- d. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafik seharusnya disesuaikan dengan perkembangan siswa, hal ini yang tampak gambar/ilustrasi seperti anak SD.
3. Guru Matematika SMAN 1 Surabaya
    - a. Terdapat kekurangseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi yaitu pada materi Induksi Matematika, materinya terlalu dalam.
    - b. Tingkat kesulitan tidak sesuai dengan tingkat atau kelas peserta didik karena ada materi Matematika yang terasa berat untuk siswa yaitu pada materi Prinsip Induksi Matematika Kuat.
    - c. Penggunaan bahasa yang kurang menarik membuat siswa tidak tertarik untuk membaca karena penggunaan bahasa yang sulit dimengerti siswa seperti pada materi Induksi Matematika dan Integral Tentu.
    - d. Kualitas kertas dan penjilidan yang kurang bagus, ada beberapa lembar halaman yang mudah sobek dan hasil penjilidan yang mudah terlepas.
  4. Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Surabaya
    - a. Terdapat materi yang belum sesuai dengan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013 yaitu materi teks sejarah sesuai dengan konsep, namun materi teks berita terlalu didominasi berita luar negeri yaitu materi teks “Sejarah Hari Buruh”, menunjukkan peristiwa sebagai proses atau dinamika yang dapat digali nilai dan kearifannya.
    - b. Materi teks berita, hampir semuanya berita dari luar negeri. Sebaiknya ada berita dalam negeri, sehingga proporsinya berimbang, contoh: Kencan Diplomatik 505 Kilometer Per Jam, Pemerintah (Spanyol Siapkan Proses Abdikasi), dan Tiongkok

---

Tuduh Vietnam Tabrak Kapalnya, yang semuanya merupakan berita luar negeri.

5. Guru Bahasa Inggris SMAN 2 Surabaya
  - a. Materi kurang sesuai dengan tujuan dan sasaran kurikulum yaitu pada Tujuan Pembelajaran pada halaman 1, tidak terdapat KD 3.1. dan 4.1 KD pada chapter 14 adalah *news item*, namun materinya tentang teks prosedur (halaman 206 dan 207-215).
  - b. Materi kurang seimbang antara kedalaman dan keluasan materi yaitu pada materi *factual report* yang disajikan mulai chapter 6 s/d 10.
  - c. Terdapat informasi yang kurang jelas dan biasa yaitu pada KD 3.9 chapter 14, tertulis materi *news item*, namun materi yang muncul tentang teks prosedur.
6. Guru Matematika SMAN 2 Surabaya
  - a. Terdapat ketidakseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi karena tidak cukup mudah dipahami siswa tingkat SMA, contohnya pada materi Integral Tertentu dan Induksi Matematika.
  - b. Tingkat kesulitan tidak sesuai dengan tingkat atau kelas peserta didik, terlalu sulit untuk anak SMA secara umum yaitu materi Integral Tertentu dan Induksi Matematika.
  - c. Pada materi yang disajikan, tidak semuanya terdapat ilustrasi dan contoh soal latihan yang kontekstual misalnya materi Integral Tertentu dan Induksi Matematika.
7. Guru Fisika SMAN 5 Surabaya
  - a. Bahasa yang digunakan dalam buku teks kurang efektif karena terlalu banyak ulasan yang bertele-tele, walaupun bagus tapi bagi

---

siswa membuat pusing dan jenuh, contoh: ulasan tentang materi Cahaya halaman 27 dan Interferensi Celah Ganda halaman 35.

- b. Penggunaan bahasa kurang membuat siswa tertarik untuk membaca, cenderung sangat membosankan sehingga anak malas membaca.
- c. Tampilan cover kurang menarik.
- d. Pemilihan gambar alat tidak sesuai dengan isi bahasan, pemilihan warna cover kurang menarik. Ada gambar alat micrometer, bahasan alat micrometer ada di kelas X.
- e. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya belum dapat memfasilitasi siswa dalam belajar karena beberapa gambar tidak berwarna dan tidak jelas maksudnya.
- f. Alangkah baiknya jika ditampilkan gambar-gambar penerapan Fisika di kehidupan sehari-hari. Gambar 4.7 halaman 96 tidak jelas arah gayanya, dan Gambar 5.18 halaman 142 sulit diterjemahkan maksudnya.
- g. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya tidak menyesuaikan dengan perkembangan siswa.
- h. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis kurang mendorong siswa untuk mendalami wawasan kebangsaan, karena gambar yang ditampilkan belum mencerminkan penerapan teknologi di kehidupan masyarakat Indonesia.
- i. Ukuran buku terlalu besar dan berat sehingga beberapa siswa malas untuk membawa.
- j. Kualitas kertas dalam buku bagus, hanya penjilidannya kurang bagus karena beberapa lembar mudah lepas.

---

## 8. Guru Kimia SMAN 5 Surabaya

- a. Data dan informasi yang digunakan kurang akurat, penggunaan notasi tidak menggunakan notasi SI, contoh pada halaman 10 terdapat tabel data  $K_d$  ( $K_b$ ) dan  $K_b$  ( $K_f$ ) dari beberapa zat disertai sumber yang relevan. Pada Bab 1, penurunan titik beku menggunakan notasi  $\Delta T_b$  (seharusnya  $\Delta T_f$ ) sedangkan kenaikan titik didih menggunakan notasi  $\Delta T_d$  (seharusnya  $\Delta T_b$ ).
- b. Sebagian besar kedalaman materi dan keluasannya cukup seimbang, hanya saja terdapat subpokok bahasan tertentu yang tidak dijelaskan. Pada Bab 1 dijelaskan dengan sangat detil tentang sifat koligatif larutan mulai dari konsep sampai penyebab dan aplikasinya. Hanya saja pada sifat koligatif larutan elektrolit, subbahasan penurunan tekanan uap tidak dibahas sama sekali.
- c. Tampilan cover belum mampu menarik perhatian siswa, cover kurang menarik, terlalu kaku, monoton, gambar pada cover tidak menarik.
- d. Ukuran buku sudah sesuai tetapi terlalu tebal, sebaiknya dipisahkan materi yang semester 1 dan 2 agar tidak terlalu tebal.

## 9. Guru Biologi SMAN 5 Surabaya

- a. Konsep yang ada sudah benar, akurat dan jelas tetapi sebaiknya urutan pada contoh disesuaikan dengan urutan yang ada pada silabus. Bab V Hukum Mendel, urutan contoh penyimpangan semu Hukum Mendel diurutkan mulai dari yang mudah, misalnya: interaksi beberapa pasangan alela, polimeri, kriptomeri, epistasis-hipostasis, gen komplementer.
- b. Terdapat ketidakseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi, ada materi yang seharusnya tidak diulang lagi di kelas XII

---

karena sudah dibahas di kelas X, yaitu Bab I halaman 22–24 tentang tahap pasca embryonik pada hewan.

- c. Kurang menumbuhkan wawasan kebangsaan siswa karena tidak ada narasi, gambar/ilustrasi yang berwawasan kebangsaan.
- d. Bahasa yang digunakan dalam buku teks kurang efektif (singkat, tepat, jelas), contohnya Bab X halaman 232-235, peran bioteknologi dalam bidang industri pangan akan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk tabel.
- e. Penggunaan bahasa kurang membuat siswa tertarik untuk membaca, contoh keterangan gambar/skema pada tahap-tahap glikolisis (Bab II halaman 46) sebaiknya tidak perlu dituliskan lagi karena sudah jelas.
- f. Bahasa yang digunakan belum mampu memberikan motivasi dan inspirasi siswa karena penjabaran materi yang terlalu panjang yang semestinya dapat disajikan dalam bentuk skema akan lebih memotivasi siswa.
- g. Tampilan cover belum mampu menarik perhatian siswa, contoh cover pada tiap judul bab kurang/tidak mencerminkan esensi dari materi yang akan dibahas.
- h. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya belum semuanya dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, ada beberapa gambar/skema yang kurang terang/jelas sehingga kurang menarik, contohnya Bab 2 halaman 45 (mitokondria), halaman 55 (katabolisme lemak), halaman 60-61 (kloroplas).
- i. Ukuran buku yang terlalu besar membutuhkan tempat/tas yang lebih besar.

---

## 10. Guru Fisika SMAN 6 Surabaya

- a. Konsep yang ada belum benar, akurat dan jelas karena belum adanya contoh dalam kehidupan sehari-hari (penerapannya) seperti materi Gelombang Cahaya, gambar tentang cahaya kurang jelas.
- b. Terdapat ilustrasi dan contoh soal latihan yang bukan kontekstual, sebaiknya tiap kajian harus ada contoh soal di bawahnya, contoh halaman 47 (difraksi cahaya oleh kisi) sampai dengan halaman 49 belum ada contoh soal.
- c. Materi di dalam buku belum ada tugas yang dapat menumbuhkan karakter siswa.
- d. Belum menumbuhkan wawasan kebangsaan siswa karena di dalam buku hanya guru yang aktif agar dapat menumbuhkan wawasan kebangsaan.
- e. Belum semua materi dalam buku teks digunakan sebagai bahan referensi untuk pemanfaatan teknologi karena terlalu sederhana, contohnya halaman 3, praktikumnya terlalu sederhana.
- f. Bahasa yang digunakan belum jelas, contohnya halaman 118 tentang Hukum Gauss, siswa yang membacanya belum jelas.
- g. Penggunaan bahasa membuat siswa jenuh untuk membacanya, contohnya halaman 170-171 tentang sifat kemagnetan.
- h. Bahasa yang digunakan tidak mampu memberikan motivasi malah membuat jenuh dan bosan untuk membacanya, contohnya halaman 185 s.d. halaman 199.
- i. Cover tidak mampu menarik perhatian siswa karena terlalu sederhana, gambar cover tidak ada unsur Fisika, contohnya cover depan buku Fisika.

- 
- j. Tidak ada gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan siswa, gambar-gambar yang ada di buku sesuai teori saja tidak ada gambar penerapannya sesuai dengan perkembangan zaman.
  - k. Belum ada wawasan kebangsaan karena semua gambar berasal dari luar negeri, yang dalam negeri belum ada.
  - l. Ukuran bentuk buku belum tepat karena terlalu besar dan tebal sehingga anak enggan untuk membawa ke sekolah.
11. Guru Kimia SMAN 6 Surabaya
- a. Soal-soal dalam bentuk uraian masih kurang memuat kegiatan-kegiatan yang tepat untuk memfasilitasi asesmen capaian hasil belajar, contohnya soal untuk materi penurunan tekanan uap jenuh larutan masih kurang.
  - b. Materi belum dapat mendorong siswa untuk bekerjasama karena belum ada kegiatan atau tugas kelompok.
  - c. Tampilan cover kurang menarik perhatian siswa, sebaiknya diberikan gambar ilustrasi tentang peristiwa kimia.
12. Guru Biologi SMAN 6 Surabaya
- a. Materi tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran Kurikulum 2013 karena materi tidak sesuai dengan silabus Kurikulum 2013, ada materi tumbuhan dan perkembangan hewan/manusia tetapi di silabus tidak ada.
  - b. Konsep yang ada kurang benar, akurat dan jelas, contohnya pada halaman 9, kacang kapri (*pisum sativum*) itu salah yang benar adalah kapri.
  - c. Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya kurang mendorong siswa untuk mendalami wawasan kebangsaan, contohnya gambar

---

yang diunduh dari luar negeri yaitu pada halaman 42 tentang cara kerja enzim.

d. Kualitas kertas dalam buku tidak putih, agak buram.

#### **D. Kebijakan Pemda, Sekolah dan Guru tentang Penumbuhan Minat Membaca Siswa dan Dampak serta Tantangannya**

##### **1. SMAN 1 Surabaya**

Berikut ini adalah program dan kegiatan yang dilakukan oleh SMAN 1 Surabaya dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa:

Surabaya adalah salah satu Kota Literasi di Indonesia, selain telah menggerakkan program membaca bagi siswa, sekolah melakukan program tersebut yaitu dengan menggalakan agar siswa-siswa sekolah menyempatkan dan menyediakan waktu beberapa menit untuk membaca, yang sebelumnya membaca selama 15 menit pada jam pertama, kini dirubah menjadi 15 menit pada jam terakhir dengan dipantau oleh guru matapelajaran terakhir; siswa diwajibkan mengumpulkan resume dari buku yang dibaca (jenis buku bebas kecuali ada pesanan guru); perpustakaan keliling; dan ketersediaan rumah baca. Sekolah juga mengadakan program siswa di kelas 10 dalam 1 tahun wajib membaca buku minimal 12 buku.

##### **2. SMAN 2 Surabaya**

a. Dari dinas: secara berkala dinas pendidikan mengadakan lomba menulis/mengarang cerpen Bahasa Indonesia setiap bulan Oktober (bulan Bahasa), lomba cipta puisi setiap bulan November (Hari Pahlawan), lomba mengarang Bahasa Inggris setiap bulan Oktober (bulan Bahasa), lomba pidato Bahasa Inggris setiap bulan Februari, dan lomba mengarang essay Bahasa Indonesia setiap bulan April

---

(hari Kartini) sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca sekaligus menulis.

- b. Dari sekolah: kegiatan literasi dimulai pada hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul 07.30 sebelum kegiatan pelajaran di kelas dimulai. Dilaksanakan di lapangan sekolah, diawali dengan pengibaran bendera dan menyanyikan lagu nasional. Kemudian literasi selama 15 menit, disusul presentasi hasil literasi oleh 2 atau 3 siswa secara acak.
- c. Setiap siswa yang telah menamatkan 1 buku wajib membuat resume, diparaf oleh guru pembimbing literasi.
- d. Lomba perpustakaan kelas setiap bulan Agustus, setiap kelas memiliki pengurus perpustakaan kelas terdiri 5 orang dan harus memiliki koleksi buku pada tahap awal minimal 50 eksemplar buku nonteks dari berbagai judul dengan ketentuan 60% buku sastra (novel, kumpulan cerpen, fiksi ilmiah), dan 40% buku nonsastra (biografi, motivasi, ilmiah populer, agama dan lain-lain). Jadi setiap kelas memiliki lemari dan ada buku induk untuk pencatatan.
- e. Sebulan sekali sekolah menyelenggarakan English Day setiap Jumat sebelum pelajaran dimulai selama 30 menit bergantian dengan kegiatan senam dan budaya baca bersama. Kegiatan berupa penampilan kelas secara bergantian menggunakan Bahasa Inggris, materinya kegiatan pembukaan oleh MC (2 siswa) tampilan utama mini drama dan ditutup dengan kuis interaktif.
- f. Target menamatkan minimal 10 buku per semester, untuk diajukan mendapat sertifikat dari Walikota Surabaya.
- g. Hambatannya: tim literasi guru tidak bisa memonitor/mengevaluasi secara maksimal sehingga tidak semua siswa dapat menyelesaikan

---

10 buku dalam 1 semester, padatnya pembelajaran yang memaksa siswa untuk lebih cenderung membaca buku pelajaran daripada buku literasi, padatnya pembelajaran yang memaksa siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di luar jam pelajaran daripada membaca buku literasi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan siswa yang lain.

- h. Dampaknya; jika dulu di awal-awal kegiatan siswa masih kurang termotivasi, namun karena sekolah konsisten menyelenggarakan kegiatan secara rutin, semua berjalan lancar.
  - i. Hari Senin karena ada kegiatan upacara maka tidak ada kegiatan literasi di sekolah, demikian juga pada hari Jumat tidak diadakan karena ada kegiatan senam.
3. SMAN 5 Surabaya
- a. Kebijakan sekolah dalam penumbuhan minat membaca siswa serta hambatannya adalah melakukan literasi dasar, 15 menit/hari tiap siswa sebelum pelajaran ke-1 dimulai.
  - b. Literasi perpustakaan setiap hari per kelas secara bergilir.
  - c. Literasi visual; guru diberi tugas menayangkan video pendek tentang materi tertentu terkait dengan matapelajaran masing-masing kemudian siswa diminta menganalisis video tersebut.
  - d. Literasi teknologi; siswa diajarkan membuat blok, web.
  - e. Literasi media; siswa diajarkan menulis berita berbahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.
  - f. Hambatannya; sekolah belum dapat melaksanakan secara maksimal, misalnya materi yang disampaikan kurang tepat dan waktu yang tersedia masih kurang.
4. SMAN 6 Surabaya

- 
- a. Kebijakan sekolah dalam penumbuhan minat membaca siswa serta hambatannya adalah terdapat enam program sudut baca pada setiap minggu ke-4 selama 45 menit yaitu mulai pukul 06.30–07.15. Setiap hari Selasa s.d. Kamis selama 15 menit semua siswa, guru dan karyawan wajib membaca dan merangkum bacaan karena ada penilaian. Tiga terbaik tiap kelas diikutkan dalam lomba pada setiap satu semester yaitu dilombakan antar kelas mulai kelas X, XI, dan kelas XII, baik untuk siswa maupun guru dan diberi *reward*.
- b. Hambatannya hanya waktu seleksi hasil karya yang perlu waktu, sementara tugas guru yang semakin banyak. Waktu siswa cukup tersita karena siswa juga perlu waktu untuk mengerjakan PR. Siswa juga sulit memahami isi buku karena waktunya terlalu sempit dan waktu pembelajaran berakhir lebih lama karena ada tambahan waktu 15 menit di akhir pelajaran.
- c. Dampak dari kegiatan ini adalah siswa mempunyai wawasan di luar pelajaran.

---

## Lampiran 6.

### HASIL KAJIAN KOTA BANDUNG

Kegiatan verifikasi tentang kajian buku teks dan pengayaan pada lingkup Dinas Pendidikan Kota Bandung dilaksanakan pada tanggal 1–3 Agustus 2016. Pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi verifikasi karena jumlah penerbit buku di Kota Bandung termasuk dalam kategori besar.

Di Kota Bandung, beberapa SMA telah menjadi pilot proyek yang ditetapkan oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) untuk melaksanakan Kurikulum 2013 (K-2013) sejak tahun ajaran 2013/2014. Meskipun demikian, tidak seluruh SMA piloting K-2013 tersebut ditetapkan sebagai sampel pada kegiatan verifikasi ini. Dalam hal ini, SMA yang ditetapkan sebagai sampel kegiatan verifikasi kajian buku teks dan pengayaan terdiri atas: SMAN 2 Bandung, SMAN 4 Bandung, SMAN 8 Bandung, dan SMAN 22 Bandung.

Informasi berkenaan dengan buku yang digali pada pekerjaan verifikasi ini terdiri atas buku untuk matapelajaran peminatan yang di-UN-kan, mencakup: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia. Sementara itu, responden atau narasumber pada verifikasi ini terdiri atas guru kelas XII. Dalam hal ini, guru yang menjadi responden untuk buku pada masing-masing matapelajaran adalah dua orang.

Pekerjaan verifikasi diawali dengan paparan tentang: 1) Latar belakang dan tujuan kegiatan pengkajian buku teks dan buku pengayaan; dan 2) Hasil analisis data sekunder tentang berbagai kriteria kelayakan buku teks mencakup

---

kriteria menetapkan kelayakan buku teks: a) di beberapa negara, b) menurut pakar serta praktisi, c) berdasarkan hasil penelitian, serta d) kriteria kelayakan buku teks berdasarkan hasil diskusi kelompok terpumpun dengan narasumber guru-guru di Jakarta. Selanjutnya, dilakukan diskusi untuk: 1) Memverifikasi kriteria analisis kelayakan buku teks yang baik yang telah dikembangkan oleh tim kegiatan mencakup kelayakan isi, kelayakan pendukung pembelajaran, kelayakan bahasa serta kelayakan penyajian; 2) Kelebihan dan kelemahan buku teks; 3) Hambatan penggunaan buku teks; dan 4) Kebijakan pemerintah Kota Bandung, sekolah dan guru dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa serta dampak dari kebijakan tersebut.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan verifikasi kajian buku teks dan pengayaan adalah sebagai berikut.

#### **A. Verifikasi Kriteria Kelayakan Buku Teks yang Baik**

Secara umum, seluruh peserta DKT menyatakan bahwa kriteria untuk menentukan buku teks yang baik sudah baik dan sudah dapat digunakan untuk menetapkan atau menilai buku teks Kurikulum 2013. Meskipun dinyatakan bahwa kriteria kelayakan buku teks yang dikembangkan oleh tim Puslitjakdibud sudah baik, namun pada DKT diperoleh berbagai saran agar kriteria dimaksud lebih baik lagi. Adapun saran dan masukan dari peserta DKT berkenaan dengan kriteria penentuan kelayakan buku teks tersebut yakni:

1. Aspek Kelayakan Isi
  - Seluruh butir kelayakan isi sudah baik, tidak ada saran perbaikan.
2. Aspek Kelayakan Pendukung Pembelajaran
  - a. Butir d, mendukung pembelajaran abad 21 rinciannya apa saja.

- 
- b. Butir d sebetulnya sudah rinci, pembelajaran abad 21 terdiri atas: berfikir kritis, kreatif, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkolaborasi (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, Collaboratively*) yang seluruhnya merupakan indikator dari pembelajaran abad 21.
3. Aspek Kelayakan Bahasa
    - a. Butir perlu ditambahkan dengan: menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
    - b. Butir c, menarik perhatian siswa untuk membacanya, bisa berlaku di kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian, jadi butir ini juga dimuat pada aspek kelayakan penyajian.
    - c. Butir d, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sebaiknya dipindah ke aspek kelayakan isi.
    - d. Butir e, tidak bertentangan dengan nilai-nilai, norma, SARA, peraturan yang berlaku, sebaiknya dipindah ke aspek kelayakan isi karena tidak sesuai di aspek kelayaka bahasa.
  4. Aspek Kelayakan Penyajian
    - a. Butir d sebaiknya tetap ada karena berbeda dengan usulan kalimat perbaikannya sehingga bisa mencegah siswa berpikiran sempit.
    - b. Ditambahkan dengan pewarnaan yang sesuai dengan benda aslinya dan menarik bagi siswa.

## **B. Kondisi Kelengkapan Buku Kurikulum 2013 di Kota Bandung**

Meskipun Kurikulum 2013 sudah ditetapkan digunakan di sekolah-sekolah yang akan dilengkapi dengan buku teks, namun pada kenyataannya tidak semua matapelajaran di SMA di Kota Bandung yang menjadi sampel kegiatan verifikasi ini yang telah memiliki buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Sesuai dengan

---

jawaban guru peserta DKT, buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah di SMA yakni buku untuk matapelajaran: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Sementara itu, untuk matapelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi belum disediakan buku teksnya oleh pemerintah.

#### 1. Daftar Buku Referensi yang Digunakan Guru

Pada DKT, diperoleh informasi bahwa pada umumnya guru peserta DKT: 1) Cenderung menggunakan buku di luar buku teks dari pemerintah; 2) Menggunakan buku lebih dari dua penerbit; 3) Apabila di sekolah tersedia buku teks (seperti untuk matapelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika) maka guru juga akan menggunakan buku teks ini sebagai referensi; 4) Guru menggunakan lebih dari dua penerbit dimaksudkan untuk saling melengkapi terutama dalam hal latihan soalnya.

Buku teks maupun buku pelajaran lainnya tersedia di perpustakaan. Guru maupun siswa dapat meminjam buku tersebut. Tidak ada satu pun siswa yang diharuskan membeli buku pelajaran baik oleh guru maupun oleh sekolah.

Tabel berikut merupakan buku teks dan buku referensi lainnya yang digunakan oleh guru SMA kelas XII untuk pembelajaran di sekolah.

No	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
1.	SMAN 2 Bandung	Bahasa Indonesia	- Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Kemdikbud, Jakarta Kemdikbud. 2015.

No	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
			- Bahasa Indonesia, Erlangga. - Bahasa Indonesia, Masmmedia.
2.	SMAN 2 Bandung	Bahasa Inggris	- Bahasa Inggris. Utami Widiati, Zuliati Rahma, Fauziah. Puskurbuk, Balitbang, Kemdikbud. 2015. - <i>Path Way to English</i> . T. Sudarwati. Erlangga. 2015.
3.	SMAN 2 Bandung	Matematika	Matematika SMA XII. Kemdikbud, Jakarta/Kemdikbud. 2015.
4.	SMAN 4 Bandung	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Kemdikbud, Jakarta Kemdikbud. 2015.
5.	SMAN 4 Bandung	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris. Utami Widiati, Zuliati Rahma, Fauziah. Puskurbuk, Balitbang, Kemdikbud. 2015.
6.	SMAN 4 Bandung	Matematika	Matematika SMA XII. Kemdikbud, Jakarta/Kemdikbud. 2015.
7.	SMAN 8 Bandung	Biologi	Biologi, Mahluk Hidup dan Lingkungannya. Idun Kistinah, Endang Sri Lestari. Jakarta Puskurbuk, Kemdikbud RI. 2013.
8.	SMAN 8 Bandung	Fisika	Fisika 3. Wawan Purnama dan Ketut Kamajaya. Grafindo. Bandung. 2015.
9.	SMAN 8 Bandung	Kimia	Kimia. Drs. Unggul Sudarmo. Penerbit: Erlangga. 2013.
10.	SMAN 22 Bandung	Biologi	Biologi, Mahluk Hidup dan Lingkungannya. Idun Kistinah, Endang Sri Lestari. Jakarta. Puskurbuk, Kemdikbud RI. 2013.

No .	Asal Sekolah	Matapelajaran	Buku Referensi
11.	SMAN 22 Bandung	Fisika	Fisika 3. Wawan Purnama dan Ketut Kamajaya. Grafindo. Bandung. 2015.
12.	SMAN 22 Bandung	Kimia	- Kimia. Drs. Unggul Sudarmo. Penerbit: Erlangga. 2013. - Kimia. N. Sutresna. Grafindo. 2014.

2. Hambatan dalam Pengadaan Buku Teks dan Solusi yang Dilakukan Sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 bahkan sudah menjadi pilot implementasi Kurikulum 2013 yang ditunjuk oleh pemerintah, menerima buku pelajaran baru untuk tiga matapelajaran saja, yakni matapelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Meskipun belum menerima buku teks dari pemerintah tersebut, namun sekolah dan guru tidak menghadapi kendala karena guru lebih condong menggunakan buku dari penerbit swasta yang menurut guru lebih berkualitas daripada buku dari pemerintah. Bahkan terdapat satu orang guru yang terkesan tidak memperhatikan apakah buku yang ada di sekolah berasal dari pemerintah atau dari penerbit swasta.

### C. Mengidentifikasi Kelayakan Buku Kurikulum 2013

Buku Kurikulum 2013 yang berasal dari pemerintah tidak sebaik mutunya bila dibandingkan dengan buku yang berasal dari penerbit swasta. Mutu tersebut baik secara fisik maupun kontennya. Kekurangan dan kelebihan buku Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah, disampaikan oleh guru responden sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia (SMAN 4 Bandung dan SMAN 2 Bandung):

- 
- a. Kelebihan buku: 1) Cerita bervariasi, berbeda dengan buku dulu yang monoton ceritanya; 2) Cerita sudah meluas sampai luar seperti Bapak Nelson Mandela; 3) Ada materi dramatika; 4) Lebih lengkap dengan struktur dan kebahasaan; 5) Bahasa sudah cukup sesuai dengan siswa; 6) Konsep sudah tepat; 7) Materi cukup jelas disajikan; 8) Kualitas kertas baik; 9) Ukuran tulisan sudah baik.
- b. Kekurangan buku: 1) Misalnya saat mempelajari tentang isi tiba-tiba melompat ke dramatika, lalu ke isi lagi dan ke dramatika lagi, tidak ada subpokok bahasanya, jadi perhatian dan pemikiran siswa juga melompat-lompat; 2) Banyak cerita berulang yang membuat siswa bosan dan terkesan kekurangan sumber bacaan; 3) Ada bahasa yang kurang efektif sehingga membuat siswa malas membaca, 4) Kualitas kertas hampir semua kelas lepas jilidannya padahal masih baru dibagikan; 5) Gambar kurang banyak terlalu banyak deskripsi.
- c. Hambatan Penggunaan Buku:  
Runtutan materi yang membuat anak jenuh dan bingung, solusi guru saat pembelajaran susunan materi yang disajikan dikembangkan oleh guru dengan cara menghimpun dan menata materi yang sesuai agar tidak melompat-lompat.

Buku dipinjamkan, akibatnya saat dicoret-coret siswa buku menjadi kotor dan coretan siswa biasanya adalah catatan siswa untuk menjawab soal atau tugas, dan ini bisa dicontek siswa yang meminjam buku kemudian. Solusi yang dilakukan guru yakni meminta siswa yang meminjam buku untuk menghapus terlebih

---

dulu buku-buku yang dipinjam siswa sebelum diberikan kepada siswa lainnya.

d. Saran untuk Buku:

Kalau ada buku baru lagi, sebaiknya penyajiannya runtut, dikelompokkan sesuai KD-nya, tidak bolak-balik. Buku sebaiknya dimiliki siswa bukan dipinjamkan.

2. Bahasa Inggris (SMAN 4 Bandung dan SMAN 2 Bandung):

- a. Tahun lalu, sekolah menggunakan buku pemerintah. Kendalanya yaitu: 1) Sejak awal tulisannya ada yang salah, ‘tujuan pembelajaran’ tertulis ‘tujuh pembelajaran’, terkesan buku tidak diedit dengan baik; 2) Konten diulang-ulang, contohnya satu teks ada di beberapa halaman sehingga terkesan menghamburkan kertas; 3) Materi diulang-ulang yang menyebabkan ilustrasi tidak menarik dan tidak jelas, lebih cocok untuk anak kecil, ada juga yang tidak jelas (solusi: guru membuat dan mengembangkan sendiri).
- b. Guru menggunakan buku swasta karena jauh lebih baik daripada buku pemerintah.
- c. Kekurangan buku pemerintah adalah pada penjidannya yang mudah rusak.
- d. Hambatan: 1) Banyak hambatannya; 2) Penjelasan kurang; 3) Latihan sedikit sekali; 4) Kurang variasi latihan; 5) Pembahasan banyak sekali tetapi latihan soal sedikit sekali.
- e. Guru dan siswa menggunakan buku dari Erlangga karena lebih runtut dan sesuai dengan silabus.
- f. Guru lebih condong menggunakan buku swasta.

- 
3. Fisika (SMAN 8 Bandung dan SMAN 22 Bandung): (buku Fisika versi lama untuk kelas XII untuk Kurikulum 2013 tetapi tidak diketahui tahun diterima sekolah)
    - a. Kekurangan buku teks: 1) Banyak pengulangan materi, uraian isi bertele-tele; 2) Ada tumpang tindih materi antarbab apalagi dengan adanya isu bahwa akan ada revisi KD yang dipindah-pindahkan; 3) Contoh soal kadang ada yang terlalu tinggi untuk siswa kelas tertentu; 4) Tujuan pembelajaran di SMA adalah belajar mandiri tapi penghitungan angka terkesan tidak pernah dicoba karena menggunakan angka atau nilai yang sulit penghitungannya tanpa kalkulator sehingga sulit digunakan untuk melatih siswa menghitung soal tanpa kalkulator seperti yang muncul pada UN atau SNMPTN yang tidak boleh menggunakan kalkulator; 5) Tidak ada muatan kunci jawaban yang menyebabkan siswa tidak termotivasi; 6) Soal-soal latihan kurang banyak sehingga kurang mendukung siswa untuk belajar lebih giat; 7) Ilustrasi/gambar ada yang tidak sesuai dengan deskripsinya; 8) Kualitas jilidan kurang baik; 9) Dipinjamkan kepada siswa sehingga menyulitkan.
    - b. Kelebihan buku teks yaitu konsep sesuai dengan keilmuan.
    - c. Menggunakan buku Erlangga dan Grafindo.
    - d. Guru tetap menggunakan buku teks dan buku lainnya, campur sari, misalnya diambil contoh soal dari buku yang satu dan sebagainya.
    - e. Buku BSE digunakan guru yang versi cetaknya.
  4. Kimia (SMAN 8 Bandung dan SMAN 22 Bandung):
    - a. Baru mengajar di kelas XII.
    - b. Kelas XI siswa mendapat buku BSE, guru tidak menugaskan siswa membeli buku dari penerbit swasta.

- 
- c. Guru mengajar menggunakan buku lainnya, misalnya Erlangga dengan alasan: 1) Menarik; 2) Warna tajam; 3) Gambar sesuai benda asli; 4) Lebih menarik; 5) Sistematis.
  - d. Kekurangan buku teks (BSE untuk kelas XI dan kelas XII): 1) Gambar kurang menarik; 2) Beberapa uraian mengulang-ulang; 3) Latihan soal memuat angka yang harus menggunakan kalkulator; 4) Buku kelas XI ada yang tidak sesuai dengan silabus misalnya tentang hidrolisis larutan yang dimuat lebih dulu daripada larutan penyangga; 5) Kurang menarik minat siswa; 6) Latihan soal kurang; 7) Siswa merasa kurang enak dalam membacanya; 8) Tidak runtut.
  - e. Guru lebih condong menggunakan buku dari penerbit swasta yakni Erlangga dan Grafindo yang digabungkan dengan BSE terutama untuk latihan-latihan soal. Jadi guru tidak terikat pada satu buku saja.
  - f. Guru mengajar dengan pola sendiri, semua buku hanya digunakan untuk referensi saja (SMAN 8 Bandung).
  - g. Buku yang condong digunakan adalah dari penerbit Erlangga.
5. Biologi
- a. SMAN 8 Bandung: 1) Belum pernah menggunakan buku teks; 2) Secara sekilas pernah membaca bab pertumbuhan dan perkembangan, ternyata kurang menarik misalnya gambar kurang sesuai seperti tingkat perkembangan anak, judul-judul kecil kurang detail karena hanya memuat bab dan subjudul langsung uraian sehingga kurang enak dibaca oleh siswa, kurang banyak kegiatan praktikumnya; 3) Menggunakan buku penerbit swasta yakni Erlangga karena setelah subbab dilanjutkan dengan judul-judul

---

kecil yang diuraikan muatannya yang lebih jelas bagi siswa, ada kegiatan praktikum yang lebih beragam.

- b. SMAN 22 Bandung: 1) Pernah mendapat buku BSE dari perpustakaan tapi tidak tahu untuk kurikulum apa; 2) Tampilan kurang menarik; 3) Gambar kurang bervariasi dan kurang tajam; 4) Latihan soal sangat sedikit yang bisa menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan lebih banyak dengan soal yang terlalu sedikit; 5) Di perpustakaan banyak buku terbitan swasta seperti Grafindo, Erlangga dan juga buku BSE, jadi guru menugaskan siswa menggunakan buku perpustakaan tersebut dengan cara meminjam; 6) Buku swasta lebih menarik karena gambar dan latihan soal bervariasi; 7) Percobaan di BSE tampaknya tidak pernah dilakukan oleh penulisnya misalnya percobaan yang tidak dapat dilaksanakan pada jam belajar karena jika dilaksanakan maka percobaan tersebut memerlukan waktu dari pagi sampai sore hari.

6. Matematika (Wajib dan Peminatan)

- a. SMAN 2 Bandung: 1) Baru mengajar di kelas XII; 2) Kedalaman buku kelas XI dan XII ada yang sama jadi materinya sama meskipun KD-nya berbeda; 3) Latihan sangat kurang sehingga perlu ditambah dengan lainnya; 4) Masih kurang sehingga ditambah dengan buku dari penerbit swasta.
- b. SMAN 4 Bandung: 1) Buku teks terlalu banyak cerita sehingga bertele-tele sehingga guru mencari cara yakni jika dapat dicerna dengan mudah oleh siswa maka akan digunakan buku teks tetapi jika terlalu panjang maka akan digunakan buku swasta yang digabungkan dengan buku teks; 2) Latihan di buku teks masih kurang banyak sehingga masih perlu ditambah dengan latihan soal

---

dari buku swasta; 3) Kebahasaan sudah lebih sederhana daripada buku kelas X; 4) Cetak buku sudah baik tetapi penjilidan kurang baik sehingga banyak yang rusak; 5) Warna dan gambar sudah baik; 6) Dipinjamkan kepada siswa dan tidak ada yang bersih; 7) Tentang matriks sama-sama dimuat di dalam buku wajib dan buku peminatan sehingga ada kesepakatan untuk tahun ajaran ini bahwa guru peminatan yang mengajarkan matriks sedangkan untuk jurusan yang wajib guru melanjutkan dari materi Matematika peminatan.

#### **D. Kebijakan Pemerintah Kota Bandung, Sekolah dan Guru tentang Penumbuhan Minat Membaca Siswa dan Dampak serta Tantangannya**

Berdasarkan DKT diperoleh informasi bahwa pemerintah Kota Bandung sampai saat ini belum melakukan kebijakan yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa SMA. Sementara itu, dari empat SMA yang gurugurunya mengikuti diskusi, ternyata baru satu sekolah (SMAN 4 Bandung) yang sudah memiliki program yang berbeda dengan sekolah lainnya (SMAN 2 Bandung, SMAN 8 Bandung dan SMAN 22 Bandung) untuk meningkatkan minat membaca. Program dimaksud yang dilakukan oleh SMAN 4 Bandung yakni menugaskan siswa membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Judul dan tema buku yang dibaca diserahkan kepada siswa, tetapi tidak diperbolehkan memilih buku pelajaran. Tugas membaca di SMAN 4 Bandung ini ditetapkan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Program membaca buku yang diminati ini baru berlangsung sejak tahun ajaran baru setelah ada anjuran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Anies Baswedan) untuk mengembangkan kebiasaan membaca kepada siswa.

---

Selain menugaskan siswa membaca buku sesuai minat, SMAN 4 Bandung juga melakukan program peningkatan minat membaca dengan cara mewajibkan siswa yang terlambat masuk sekolah untuk membaca buku di dalam perpustakaan. SMAN 4 Bandung juga menyediakan koran Pikiran Rakyat di ruang satpam dan ruang tunggu dengan maksud siapapun dapat membaca koran tersebut dengan mudah. SMAN 4 Bandung juga melakukan kerjasama dengan Pikiran Rakyat yaitu dengan memberikan potongan harga pada koran menjadi Rp1.000,00. Program yang juga dilakukan oleh SMAN 4 Bandung untuk meningkatkan minat membaca adalah menugaskan siswa membuat mading di depan kelas masing-masing. Namun mading buatan siswa ini tidak dinilai oleh sekolah. Program SMAN 4 Bandung yang memberikan dampak positif kepada siswa adalah program yang menugaskan siswa untuk membaca buku di perpustakaan, program kerjasama dengan koran Pikiran Rakyat, dan program membuat mading karena siswa dan warga sekolah lainnya menjadi lebih kaya dalam pengetahuannya. Sedangkan program meningkatkan minat membaca dengan cara menugaskan membaca buku sesuai minat, masih belum menunjukkan dampaknya karena baru saja dimulai.

Sementara itu, SMAN 8 Bandung melakukan program yang secara tidak langsung berupaya untuk meningkatkan minat membaca siswa. Program tersebut yakni menyediakan tempat-tempat semacam joglo dengan maksud agar siswa dapat berkumpul untuk berdiskusi, membaca maupun membuka internet sesuai dengan tugas. Di SMAN 8 Bandung, internet sudah mudah diakses melalui wifi yang dipasang dimanapun di area sekolah. Tujuan sekolah menyediakan sarana internet antara lain agar warga sekolah bisa

---

mencari informasi sebanyak-banyaknya. Program SMAN 8 Bandung lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa, dilaksanakan melalui penugasan kepada siswa untuk menyelenggarakan pameran, pentas seni dan kegiatan lain yang sejenis. Program ini juga dilakukan di SMAN 2 Bandung. Melalui penugasan penyelenggaraan pameran atau pentas seni ini, dapat membuat siswa saling berpacu untuk menampilkan yang terbaik mengacu dari berbagai sumber serta adanya rasa percaya diri siswa untuk menunjukkan performa terbaik mereka.

Penyusunan karya ilmiah merupakan salah satu program yang dilaksanakan di SMAN 2 Bandung dan SMAN 8 Bandung dengan tujuan untuk menanamkan dan meningkatkan minat membaca siswa. Penugasan menulis karya ilmiah disampaikan oleh sekolah saat siswa masih duduk di kelas X dan karya ilmiah yang dihasilkan tersebut dikumpulkan setelah siswa menduduki kelas XII sebelum mereka melaksanakan UN. Penugasan menyusun karya tulis ilmiah tersebut dimaksudkan agar siswa sejak kelas X sudah terbiasa mencari sumber bacaan.

Program tentang meningkatkan minat membaca yang dilakukan oleh keempat SMA yakni: 1) Membaca Al-Qur'an di pagi hari, 15 menit sebelum dimulainya jam pelajaran; 2) Menugaskan siswa khususnya yang baru menamatkan sekolahnya untuk menyumbangkan buku selain buku pelajaran. Dampak dari program membaca Al-Qur'an ini yakni siswa terbiasa membaca sebelum pelajaran meskipun masih terbatas pada Al-Qur'an. Sedangkan program sumbangan buku dari alumni berdampak pada bertambahnya buku yang dapat dibaca oleh siswa dan warga sekolah

---

lainnya, yang diharapkan dapat meningkatkan minat membaca kepada siswa dan warga sekolah.

Program peningkatan minat membaca dilakukan oleh guru di SMA khususnya matapelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yakni dengan cara penugasan kepada siswa untuk membaca literatur yang ditetapkan oleh guru kemudian masing-masing siswa diminta untuk membuat rangkuman. Selain itu, program lain yang juga ditempuh oleh guru untuk meningkatkan minat membaca siswa yakni mengikutsertakan siswa pada aneka lomba yang berhubungan dengan kebahasaan misalnya pidato, baca puisi, lomba debat, dan lain-lain. Dampak dari program guru ini yakni siswa menjadi terbiasa mencari berbagai sumber bacaan atau bahan pidato, bahan untuk lomba debat, bahan puisi yang dapat mendukung siswa yang bersangkutan memenangi lomba.



